PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VISUAL AUDITORI KINESTETIK (VAK) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMK N 4 PAYAKUMBUH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Wirdahnum

NIM 2121214

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

TAHUN AKADEMIK 2025 M/ 1446 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMK N 4 Payakumbuh" yang disusun oleh Wirdahnum, NIM 2121214** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Bukittinggi, 14 Juli 2025
Pembimbing

Dr. Muhiddinur Kamal, S. Ag, M. Pd
NIP. 197402102005011005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Wirdahnum
NIM	:	2121214
Tempat/Tanggal Lahir	:	Payakumbuh/ 21 April 2003
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMK N 4 Payakumbuh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) penulis dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya penulis, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar keserjanaan penulis dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 14 Juli 2025
Yang menyatakan,

Wirdahnum
NIM. 2121214

ABSTRAK

Wirdahnum, 2025: Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMKN 4 Payakumbuh

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI, yang disebabkan oleh; minat dan motifasi belajar peserta didik perhadap pembelajaran cenderung rendah, peserta didik tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran, tidak mau bertanya pada guru saat kegiat pembelajaran, tidak menjawab pertanyaan yang diberikan guru, keberagaman gaya belajar siswa, serta model pembelajaran yang kurang mengaktifkan siswa. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat menggunakan model pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) yang dapat memberikan peserta didik kesempatan untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK N 4 Payakumbuh. Metode dalam penelitian ini yaitu kuasi eksperimen dengan desain *posttest only control group design,* dan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling.* Sampel pada penelitian ini adalah kelas XI DKV 1 sebagai kelas eksperimen dan XI DkV 2 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji *independen sampel t-test* yang dianalisis menggunakan bantuan *software* SPSS. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji *independen sampel t-test* diperoleh nilai signifikan 0,007<0,05 artinya Ho ditolak Ha diterima. Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran visual auditori kinestetik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMKN 4 Payakumbuh.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Visual, Auditori, Kinestetik, Hasil belajar.

ABSTRACT

Wirdahnum, 2025: The Influence of the Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Learning Model on Students' Learning Outcomes in Islamic Religious Education (PAI) at SMKN 4 Payakumbuh

This study was motivated by the low learning outcomes of students in the Islamic Religious Education (PAI) subject, which were caused by several factors: students' low interest and motivation in learning, lack of student engagement during lessons, reluctance to ask questions, failure to respond to teachers' questions, diverse learning styles among students, and the use of learning models that did not actively involve students. One solution to address these issues is the application of the Visual Auditory Kinesthetic (VAK) learning model, which allows students to learn according to their individual learning styles. This model is expected to make students more active in the learning process and improve their academic performance. This research aims to examine the effect of the VAK learning model on students' learning outcomes in PAI at SMKN 4 Payakumbuh. The method used in this study was a quasi-experimental design with a posttest-only control group design, and the sampling technique used was purposive sampling. The research sample consisted of class XI DKV 1 as the experimental group and class XI DKV 2 as the control group. Data were collected through learning outcome tests. The data analysis techniques included normality test, homogeneity test, and hypothesis testing using an independent sample t-test with the help of SPSS software. Based on the hypothesis test using the independent sample t-test, the significance value obtained was 0.007 < 0.05, indicating that H_0 is rejected and H_a is accepted. It can be concluded that there is a significant effect of the Visual Auditory Kinesthetic learning model on students' learning outcomes in the PAI subject at SMKN 4 Payakumbuh.

Keywords: Learning Model, Visual, Auditory, Kinesthetic, Learning Outcomes.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alaamiin puji syukur kepada Allah Swt yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah memberikan segala nikmat, kesempatan, dan kekuatan. Dengan ridha dan kehendak Allah Swt penulis dapat menyelesaikan skripsi ini di waktu yang tepat. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw junjungan alam yang menjadi tauladan bagi penulis.

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bukti semangat usahaku serta cinta dan kasih sayangku kepada orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku. Untuk karya yang sederhana ini, maka penulis persembahkan untuk:

1. Pintu surgaku, ibuku tercinta **Izramaita** yang namanya tak pernah lelah kusebut dalam setiap doa. Sosok luar biasa yang telah mengajarkan arti kesabaran, ketulusan, dan kekuatan dalam menjalani hidup. Dari tangan dan doa beliau, aku tumbuh dan belajar untuk terus melangkah. Terima kasih atas kasih sayang yang tiada batas, pengorbanan yang tak terhitung, dan doa yang tak pernah putus untukku. Tanpa restu dan ridho Ibu, langkah ini tak akan pernah sampai sejauh ini. Sehat selalu Ibu, dampingilah kami selalu di setiap langkah yang kami ambil agar kami tak kehilangan arah Bu.
2. Cinta pertama dan panutanku, ayahanda **Mulyadi** yang namanya tak pernah hilang dari doa ku. Beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan namun beliau bekerja keras, memberi motivasi, dan memberi dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih untuk semuanya berkat doa dan dukungan ayah aku bisa berada dititik

ini. Sehat selalu ayah dan hiduplah lebih lama lagi, ayah harus selalu ada disetiap perjalanan & perncapaian hidupku.

3. Adik perempuan penulis, **Dwi Mona Marta Lova**, dan adik laki-laki penulis **Ayatul Karimi Marvel** yang selalu membersamai penulis. Terima kasih untuk do'a dan dukungannya. Mari kita gapai bersama-sama puncak tertinggi kita menjadi manusia yang sukses dan bermanfaat bagi banyak orang.
4. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberi semangat, doa, dan dukungan, khususnya kepada para paman, bibi, kakek, nenek, dan saudara-saudara sepupu, yang telah menjadi bagian penting dalam setiap langkah hidupku. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dan kebersamaan yang telah menjadi kekuatan tersendiri dalam proses ini. Doa dan dukungan kalian adalah bagian dari keberhasilanku hari ini.
5. Sahabat seperjuangan penulis yang juga sangat banyak membantu selama ini, **Berlian Permata Sari, Zaharatul Banat**, dan **Aulia Rahmadani**. Terima kasih atas dedikasinya selama ini membersamai penulis dan selalu memberikan semangat kepada penulis dalam susah dan senang hingga detik ini.
6. Sahabat sekaligus kakak yang selalu bersedia membantu penulis selama ini, **Kak Mia, Kak Iil, Kak Suci, Kak Zahra** dan **Ela** yang telah menjadi keluarga kedua dalam setiap suka dan duka. Terima kasih atas canda, tawa, cerita larut malam, dan pelukan hangat di saat dunia terasa berat. Kalian bukan hanya teman, tetapi penguat di kala lelah, penyemangat di saat putus asa. Tanpa kalian, perjalanan ini tak akan sekuat dan seindah ini.

7. Teman-teman semasa sekolah, terkhusus kepada **Radha, Kak Vella, Nadya, Salbiah, Putri, Afdal, Hardi, Rehan, dan Syarif** yang telah menjadi bagian indah dalam perjalanan hidupku. Bersama kalian, aku belajar tentang arti persahabatan, kerja sama, dan tumbuh bersama dalam segala keterbatasan. Terima kasih atas kenangan manis, dukungan yang tulus, dan tawa yang pernah kita bagi. Jejak langkah kita di masa lalu menjadi fondasi kuat yang membawaku hingga ke titik ini. Semoga persahabatan kita tetap abadi, meski waktu dan jarak terus berjalan.
8. Dan yang terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. hebat bisa bertahan, terus berjalan menghadapi segala kesulitan yang ada, dan tak pernah memutuskan untuk menyerah, perjalanan masih panjang semoga saya senantiasa kuat dan semoga mampu selalu menebarkan hal-hal positif serta memberikan manfaat bagi sekitar.

MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah,

Tetapi allah berjanji, bahwa sesunggunya

Bersama kesulitan ada kemudahan”

(Qs. Al-insyirah: 5-6)

“Dan satu lagi,

Allah tidak membebani seseorang melainkan

sesuai dengan kesanggupannya”

(Qs. Al-Baqarah: 286)

“Hanya karena tidak secepat yang lain, bukan berarti gagal menjadi manusia, semua memiliki cerita, waktu dan garis takdir sendiri, tidak ada proses yang mudah untuk tujuan yang indah, karena kita masih dalam zona berjuang. Takdir milik allah, tapi do’a dan usaha milik kita.”

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur atas kehadirat allah swt karena berkat rahmat, taufiq, serta hidayahnya skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMK N 4 Payakumbuh" dapat diselesaikan dengan baik guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Shalawat dan salam kepada baginda rasulullah muhammad saw, yang telah membawa, menuntun, dan membimbing umat manusia menuju kemaslahatan, keimanan, dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat nanti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat selesai dengan baik tanpa adanya dorongan, dukungan, serta pengorbanan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan moril dan material, langsung maupun tidak langsung. Karena itulah penulis ucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, **Prof. Dr. Silfia Hanani, M.Si**, dan wakil rektor, **Dr. Afrinaldi, S.Sos.I., Ma, Dr. Liz Izmuddin, Ma, Dr. H. Edi Rosman, S.Ag, M.Hum.**

2. Dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan**, Dr. Junaidi, S.Ag, M.Pd,** dan wakil dekan **Dr. Supratman Zakir, M.Pd, M.Kom, Dr. Fadhila Yusri, M.Pd. Kons, Dr. Supriadi, S.Ag, M.Pd.**
3. Ketua program studi pendidikan agama islam, **Dr. Yulia Rahman, M. Pd** yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Bapak **Dr. Muhiddinur Kamal, S. Ag, M.Pd**, sebagai pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini serta membina penulis selama penulis belajar dan menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
5. Ibu **Puti Andam Dewi, M. Pd,** selaku pembimbing akademik yang telah membimbing, memberikan arahan, serta motivasi selama masa studi penulis. Bimbingan dan perhatian Ibu sejak awal perkuliahan menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik saya hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak ibu dosen serta karyawan/ti Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan di perguruan tinggi ini.
7. Pimpinan serta keryawan/ti perpustakaan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk melakukan studi kepustakaan.
8. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Payakumbuh yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan karyawan/ti yang

memfasilitasi penulis beserta majelis guru terutama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.

9. Serta semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu per satu, yang telah banyak membantu dan memberikan do'a demi kelancaran penulis dalam menyusun skripsi.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang sesuai dari allah swt. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi meskipun demikian, mudah-mudahan skripsi ini akan memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bukittinggi, 14 Juli 2025
Penulis,

Wirdahnum
NIM. 2121214

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING i

PERNYATAAN ORISINALITAS ii

ABSTRAK iii

HALAMAN PERSEMBAHAN v

MOTTO viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah. 9
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 10
F. Manfaat Penelitian 10
G. Penjelasan Judul 12
H. Sistematika Penulisan 14

BAB II KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran 16
B. Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik 18
C. Belajar dan Hasil Belajar 23
D. Pendidikan Agama Islam 31
E. Penelitian Relevan 33
F. Kerangka Berfikir 36
G. Hipotesis Penelitian 37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Dan Dessain Penelitian 39
B. Tempat Dan Waktu Penelitian 40
C. Populasi Dan Sampel 41
D. Teknik Pengumpulan Data 42
E. Instrumen Penelitian 43
F. Tekniik Analisis Data 51
G. Hipoteesis Statistik 53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data 55
B. Pengujian Prasyarat Analisis 56
C. Pengujian Hipotesis 58
D. Pembahasan 61
E. Keterbatasan Penelitian 65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 67
B. Saran 67

DAFTAR PUSTAKA 69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar Kelas Eksperimen 73
Lampiran 2 Kisi-Kisi Soal 110
Lampiran 3 Soal Posttest..... 113
Lampiran 4 Validasi Modul 121
Lampiran 5 Validasi Soal..... 127
Lampiran 6 Uji Validitas Soal 136
Lampiran 7 Uji Reabilitas Soal..... 143
Lampiran 8 Uji Tingkat Kesukaran 144
Lampiran 9 Uji Daya Beda 145
Lampiran 10 Daftar Hadir..... 146
Lampiran 11 Nilai Postest Kelas Eksperimen..... 147
Lampiran 12 Nilai Postest Kelas Kontrol 149
Lampiran 13 Statistik Deskriptif..... 151
Lampiran 14 Uji Normalitas 152
Lampiran 15 Uji Homogenitas..... 152
Lampiran 16 Uji Hipotesis..... 153
Lampiran 17 SK Pembimbing..... 154
Lampiran 18 Surat Pengantar Penelitian..... 155
Lampiran 19 Surat Balasan Penelitian 156
Lampiran 20 Surat Keterangan Selesai Penelitian..... 157
Lampiran 21 Dokumentasi..... 158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses, cara, dan perbuatan yang menjadikan manusia sebagai makhluk hidup untuk belajar.[1] Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik tersebut.[2] Pembelajaran identik dengan pengajaran, yaitu suatu kegiatan di mana guru mengajar atau membimbing peserta didik menuju proses pendewasaan diri. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru atau pendidik untuk memperoleh perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.[3]

---

[1] Ega Fardilah, Muhiddinur Kamal, Wedra Aprison, Salmi Wati, Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Lareh Sago Halaban, *Jurnal Inspirasi Pendidikan (Alfihris),* Volume 1, Nomor 2, 2023, Hal. 133

[2] Ahmad Djamaluddin Dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Parepare: Kaffah Learning Center, 2019), Hal. 13

[3] Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Sidoarjo: Uwais Interaksi Indonesia, 2017), Hal. 21

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan, yaitu membelajarkan peserta didik. Rangkaian proses pembelajaran tersebut melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan. Komponen-komponen tersebut meliputi; kurikulum, pendidik, peserta didik, metode pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajara.[4] Komponen-komponen tersebut harus di perhatikan dengan baik oleh seorang guru dalam menentukan gambaran proses pembelajaran dari awal hingga akhir atau disebut juga dengan model pembelajaran.[5]

Saat seorang guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, tidak cukup dengan hanya menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Akan tetapi seorang guru harus mampu mengelola seluruh komponen pembelajaran dan tepat dalam memilih pendekatan, metode, serta teknik pembelanaran yang sesuai dengan perkembangan fisik dan psikis peserta didik. Seorang guru harus mampu membuat perencanaan pembelajaran yang baik dan dapat melaksanakannya selama pembelajaran. Jika seluruh komponen pembelajaran tersebut dapat saling mendukung, maka kondisi proses pembelajaran dapat berjalan efektif.[6]

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi

---

[4] Sri Ilham Nasution, Dkk, *Desain Pembelajaran Aktif*, (Lombok:Hamjah Diha Foundation, 2022), Hal. 13-21

[5] Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressinso, 2012), Hal. 23

[6] Alifia Mutsla Fachruddin, Dkk, Kompetensi Seorang Guru Dalam Mengajar, *Jurnal: On Education*, Volume 5, No 2, 2023, Hal. 3419

pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajaran.[7] Dengan demikian pendidik harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran secara optimal sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hasil penelitian para ahli tentang kegiatan guru dan siswa dalam kaitannya dengan bahan pengajaran adalah model pembelajaran. Penelitian tentang model pembelajaran telah dilakukan oleh beberapa ahli di Amerika sejak tahun 1950-an. Perintis tentang kegiatan pembelajaran di Amerika Serikat adalah Marc Belth. Penelitian tentang kegiatan pembelajaran ini berusaha menemukan model pembelajaran yang dapat dikembangkan dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.[8]

Dalam pembelajaran mengenal istilah model pembelajaran seperti yang telah di singgung sebelumnya. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk melakukan proses pembelajaran. Model pembelajaran juga digunakan sebagai pedoman dalam menentukan strategi, metode, serta media dalam proses pembelajaran. Seorang guru dalam menentukan Model pembelajaran yang akan digunakan harus memperhatikan kondisi siswa, sifat materi ajar, fasilitas media yang tersedia,

[7] Nurlina Ariani Hrp, Dkk, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Widia Bhakti Persada, 2022), Hal. 6

[8] Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 131

serta kondisi dari guru itu sendiri. Model pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai bentuk pembelajaran yang menggambarkan kegiatan dari awal hingga akhir pembelajaran yang disajikan secara khas oleh guru yang mengajar.[9] Dalam satu model pembelajaran bisa terdiri dari beberapa metode pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran memerlukan metode untuk memudahkan proses pembelajaran. Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِا لْحِكْمَةِ وَا لْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُمْ بِا لَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُ ۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِا لْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: " Serulah (manusia) kepada Jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan debatlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang yang mendapat petunjuk." (Q.S An -Nahl 125)

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa dalam menyeru manusia memerlukan cara atau metode yang tepat. Jika di kaitkan dengan pembelajaran, maka dalam proses pembelajaran tersebut seorang guru harus memenggunakan berbagai macam metode pengajaran, karena terkadang satu metode belum tentu berhasil diterapkan kepada peserta didik. Metode pembelajaran tersebut juga terangkum dalam satu model pembelajara. Guru dapat menggabungkan beberapa metode dalam menggunakan suatu model pembelajaran dan pemilihan metode tersebut harus disesuai dengan sasaran peserta didiknya. Pemilihan metode dan model pembelajaran yang tepat bertujuan agar proses

[9] Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelanaran Inivatif Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2015), hal. 29-30

pembelajaran berjalan dengan maksimal dan mencapai hasil belajar yang maksimal pula.[10]

Model pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) merupakan turunan dari model pembelajaran *Quantum* yang bertujuan untuk menjadikan situasi belajar menjadi lebih nyaman dan menyenangkan. Setiap manusia memiliki tiga modalitas, yaitu Visual Auditori dan Kinestetik, ketiga modalitas tersebut disebut dengan gaya belajar. Pada dasarnya setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar adalah kombinasi tentang bagaimana seseorang dapat menyerap dan mengolah informasi. Model pembelajaran VAK merupakan salah satu model pelajaran yang memaksimalkan tiga modalitas belajar tersebut.[11]

Menurut Herdian, model pembelanaran VAK merupakan suatu model pembelajaran yang menganggap pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dengan memperhatikan ketiga modalitas tersebut yaitu visual auditori dan kinestetik. Model pembelajaran VAK memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan bebas menggunakan modalitas yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif.[12]

---

[10] Ridhoul Wahidi, *Tafsir Ayat-Ayat Tarbawi: Tafsir dan Kontekstualisasi Ayat-Ayat Pendidikan,* (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2016), hal. 42

[11] Marchella Tasya Amellina, Dkk, Penerapan Model Pembelajaran VAK Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa, *Journal: On Education*, Volume 5, No 3, 2023, Hal. 9547

[12] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hal. 226.

Melalui model visual auditori kinestetik ini diharapkan peserta didik dapat memanfaatkan seluruh alat indra yang dimilikinya. Hal ini tercantum dalam Q.S Al- Mulk ayat 23 yang berbunyi:

قُلْ هُوَ الَّذِيْٓ اَنْشَاَ كُمْ وَجَعَلَ لَـكُمُ السَّمْعَ وَا لْاَ بْصَا رَ وَ الْاَ فْـئِدَةَ ۗ قَلِيْلًا مَّا تَشْكُرُوْنَ

Artinya: *"Katakanlah, "Dialah yang menciptakan kamu dan menjadikan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani bagimu (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur"*. (Q.S Al-Mulk Ayat 23)

Berdasarkan ayat tersebut, telah menjadi tugas untuk memanfaatkan segala potensi yang sudah di berikan olah Allah SWT, sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Pembelajaran dengan model VAK mementingkan pengalaman belajar secara langsung dengan cara belajar dengan melihat (visual), dengan mendengar (Auditori), dan dengan gerak (Kinestetik).

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses yang di tandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. George J. Mouley mengatakan bahwa belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman. Dengan demikian, inti dari belajar yang sebenarnya adalah adanya perubahan tingkat laku karna adanya suatu pengalaman.[13]

Hasil belajar merupakan kemampuan yang miliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Pengalaman tersebut dapat mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotornya. Hasil belajar mempunyai peran penting dalam

[13] Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hal. 12

proses pembelajaran. Hasil belajar dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang kemajuan yang dialami oleh siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.[14] Dari informasi hasil belajar tersebut, pendidik dapat menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk pembelajaran selanjutnya, dengan demikian guru juga memegang peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang termuat pada kurikulum sekolah umum. Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi materi Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah/Tauhid, Akhlak, Fikih, serta Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan pembentukan sikap kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam ini diajarkan di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA/SMK. Pendidikan Agama Islam ini bertujuan untuk menghasilkan para siswa yang memiliki jiwa agama dan taat menjalankan perintah agamanya. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam secara lansung, maka akan di lakukan penelitian di SMK N 4 Payakumbuh. SMK N 4 Payakumbuh merupakan salah satu sekolah kejuruan di kota Payakumbuh. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMK N 4 Payakumbuh adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran PAI diajarkan di semua tingkatan kelas.

---

[14] Bunyamin, *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Inovasi Dan Teori*, (Jakarta: Uhamka Press, 2021), Hal. 100

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Kamis 20 Februari 2025 di SMKN 4 Payakumbuh dalam melihat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) guru menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* (pembelajaran lansung). Dalam pembelajaran guru menggunakan metode kelompok diskusi, ceramah, dan penugaaan. Berdasarkan pengamatan yang penelitian lakukan, dalam pembelajaran siswa cenderung kurang bersemangat, ini dapat dilihat dari masih ada siswa yang sering berbicara dengan temannya saat belajar, ada yang asik bermain HP, lah ini mungkin dikarenakan model dan metode pembelajaran yang digunakan guru belum bisa memenuhi kebutuhan siswa yang memiliki perbedaan karakteristik dan perbedaan gaya belajarnya. Disaat guru membuka sesi tanya jawab tidak ada siswa yang bertanya, dan dan disaat guru bertnya hanya sebagian kecil siswa yang mau menjawab pertanyaan tersebut. Pada saat observasi tersebut, peneliti juga mendapatkan nilai hasil belajar UH PAI siswa kelas XI DKV 1 dan XI DKV 2 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Nilai Hasil Belajar Kelas XI SMKN 4 Payakumbuh

Kelas	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-Rata	Jumlah Siswa
XI DKV 1	75	11	13	73,38	24
XI DKV 2	75	14	15	73,59	29

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rata-rata UH kelas masih berada di bawah KKM dan masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Sehubungan dengan itu, salah satu upaya yang bisa untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran Visual Auditori Kinestetik yang memfasilitasi siswa dengan perbedaan gaya belajarnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran.
2. Minat dan motifasi belajar peserta didik perhadap pembelajaran cenderung rendah.
3. Gaya belajar siswa yang berbeda-beda seperti visual, auditori, dan kinestetik belum diakomodasi secara optimal.
4. Model pembelajaran yang digunakan kurang mengaktifkan siswa.
5. Hasil belajar PAI siswa tergolong rendah.

C. Batasan Masalah.

Berdasarkan rumusan masalah dan identifikasi masalah tersebut, agar penelitian tidak menyimpang dan meleber dari pokok bahasan, maka peneliti membatasi penelitian pada hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif pada mata pelajaran PAI yang dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) pada pokok bahasan Peradaban Islam pada Masa Modern di kelas XI SMK N 4 Payakumbuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikaai dan pembatasan masalah tersebut, pada rumusan masalah penulis merumuskan maka penulis merumuskan sebagai berikut;

1. Apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK N 4 Payakumbuh?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan agama islam (PAI) menggunakan model pembelajaran visal auditori kinestetik (VAK) dan model pembelajaran tradisional?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMK N 4 Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat di lakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
    a. Menambah pengetahuan mengenai penggunaan Model Visual Auditori Kinestetik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
    b. Memperkaya pemahaman tentang macam-macam gaya belajar peserta didik.
    c. Menambah pengetahuan mengenai kendala apa saja yang ditemui dalam penggunaan model Visual Auditori Kinestetik.

d. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMK N 4 Payakumbuh dengan model pembelajaran Visual, Auditori, kinestetik

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi kepada sekolah dalam rangka memaksimalkan proses pembelajaran di sekolah khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk dapat meningkatkan hasil belajar beserta didik.

b. Bagi guru

Membentu guru dalam mengembangkan model-model pembelaaran yang efektif dan inovatif guna meningkatkan profesionalitas guru.

c. Bagi siswa

Memberikan kesan belajar yang menyenangkan kepada peserta didik karna proses pembelajaran di sesuaikan dengan keberagaman gaya belajar siswa.

d. Bagi peneliti

Memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Kegruan Universitas Islam Negeri Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, dan menambah khazanah keilman pendidikan khususnya tentang model pembelajaran viosual auditori kinestetik.

G. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis menjelaskan maksud dari judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh

   Menurut KBBI, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang ataupun benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.[15]

   Makna pengaruh dalam penelitian ini yaitu dampak atau efek yang ditimbulkan oleh penerapan model pembelajaran visual auditori kinestetik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Payakumbuh

2. Penerapan

   Menurut KBBI penerapan merupakan suatu perbuatan mempraktekkan satu teori, metode, model, dan hal lainnya untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh satu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.[16]

3. Model Visual Auditori Kinestetik

   Model merupakan suatu desain rancangan yang menggambarkan suatu proses rinci agar terciptanya situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan peserta didik.

---

[15] https://kbbi.web.id/pengaruh.html

[16] Afi Purnawi, dkk, Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Shalat Siswa Kelas IV Di SD Al Azhar 1 Kpota Batam, *Journal On Education*, Volume 5, Nomor 2, 2023

Model pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) merupakan medel pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas untuk menjadikan siswa merasa nyaman. Gaya belajar visual auditori kinestetik adalah gaya belajar multi sensorik yang melibatkan ketiga gaya belajar, yaitu penglihatan, pendengaran, dan gerakan. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan bebas menggunakan gaya belajar yang dimiliki untuk mencapai pemahaman dalam pembelanaran.[17]

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan atau hasil tertentu yang diperoleh setelah peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar ini berhubungan dengan perubahan yang terjadi baik dalam segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik setelah peserta didik melewati proses pembelajaran.[18]

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Pendidikan Agama Islam ini merupakan suatu mata pelajaran yang dikembangkan dari pokok materi ajaran agama Islam yaitu Al-Quran dan Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Tarikh (sejarah).[19]

---

[17] Andea Nurellah, dkk, Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditori Dan Kinestetik Untuk Meningkatkan Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pena Ilmiah*, Volume 1, Nomor 1, 2016. Hal. 434

[18] Rosdianah, *meningkatkan hasil belajar dengan STAD*, (Watampone: syahadah creative media, 2024), hal. 7

[19] Nurdin Dan Armia, Scope Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah, *Jurnal Humaniora*: Volume 7, Nomor 2, 2023, Hal. 389

6. SMK N 4 Payakumbuh

SMK N 4 Payakumbuh merupakan salah satu sekolah kejuruan yang terletak di Kelurahan Padang Sikabu, Kecamatan Lamposi Tigo Nagori, Kota Payakumbuh, dan merupakan sekolah yang penulis maksudkan untuk melakukan penelitian.

Dari uraian di atas, penjelasan judul yang penulis maksud adalah pengaruh model Visual Auditori Kinestetik yang bermakna mengelompokkan peserta didik berdasarkan gaya belajarnya dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar pendidikan agama islam pada bahasan pernikahan dalam Islam di SMK N 4 Payakumbuh

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal dimaksudkan untuk menjelaskan susunan dalam pembahasan yang terdapat dalam proposal ini serta untuk memudahkan dalam memahami isi dari proposal. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I : Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II : Berisi tentang landasan teori yang membahas terkait teori model pembelajaran visual auditori kinestetik, teori belajar dan hasil belajar pendidikan agama islam, penelitian relevan, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.

BAB III : Berisi tentang metodologi penelitian yang membahas terkait metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

BAB IV : Membahas mengenai hasil dari penelitian analisis data uji normalitas, uji homogenitaa, uji hipotesis dan pembahasan.

BAB V : Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Selain itu model juga dapat diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda sesungguhnya.[20] Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang berupa pola prosedur sistematik yang dikembangkan berdasarkan teori yang digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. *Joice dan Wells* juga mengatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung.[21]

Model pembelajaran adalah bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi metode, dan teknik pembelajaran. Dalam suatu model pembelajaran terdapat sintaks yang menggambarkan keseluruhan langkah yang diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran. Sintak tersebut menunjukkan dengan jelas kegiatan yang harus dilakukan guru

[20] Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Solok: Insan Cendikia Mandiri, 2021), hal. 6

[21] Agus Purnomo, Dkk, *Pengantar Model Pembelajaran*, (Lombok: Yayasan Hamjah Diha, 2022), hal. 1-2

dan peserta didik, urutan kegiatan, dan tugas-tugas yang harus dilakukan peserta didik.[22]

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan pembelajaran yang dijadikan pedoman bagi seorang guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang didalamnya mencakup rangkaian seluruh materi ajar dari awal hingga akhir yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. **Ciri-Ciri Model Pembelajaran**

Model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, pendekatan, teknik serta taktik dalam pembelajaran. Model pembelajaran memiliki empat ciri khusus antara lain:

a. Merupakan susunan rasional teoritis yang dibuat oleh pencipta atau pengembang model pembelajaran. Dalam model pembelajaran, rasional dan logika didasarkan pada teori-teori pembelajaran yang sudah ada sebelumnya, dan studi mengenai model pembelajaran tersebut terus berkembang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dari waktu ke waktu. Hal ini bertujuan agar proses belajar peserta didik semakin baik.

b. Didasarkan pada pemikiran tentang bagaimana siswa belajar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Seorang guru penting untuk memahami kondisi peserta didik karena model pembelajaran di desain

[22] Adolf Bastian Dan Reswita, *Model Dan Pendekatan Pembelajaran*, (Indramayu: Adanya Abitama, 2022), Hal. 20

untuk memenuhi kebutuhan peserta didik tersebut, serta memahami apa yang dibutuhkan oleh peserta didik.

c. Memandang tingkah laku mengajar yang diperlukan agar modal tersebut dapat diimplementasikan dengan berhasil. Sikap mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran ditentukan dapat dilaksanakan dengan baik dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan strategi dan metode pengajaran yang tidak hanya menuntun peserta didik berperilaku tertentu, tetapi juga memerlukan perilaku tertentu dari guru yang dapat mendukung model pembelajaran. Kerjasama yang baik antara pendidik dengan peserta didik juga merupakan kunci keberhasilan proses pembelajaran.

d. Memerlukan lingkungan belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Memahami kondisi lingkungan belajar yang ada dan berusaha meningkatkannya merupakan tanda dari model pembelajaran yang baik. Kualitas lingkungan belajar yang baik akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.[23]

B. Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik

1. Pengertian model Visual Auditori Kinestetik

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar maka

[23] Salamun, Dkk, *Model-Model Pembelanaran Inovatif*, (Lampung: Yayasan Kita Menulis, 2023), Hal. 7-8

diperlukan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran tersebut harus di sesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan padam pembelanaran adalah model pembelajaran visual auditori kinestetik. Model pembelajaran visual auditori kinestetik merupakan model pembelajaran yang mengedepankan cara belajar pada masing-masing peserta didik untuk mencapai sebuah kenyamanan belajar. Model pembelajaran visual auditori kinestetik ini menerapkan tiga gaya belajar setiap peserta didik yaitu visual (melihat), auditori (mendengar), dan kinestetik (gerak tubuh).[24] Tiga gaya belajar ini pertama kali dirancang oleh Walter Burke Barbe lalu dikembangkan oleh Neil Flaming.

Fleming mengkaji preferensi modalitas sensorik seseorang dengan menggunakan kuesioner VAK dan hasilya adalah sebagai berikut. Pertama, seorang siswa mungkin memiliki preferensi untuk satu modalitas atau lebih dari satu modalitas (multimodal). Kedua, modalitas belajar yang disukai tersebut mempengaruhi perilaku individu, termasuk belajarnya. Ketiga, preferensi gaya belajar tidak tetap, namun stabil dalam jangka menengah. Keempat, baik guru dan siswa, dipercaya keduanya dapat mengidentikasi dan memberikan contoh-contoh penggunaan modalitas preferensi dalam belajar. Kelima, informasi yang diakses menggunakan strategi yang selaras dengan preferensi modalitas siswa lebih mungkin dipahami dan dapat memotivasi. Keenam, pencocokan strategi

[24] Wirawan Fadly, *Model-Model Pembelanaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka,* (Ponorogo: Bening Pustaka, 2022), Hal. 206

pembelajaran dengan preferensi modalitas juga cenderung mengarah ketekunan tugas-tugas belajar, pendekatan lebih mendalam untuk belajar, dan metakognisi aktif dan efektif. Ketujuh, pengetahuan tentang, dan bertindak atas, preferensi modal seseorang adalah kondisi penting untuk meningkatkan belajar seseorang.[25]

Rita Dunn dan Kennetc Dunn yang dikutip dalam Irham dan Wiyani menjelaskan bahwa siswa yang mampu mengidentifikasi gaya belajarnya sendiri berdampak pada nilai tes yang diperoleh menjadi tinggi, bersikap lebih baik dalam belajar, dan efisien dalam memanfaatkan waktu belajar. Menurut Dunn & Dunn, gaya belajar individu memengaruhi bagaimana informasi diserap dan diolah. Jika strategi pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, maka efektivitas pembelajaran meningkat dan berdampak pada peningkatan hasil belajar.[26] Hal ini didukung oleh model pembelajaran VAK oleh Neil Fleming yang memberikan stimulus visual, auditori, dan kinestetik secara seimbang dalam proses belajar

Model pembelajaran ini dilandasi oleh teori belajar *Gestalt*, teori belajar ini dikemukakan oleh Kurt Koffka yang berkebangsaan Jerman. Kata *Gestalt* memiliki makna "bentuk dan konfigurasi". Berdasarkan teori ini manusia merupakan makhluk yang bebas dalam menentukan pilihannya

[25] Widyhartono, Gaya Belajar Model VAK dan Implementasi di Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia, *"International Conference of Education language and Arts (ICELA)"*, Universitas Negeri Jakarta 2017, hal. 4

[26] Muhammad Irham dan Novan Ardi Wiyani, Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran, (Depok: Ar-Ruzz Media, 2014), Hal: 106

untuk bereaksi.[27] Penerapan teori *Gestalt* ini dalam pembelajaran adalah pembelajaran bermakna yang menuntut peserta didik menciptakan suasana nyaman dalam belajar dan peserta disik bebas untuk belajar berdasarkan gaya belajarnya.

Model pembelajaran visual auditori kinestetik dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan modalitas yang dimilikinya secara bebas dalam proses pembelajaran yaitu visual (melihat), auditori (mendengar), dan kinestetik (bergerak) sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang maksimal dalam pembelajaran.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik

Langkah-langkah pembelajaran model Visual Auditori Kinestetik sebagai berikut:

a. Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada siswa, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk menjadikan siswa lebih siap dalam menerima pembelajaran.

b. Tahap penyampaian (Kegiatan inti pada eksplorasi)

Pada kegiatan inti guru mengarahkan siswa untuk menemukan materi pelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan relevan,

[27] Wirawan Fadly, Model-Model Pembelanaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka, Hal. 207

melibatkan panca indra, yang sesuai dengan gaya belajar VAK. Tahap ini disebut eksplorasi.

c. Tahap pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi)

Pada tahap pelatihan guru membentuk siswa untuk mengintegrasi dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan gaya belajar VAK

d. Tahap penyampaian hasil (kegiatan inti pada konfirmasi)

Tahap penampilan hasil merupakan tahap seorang guru membantu siswa dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan maupun keterampilan baru yang mereka dapatkan pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar mengalami peningkatan. [28]

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik

a. Kelebihan Model Visual Auditori Kinestetik

1) Pembelajaran akan lebih efektif karena mengkombinasikan ketiga gaya belajar
2) Mampu melatih dan mengembangkan potensi siswa yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing
3) Memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa
4) Mampu melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik, seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi

[28] Aris Shohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum Merdeka...*, hal. 227

5) Mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran siswa
6) Siswa yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar karena model ini mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

b. Kekurangan Model Visual Auditori Kinestetik

Tidak banyak orang yang mampu mengkombinasikan ketiga gaya belajar tersebut. dengan demikian orang yang hanya mampu menggunakan satu gaya belajar, hanya akan mampu menangkap materi jika menggunakan metode yang lebih memfokuskan kepada salah satu gaya belajar yang didominasi.[29]

C. Belajar dan Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari belajar akan selalu ada. Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitas seseorang individu sehingga tingkah lakunya berkembang ke arah yang lebih baik. Semua aktifitas dan prestasi hidup anak didik adalah hasil dari belajar.[30]

Belajar tidak hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan, masalah akademik, tetapi juga perkembangan emosional, interaksi sosial serta pengembangan kepribadian. Kata belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan

[29] Aris Shohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum Merdeka...,* hal. 228

[30] Ummi Muti'ah, Spriadi, Arifmiboy, Darul Ilmi, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Fikih Kelas X MAN Taminang Ujung Gading, *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora,* Volume 2, Nomor 1, 2023, Hal. 3

perubahan tingkah laku (*Change of behaviour*) peserta didik, baik pada aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan sebagai hasil respon pembelajaran yang dilakukan guru. Penekanan pada kata belajar di sini bahwa perubahan dalam perilaku seseorang itu terjadi setelah adanya pengalaman. Belajar juga dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya. Sedangkan dalam arti sempit belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan bagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya, sehingga belajar dapat di artikan sebagai "berubah".[31]

Ada beberapa pendapat para ahli terkait definisi belajar sebagai berikut:

a. Cronbach, memberi defenisi *"Learning is shown by a change in behavior as a result of experience"*. (belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman.)
b. Harold Spears, memberi batasan definisi belajar, *"learning is to observe, to initiate, to try something themselves, to listen, to follow Direction."* (belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk atau arahan.)
c. Geoch, memberi definisi, *"learning is a change in performance as a result of practice"*. (belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek.)

[31] Nurhayani dan Dewi Salistina, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: gerbang media aksara, 2022), hal. 8-9

d. Menurut Mustaqim, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman. [32]

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa belajar merupakan suatu perubahan pola tingkah laku peserta didik yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan, juga sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang di peroleh melalui proses mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk atau arahan.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk melihat sejauh mana siswa mencapai atau menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Sudjana memberi pengertian bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut W. Winkel, definisi hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang yang diwujudkan dalam bentuk angka. Adapun menurut Bloom, definisi hasil belajar adalah mencakup kemampuan kognitif dan psikomotorik.[33]

Sejalan dengan hal di atas Suprihatiningrum mengemukakan bahwa hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan pada dua kelompok yaitu pengetahuan dan keterampilan yang dapat dibedakan menjadi empat

[32] Muhammedi Dkk, *Psikologi Belajar*, (Medan: Larispa Indonesia, 2017). Hal. 67

[33] Yendri Wirda, Dkk, *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020), Hal. 7

macam, yakni pengetahuan tentang fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan tentang konsep dan keterampilan untuk berinteraksi. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar yang diperoleh mencakup penguasaan dalam aspek pengetahuan serta bertambahnya kemampuan dalam berinteraksi. Selanjutnya, menurut Purwanto, hasil belajar merupakan capaian tujuan pendidikan pada mahasiswa yang diimplementasikan melalui proses belajar mengajar.[34]

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh oleh siswa selama proses belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dan diwujudkan dalam bentuk angka.

3. Penilaian Hasil Belajar

Bunyamin S. Bloom mengembangkan metode untuk mengukur hasil belajar berdasarkan tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

a. Ranah kognitif, ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan berpikir. Bloom mengelompokkan ranah kognitif ke dalam 6 kategori dari yang sederhana hingga pada yang paling kompleks. Tingkat kompetensi tersebut mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Untuk mengukur hasil belajar kognitif anak , dapat dilakukan dengan tes, yaitu: tes lisan di kelas, pilihan

[34] Abdulrahim Maruwae, *Telaah Hasil Belajar: Strategi Pembelajaran Dan Gaya Kognitif*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), Hal. 10

ganda, uraian objektif, uraian non objektif, jawaban singkat, menjodohkan, unjuk karya, dan portofolio.

b. Ranah Afektif, ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap merupakan suatu bidang yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap suatu objek yang berarti sikap itu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada dalam diri, seperti perbedaan bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, sintesis, perasaan serta lingkungan. Ranah afektif ini dibagi menjadi lima tingkatan, yaitu: pengenalan, pemberian respon, pengarahan terhadap nilai, pengorganisasian dan pengamalan.

c. Ranah psikomotor, ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ranah psikomotor ini dibagi menjadi lima tingkatan yaitu; meniru, memanipulasi, ketepatan gerakan, artikulasi, dan naturalisasi. Penilaian psikomotor ini cocok digunakan untuk menilai hasil belajar yang menuntut siswa menunjukkan unjuk kerja.[35]

4. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Dalam suatu proses pembelajaran hasil belajar yang didapat seseorang tidak akan sama dalam suatu proses belajar yang sama. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi pemicunya sehingga hasil belajar yang diperoleh dalam suatu proses belajar yang sama menjadi

[35] Arief Aulia Rahmanrahman Dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), Hal. 91-108

beragam. Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut dan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor lingkungannya.[36]

Adapun faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

a. Intelligensi

Intelegensi seseorang berpengaruh besar dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar seseorang. Semakin tinggi daya intelegensi seseorang maka semakin tinggi pula kesempatan untuk memperoleh keberhasilan. Sedangkan seseorang dengan daya intelegensi rendah, rendah pula peluang untuk memperoleh keberhasilan. Dengan demikian tingkat intelegensi seseorang sangat berpengaruh dalam memperoleh hasil belajar maksimal.

b. Minat

Minat berkaitan dengan proses belajar, sehingga minat mampu memicu seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan kegiatan yang diminati seseorang yang disertai dengan rasa senang. Pembelajaran dikemas dengan menarik minat peserta didik maka akan lebih mudah dipelajari dan dikuasai karena jika peserta didik memiliki minat pada suatu pembelajaran maka ia akan belajar dengan sungguh-

[36] Aisyah Syafitri, Muhiddinur Kamal, Salmi Wati, Charles, Hubungan Bimbingan Orang Tua Dengan Hasil Belajar (Kognitif) Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 2 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman, *Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Volume 1, Nomor 2, 2022, Hal. 138.

sungguh. Dengan seseorang belajar dengan minat yang tinggi tentunya juga akan mencapai hasil yang maksimal.

c. Bakat

Bakat merupakan percakapan atau potensi yang dimiliki seseorang pada suatu bidang khusus atau keterampilan tertentu. Jika bakat seorang individu sejalan dengan lingkup yang dipelajarinya maka akan membuat bakat itu mendukung proses belajarnya yang berdampak pada peluang keberhasilan yang besar

d. Motivasi (dorongan)

Motivasi merupakan satu dorongan yang membuat seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi ini dapat berasal dari dalam diri seseorang maupun yang berasal dari luar diri seseorang. Motivasi diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar, karena dengan adanya motivasi akan membuat seseorang melakukan dan membantu orang tersebut dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

e. Konsep diri.

Konsep diri yang positif diperlukan untuk membangun rasa percaya diri serta untuk menumbuhkan rasa yakin pada saat proses belajar berlangsung. Jika seseorang memandang positif kemampuan dirinya maka hal tersebut dapat turut mewujudkan diri untuk bekerja lebih keras untuk setiap tugas pencapaian hasil belajarnya.[37]

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

[37] Imtihan Hanim, Dkk, *Psikologi Belajar,* (Tangerang: Wade Group, 2022), Hal. 136-141

a. Guru

Guru merupakan faktor penting dalam proses belajar peserta didik, mulai dari penggunaan model serta metode agar peserta didik tertarik untuk belajar hingga pada proses interaksi guru dengan peserta didik. Sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar. Tak hanya itu guru juga harus menjaga agar interaksi antar peserta didik terjalin dengan baik. Dengan demikian akan tercipta suasana nyaman di dalam selas, sehingga peserta didik dapat lebih fokus dalam pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan.

b. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Ruang kelas yang nyaman, ketersediaan buku pelajaran dan perpustakaan yang teratur, ruangan labor serta media belajar merupakan komponen yang penting untuk mendukung terwujudnya kegiatan belajar siswa.[38]

c. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan faktor eksternal yang terdekat dengan peserta didik. Dukungan dari orang-orang terdekat dibutuhkan agar peserta didik dapat memperoleh prestasi belajar yang ingin dicapai. Bentuk perhatian dari orang tua dapat berupa kasih sayang, komunikasi, serta nasehat yang baik. Selain itu keharmonisan dalam keluarga juga harus dijaga, sehingga peserta didik mendapatkan kenyamanan dan

[38] Ismail Makki, *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), Hal. 93

ketentraman. Dengan demikian dapat menghadirkan kondisi belajar yang baik bagi peserta didik.[39]

d. Teknologi dan media sosial

Penggunaan teknologi dan media sosial yang berlebihan tidak baik bagi perkembangan peserta didik terutama pada perkembangan sosial kognitifnya. Penggunaan teknologi dan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan anak cenderung menyendiri, serta kerja otak menjadi lebih ringan terutama dalam hal mengingat. Hal ini akan berdampak pada pembelajaran, karena peserta didik dapat kesulitan untuk mengingat pembelajaran yang di pelajari, hingga berimbas pada hasil belajar.[40]

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, takhanya yang berasal dari dalam diri peserta didik, tetapi juga ada yang berasal dari luar diri peserta didik. Masing-masing faktor memiliki keterkaitan terhadap hasil belajar peserta didik. Memahami faktor yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik merupakan hal yang penting untuk memudahkan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

D. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran baik di dalam kelas

[39] Imtihan Hanim, Dkk, *Psikologi Belajar*,... Hal. 144
[40] *Ibid.*, hal. 150

maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama pendidikan agama Islam. Dalam kurikulum pendidikan nasional, mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib pada tiap jenjang pendidikan sekolah umum mulai dari TK hingga perguruan tinggi. Kurikulum pendidikan PAI dirancang dan disusun disesuaikan dengan situasi dan kondisi penjenjangan pendidikan. [41]

Zakiah Drajat, seorang pakar pendidikan Indonesia mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk Membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan[42]

Materi pendidikan agama Islam adalah isi dari penjabaran nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisa tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama Islam yang terkandung dalam kurikulum. Ruang lingkup materi PAI meliputi 5 unsur pokok yaitu Al-Quran

[41] Syarifuddin, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hal. 14

[42] Nurmaidah, *Pembelajaran PAI Di Sekolah: Problematika Dan Dikursus*, (Mataram:Sanabil, 2021), Hal. 7

dan hadis, keimanan, akhlak, fiqih, bimbingan ibadah, sejarah perkembangan Islam, serta ilmu pengetahuan dan kebudayaan.[43]

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat di paham bahwa pendidikan agama islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, yang mencakup materi keislama seperti alquran dan hadits, fiqih , akhlak, dan sejarah peradaban Islam. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah studi yang mempelajari tentang suatu penelitian terdahulu yang bertujuan sebagai sumber informasi atau bahan saat melakukan penelitian. Beberapa penelitian yang yang berkaitan dengan modl pemblajaran visual auditori kinesetik yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Veni Rafniar (2019), dengan judul pengaruh model pembelajaran visualisasi auditori kinestetik (VAK) terhadap keterampilan genetik sains siswa SMA kelas 11 pada materi laju reaksi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Di antara persamaan penelitian ini yaitu, sama-sama meneliti variabel bebasnya model visual auditori kinestetik (VAK), dan Perbedaan pertama terletak pada penelitian ini yaitu pada variabel terikatnya yaitu keterampilan genetik sains, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan variabel terikatnya hasil belajar siswa. Perbedaan kedua terletak pada lokasi

[43] Rosidin Dkk, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi Group, 2024), Hal. 38

penelitian, Veni Rafniar melakukan penelitian di SMA N 12 Pekanbaru, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMKN 4 Payakumbuh.

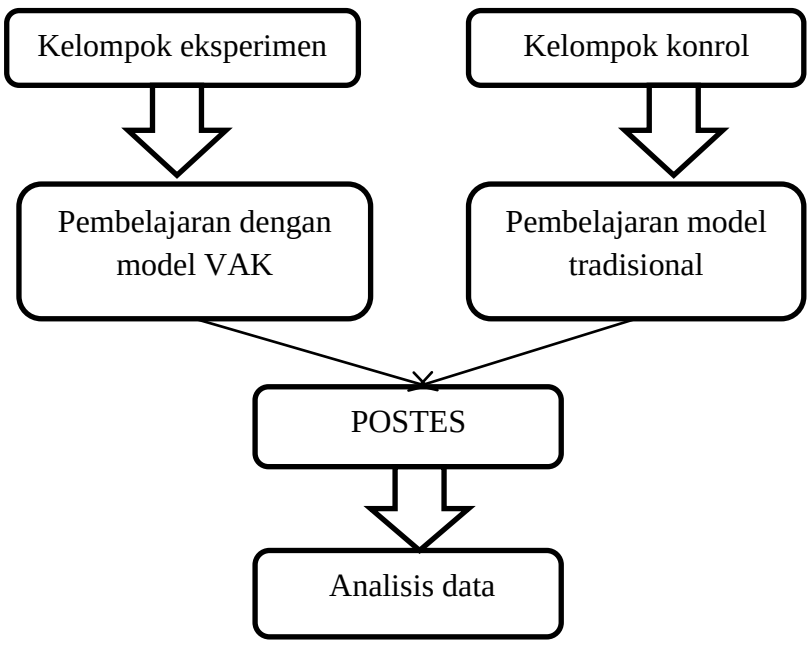
2. Penelitian dilakukan oleh Anisa Kurnia (2022) dengan judul pengaruh gaya belajar (visual auditory dan kinestetik) terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas tinggi SDN Pekayon 10 Pagi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X variabel Y. Diantara persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti variabel bebasnya model visual auditory kinestetik. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu pertama, terletak pada variabel terikatnya, kedua pada lokasi penelitian, Annisa Kurnia melakukan penelitian di SDN Pekayon 10 pagi, sedangkan peneliti di SMK N 4 Payakumbuh.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fathonah (2017), dengan judul pengaruh model pembelajaran visual auditori kinestetik terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Pesawangan. Berdasarkan Hasil Penelitian dan Pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti variabel bebasnya model pembelajaran visual auditori kinestetik, dan variabel terikatnya hasil belajar peserta didik. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu, pertama, Fathonah melakukan penelitiannya di SMP Negeri 3 pesawangan sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMKN 4 Payakumbuh, kedua, Fathonah menggunakan desain penelitian pretest post test control group design sedangkan peneliti menggunakan Posttest only control desain.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Shefira Salsabila (2018), dengan judul pengaruh model pembelajaran VAK terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis kelas 3 SD IT At-Taufik Al-Islami Tasikmalaya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti variabel bebasnya model pembelajaran visual auditory kinestetik, dan sama-sama menggunakan metode penelitian quasi eksperimen. Adapun perbedaan penelitian ini pertama terletak pada variabel terikatnya yaitu kemampuan pemecahan masalah sedangkan peneliti variabel terikatnya hasil belajar siswa. Kedua terletak pada lokasi penelitian yaitu di SD IT At-Taufik Al-Islami Tasikmalaya sedangkan peneliti di SMK N 4 Payakumbuh.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Puji Lestari (2023), dengan judul penerapan model pembelajaran visual auditori kinestetik untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di MIN 7 Ponorogo. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Adapun persamaan pada penelitian ini yaitu tanggal berapa terdapat pada variabel bebasnya model pembelajaran visual auditori kinestetik. Adapun persamaan pada penelitian ini yaitu tanggal berapa terdapat pada variabel bebasnya model pembelajaran visual auditory kinestetik. Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu, pertama devi puji lestari meneliti 2 variabel terikat yaitu minat dan hasil belajar siswa

sedangkan peneliti hanya meneliti satu variabel yaitu hasil belajar siswa. Kedua lokasi penelitian Devi melakukan penelitian di MIN 7 Ponorogo sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMK N 4 Payakumbuh. Ketiga Devi menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.[44]



[44] Hardani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), Hal. 321

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau masalah yang di jadikan acuan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori yang masih harus diuji kebenarannya.[45] Adapun hipoteses yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah hipotesis asosiatif yang bertujuan untuk menyatakan pengaruh antara dua variabel atau lebih.

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran visual Auditori Kinestetik (VAK) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMK N 4 Payakumbuh?
   a. Ho: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara model pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMKN 4 Payakumbuh
   b. Ha: Terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) terhadap hasil belajar siswa pada kelas XI SMKN 4 Payakumbuh
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan agama islam (PAI) menggunakan model pembelajaran visal auditori kinestetik (VAK) dan model pembelajaran tradisional?
   a. Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar pendidikan agama Islam antara kelas yang di ajar dengan model pembelajaran Visual Auditori (VAK) dan peserta didik yang diajar menggunakan model konvensional di SMK N 4 Payakumbuh

[45] Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), Hal. 203

b. Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar pendidikan agama Islam antara kelas yang di ajar dengan model pembelajaran Visual Auditori (VAK) dan peserta didik yang diajar menggunakan model konvensional di SMK N 4 Payakumbuh

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu variabel bebas terhadap variabel terikat.[46] Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperimen*, desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari true eksperimental desain, yang sulit dilakukan. desain ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu variabel bebas terhadap variabel terikat.[47]

Desain penelitian ini menggunakan *posttest only control desain*, desain ini melibatkan dua kelompok subjek yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa adanya pretes.[48] Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Pada kelompok eksperimen diterapkan model pembelajaran Visual auditory Kinestetik, sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan model

[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hal. 72

[47] *Ibid*., Hal. 77

[48] Rukminingsih, DKK, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas*, (Jombang: Bumi Maheswari, 2020), Hal. 56

pembelajaran tradisional. Adapun gambaran tentang desain penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Gambaran Penelitian Posttest Only Control Desain

Kelompok	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X	Y2
Kontrol	-	Y2

Adapun prosedurnya sebagai berikut:

1. Menentukan subjek penelitian dari sutu populasi.
2. Kelompokan subjek tersebu menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
3. Melaksanakan eksperimen terhadap kelompok ekperimen dengan menggunakan model pemblajaran visual auditori kinesteik.
4. Mengadakan posttes terhadap kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol
5. Mencari perbandingan rata-rata antara skor posttest kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol untuk meliha apakah terapat perbeaan yang signifikan atau tidak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan di SMKN 4 Payakumbuh yang terletak di Jalan Muchtar Latief, Kelurahan Padang Sikabu, Kecamatan Lamposi Tigo Nagori, Kota Payakumbuh, Provinsi Sumatera Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan April 2025 s.d selesai, penelitian ini akan di lakukan pada siswa kelas XI di SMK N 4 Payakumbuh

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa yang menjadi sumber data yang memiliki karakteristik dalam suatu penelitian.[49] Jadi populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan data atau objek penelitian yang akan menjadi tempat diperolehnya data.

Adapun populasi Dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK N 4 Payakumbuh yang terdiri dari delapan kelas dengan jumlah siswa 207 orang. Adapun rincian jumlah siswa kelas 11 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Populasi siswa kelas XI SMKN 4 Payakumbuh

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI TKJ 1	34
2	XI TKJ 2	34
3.	XI TKJ 3	32
4	XI DKV 1	24
5	XI DKV 2	29
6	XI RPL 1	21
7	XI RPL 2	21
8	XI PSPT	12
Jumlah		207

[49] Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hal. 19

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel juga dapat diartikan sebagai sejumlah data yang dipilih dari populasi sebagai bahan kajian penelitian. Sampel dibutuhkan karena kemungkinan objek penelitian yang diteliti itu banyak sehingga harus direduksi.[50] Pada penelitian ini sampel ditentukan dengan cara *non probability sampling*, dengan teknik *purposive sampling*. Adapun sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian Kelas XI SMKN 4 Payakumbuh

No	Kelas	Jumlah
1	XI DKV 1	24
2	XI DKV 2	29
Jumlah		53

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Tes hasil belajar. Tes merupakan sederetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[51] Tes akan diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan soal yang sama yang dilakukan diakhir pembelajaran pada pokok bahasan tertentu di SMK N 4

[50] *Ibid*., Hal. 20

[51] Muhammad Mirza Fathurahman, Dkk, Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas 5, *Jurnal: Rises Pendidikan Dasar*. Volume 5, Nomor 2, 2022, Hal. 143

Payakumbuh. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menjawab soal yang berkaitan dengan materi.

E. Instrument Penelitian

1. Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harusnya diukur.[52] Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum X)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Banyak siswa

$\sum X$ = Jumlah skor butir soal

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum XY^2$ = jumlah hasil kali skor X dengan Y untuk setiap

[52] Yoga Budi Bhakti, *Evaluasi Pembelajaran Dalam Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022), Hal. 204

responden

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengambilan keputusan valid atau tidaknya soal maka r hitung dibandingkan dengan r tabel *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% (α = 0,05). Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

a. Jika $r_{hit} > r_{tab}$, maka soal di nyatakan valid

b. Jika $r_{hit} \leq r_{tab}$, maka soal dinyatakan tidak valid[53]

Hasil uji validitas instrumen yang telah dilakukan peneliti berupa tes pilihan ganda dengan bantuan SPSS, dapat diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Valiitas Butir Soal

No	r hitung	r table	Keputusan
1	0,528	0,3115	Valid
2	0,415	0,3115	Valid
3	0,438	0,3115	Valid
4	0,617	0,3115	Valid
5	0,496	0,3115	Valid
6	0,595	0,3115	Valid
7	0,550	0,3115	Valid
8	0,452	0,3115	Valid

[53] *Ibid.*, hal. 213

9	0,406	0,3115	Valid
10	0,415	0,3115	Valid
11	0,485	0,3115	Valid
12	0,487	0,3115	Valid
13	0,558	0,3115	Valid
14	0,496	0,3115	Valid
15	0,428	0,3115	Valid
16	0,595	0,3115	Valid
17	0,647	0,3115	Valid
18	0,595	0,3115	Valid
19	0,430	0,3115	Valid
20	0,446	0,3115	Valid

Perhitungan validitas soal pada tabel 3.1 dapat disimpulkan bahwa instrumen 20 butir soal dinyatakan Valid karna r hitung > r tabel

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah tingkat kekonsisten atau ketepatan suatu tes apabila diteskan pada subjek yang sama. Untuk mengetahui indeks reliabilitas soal pada penelitian ini menggunakan rumus KR.20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(\frac{SB^2 - \sum pq}{SB^2}\right)$$

keterangan:

r_{11} Reliabilitas tes secara keseluruhan

P = Proporsi subjek yang menjawab soal benar

q = Proporsi subjek yang menjawab soal salah

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q (q= 1 - p)

K = Banyaknya soal

S = Standar deviasi dari tes

Tabel 3.5
Kriteria koefisien reliabilitas

0,800 - 1,000	Reliabilitas sangat tinggi
0,600 - 0,799	Reliabilitas tinggi
0,400 - 0,599	Reliabilitas sedang
0,200 - 0,399	Reliabilitas rendah
0,000 - 0,199	Reliabilitas sangat rendah

Sumber: yoga budi bhakti, evaluasi pembelajaran dalam bidang pendidikan, yogyakarta: bintang semesta media, 2022, hal. 239

Alat untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal

Cronbach's Alpha	N of Items
.824	25

Berdasarkan tabel 3.5 dari hasil uji reliabilitas terdapat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,824 > 0,70 maka dapat dinyatakan tingkat reliabilitas sangat tinggi

3. Tingkat kesukaran

Analisis tingkat kesukaran soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya hingga dapat diperoleh soal mana saja yang termasuk mudah sedang dan sukar.[54] Untuk mengetahui indeks kesukaran soal dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

keterangan:

P= indeks kesukaran

B= banyaknya teste yang menjawab dengan benar

JS= jumlah seluruh peserta tes

Tabel 3.7
Indeks taraf kesukaran

Nilai P	Keterangan
0,00 - 0,30	Soal sukar
0,31 - 0, 70	Soal sedang
0,71 - 1,00	Soal mudah

[54] Ina Magdalena, Analisis Validitas Komareliabilitas, Tingkat Kesulitan Dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas 3 SDN Karet 1 Sepatan, *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains,* Volume 3 Nomor 2, 2021, Hal. 203

Uji tingkat kesukaran soal pada penelitin ini menggunakan bantuan program SPSS dan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran Soal

No	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	0,6667	sedang
2	0,6667	sedang
3	0,7407	mudah
4	0,7037	sedang
5	0,6296	sedang
6	0,7778	mudah
7	0,7037	sedang
8	0,5926	sedang
9	0,5926	sedang
10	0,6667	sedang
11	0,8148	mudah
12	0,5185	sedang
13	0,7778	mudah
14	0,6667	sedang
15	0,8519	mudah
16	0,7407	mudah
17	0,7407	mudah
18	0,7778	mudah
19	0,7778	mudah
20	0,8148	mudah

Berdasarkan tabel 3.7 hasil uji tingkat kesukaran soal menggunakan bantuan SPSS terdapat 10 soal pada kategori sedang dan 10 soal pada kategori mudah.

4. Daya pembeda

Daya beda soal adalah kemampuan butir soal membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Daya beda dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Besarnya daya beda yang dicari

JA = Jumlah kelompok atas

JB = Jumlah kelompok bawah

BA = Banyaknya teste yang menjawab Benar dari kelompok atas

BB = Banyaknya teste yang menjawab Benar dari kelompok bawah

PA = Proporsi teste kelompok atas yang menjawab Benar

PB = Proporsi teste kelompok bawah yang menjawab Benar.[55]

[55] Esy Purnomo, dasar-dasar perencanaan evaluasi pembelajaran..., hal. 129-130

Tabel 3.9
Kriteria daya beda

Daya pembeda	Keterangan
0,00 - 0,20	Jelek
0,21 - 0,40	Cukup
0,41 - 0,70	Baik
0,71 - 1,00	Sangat baik

Hasil uji data pembeda soal dengan menggunakan bantuan SPSS diperoleh hasil seperti tabel berikut:

Tabel 3.10
Hasil Uji Daya Beda Soal

No	Daya Beda	Kriteria
1	0,400	soal cukup
2	0,306	soal cukup
3	0,376	soal cukup
4	0,534	soal baik
5	0,408	soal cukup
6	0,510	soal baik
7	0,475	soal baik
8	0,419	soal baik
9	0,346	soal cukup
10	0,381	soal cukup
11	0,417	soal baik
12	0,434	soal baik
13	0,467	soal baik
14	0,381	soal cukup
15	0,368	soal cukup
16	0,499	soal baik
17	0,603	soal baik
18	0,554	soal baik
19	0,382	soal cukup
20	0,417	soal baik

Berdasarkan Tabel 3.9 diatas hasil uji daya beda soal terdapat 9 butir soal dengan daya beda cukup dan 11 butir soal dengan daya beda soal baik.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana penyebaran data pada sebuah kelompok atau populasi. Terdapat dua kategori penyebaran data yaitu berdistribusi normal dan tidak normal. Uji Normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *shapiro Will* dengan ketentuan tingkatan skala data interval atau rasio.[56] Dalam melakukan uji ini, akan di bantu dengan menggunakan SPSS versi 22.

Ketentuan uji Normalitas berdasarkan angka menggunakan bantuan SPSS versi 25 sebagai berikut:

Jika nilai *sig.* $\leq 0,05$ maka berdistribusi tidak normal

Jika nilai *sig.* > 0,05, maka data berdistribusi normal.

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi variansi dua buah distribusi data atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Untuk menghitung homogenitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25. Adapun kriteria pengambilan keputusan uji homogenitas yaitu:

---

[56] Slamet Widodo Dkk, *Buku Ajar Metode Penelitian*, (Pangkalpinang: Science Techno Direct Perum Korpri, 2023), Hal. 109

Jika nilai *sig*. < 0, 05 maka kedua data tidak homogen

Jika nilai *sig*. > 0,05, maka kedua data homogen.[57]

3. Uji hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan adalah Uji-T. Uji-T yang digunakan ialah uji *independen sampel test* yaitu suatu metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dia sampel yang tidak terkait atau Independen. Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen X terhadap variabel dependen Y.

Uji *independen sampel T-test* dilakukan untuk menjawab hipotesis tentang apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pelajaran yang menggunakan model pembelajaran visual auditori kinestetik dengan metode pembelajaran tradisional pada mata pelajaran PAI di SMKN 4 payakumbuh. Uji t pada penelitian ini dibantu dengan aplikasi SPSS versi 25.

Uji hipotesis dengan menggunakan uji *independen sampel T-test* dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

a. H_0 ditolak jika nilai *Sig*. < 0,05
b. H_1 diterima jika nilai *sig*. > 0,05.[58]

[57] Dodiet Aditya Setyawan, *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas Dan Homogenitas Data Dengan SPSS*, (Surakarta: Tahta Media, 2021), Hal. 14

[58] Dewi Syafriani, Dkk, *Buku Ajar Statistik Uji Beda Untuk Penelitian Pendidikan (Cara Dan Pengolahannya Dengan SPSS)*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), Hal. 35

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah dugaan tentang parameter suatu populasi. Hipotesis statistik dibagi dalam dua bagian yaitu hipotesis nihil dan hipotesis alternatif.[59] Hipotesis statistik adalah hipotesis yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan sistematis yang diturunkan berdasarkan hipotesis penelitian.[60] Rumusan hipotesis statistiknya sebagai berikut.

H0: $\mu 1 = \mu 2$

H1: $\mu 1 \neq \mu 2$

$\mu 1$: Rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan di kelas eksperimen dengan menggunakan model Visual Auditori Kinestetik.

$\mu 2$: Rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional.

a. H_0: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran visual auditory kinestetik terhadap hasil belajar

   H_1: Terdapat pengaruh model pembelajaran visual auditori kinestetik terhadap hasil belajar

b. H_0: Hasil belajar menggunakan model pembelajaran visual auditori kinestetik sama dengan model pembelajaran tradisinal.

---

[59] M. Zaki, Dan Saiman, Kajian Tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian, *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Volume 4.Nomor 2. 2021, Hal. 117

[60] Julius H. Lolombulan, *Statistika Bagi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi, 2017), Hal. 107

H_1: Hasil belajar menggunakan model pembelajaran visual auditori kinestetik berbeda dengan model pembelajaran tradisinal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SMK N 4 Payakumbuh pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2025. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK N 4 Payakumbuh dengan jumlah siswa 207 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling.* Sampel yang diambil terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI DKV 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI DKV 2 sebagai kelas Kontrol. Kegiatan penelitian berlangsung pada bulan Juni 2025 pada siswa kelas XI DKV 1 yang mendapat perlakuan dan kelas XI DKV 2 yang tidak mendapat perlakuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperimen* dengan desain *posttes only control grup desain.*

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas XI SMK N 4 Payakumbuh.

Penelitian yang dilakukan di SMK N 4 Payakumbuh dengan menggunakan model pembelajaran Visual Auditori kinestetik pada kelas XI DKV 1 dan Model pembelajaran tradisional pada kelas XI DKV 2.

Berdasarkan hasil penelitian dan setelah di analisis dengan bantuan SPSS versi 25, maka di peroleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
eksperimen	24	35	60	95	1875	78.13	1.558	7.635	58.288
Control	29	25	60	85	2115	72.93	1.068	5.75	33.067
Valid N (listwise)	24								

Hasil perhitungan data di atas, dapat dilihat adanya perbedaan antara nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 78,13 dengan menggunakan model pembelajaran Visual Auditori kinestetik. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah 72,93 dengan menggunakan model pembelajaran tradisional. Perdasarkan perolehan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar menggunakan model pembelajaran visual auditori kinestetik lebih tinggi daripada hasil belajar menggunakan model pembelajaran tradisional.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel tersebut berdistribusi Normal atau tidak. Untuk melihat hasil uji normalitas kedua data hasil posttest siswa dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 dengan langkah-langkahnya yaitu; masukkan dada ke SPSS klik menu Analyze → descrivtives statistic → explore → plots → pilih normalitiy test with plots → ok. Hasil uji normalitas dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	eksperimen	0.18	24	0.042	0.951	24	0.289
	kontrol	0.212	29	0.002	0.929	29	0.053

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, terdapat data hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen terdapat sig 0,289 dan pada kelas kontrol terdapat sig 0,053 yang berarti kedua data memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05 maka dapat di simpulkan bawa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua data berasal dari variansi yang sama atau tidak. Uji homogenitas pada

penelitian ini dibantu dengan menggunakan SPSS versi 25. langkah-langkahnya sebagai berikut; masukan data ke SPSS → klik analyze → compare mean → one way anova → option →ceklis pada pilihan homogenitiy of variance test → continue → ok. hasil uji homogenitas dapat di lihat pada tebel berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1.223	1	51	0.274
	Based on Median	0.52	1	51	0.474
	Based on Median and with adjusted df	0.52	1	49.091	0.474
	Based on trimmed mean	1.21	1	51	0.276

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas diperoleh nilai sig 0,274 > 0,05 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen berasal dari populaai yang mempunyai varians yang sama, atau kedua kelas tersebut homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah diketahui bahwa kedua kelas berdistribusi normal dan homogen. Uji hipotesis yang di gunakan adalah Uji-T

dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil perhitungan Uji-T pada kedua kelas sampel di peroleh hasil sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran visual auditory kinestetik terhadap hasil belajar PAI

Tabel 4.4
Pengaruh Model VAK Terhadap Hasil Belajar PAI

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	1,223	0,274	2,823	51	0,007	5,194	1,840	1,501	8,887
	Equal variances not assumed			2,749	42,052	0,009	5,194	1,889	1,382	9,006

Berdasarkan hasil *levene's*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,274 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok data adalah homogen. Oleh karena itu, pengambilan keputusan menggunakan baris *equal variances assumed.*

Hasil Uji-T menggunakan nilai sig. (2-tailet) sebesar 0,007 < 0, 05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

antara model pembelajaran visual auditory kinestetik terhadap hasil belajar PAI di SMK N 4 Payakumbuh.

2. Terdapat perbedaan hasil belajar PAI menggunakan model pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) dengan model pembelajaran tradisional di SMK N 4 Payakumbuh

Tabel 4.5
Perbedaan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Group Statistics

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil	eksperimen	24	78.13	7.635	1.558
	kontrol	29	72.93	5.75	1.068

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 78.13 sedangkan rata-rata nilai hasil belajar pada kelas kontrol adalah 72,93, dengan selisih mean sebesar 5,194 poin

Dari hasil Uji-T, pada tabel 3.5 diperoleh nilai sig. (2-tailed)= 0,007 < 0, 05, yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan secara statistik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 di terima Ha di tolak.

D. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di SMK N 4 Payakumbuh Pada Bulan Juni 2025 bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Visual Auditori Kinestetik terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI di SMK N 4 Payakumbuh. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas XI DKV 1 sebanyak 24 siswa sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelanaran Visual Auditori Kinestetik dan kelas XI DKV 2 sebanyak 29 siswa sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran tradisional oleh guru mata pelajaran. Hasil penelitian diperoleh dari pemberian tes hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Peradaban Islam pada masa modern.

Proses penelitian yang peneliti lakukan untuk mendeskripsikan hasil penelitian adalah dengan melakukan beberapa tahap yaitu; peneliti terlebih dahulu menentukan materi yang akan digunakan pada saat melakukan penelitian dan peneliti memilih materi peradaban Islam pada masa modren. Saat melakukan penelitian, pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Pada materi pembelajaran peradaban islam pada masa modern, sedangkan di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran tradisional dengan materi yang sama. Dipertemuan terakhir setelah melakukan proses pembelajaran, kelas eksperimen dan kontrol diberikan posttes untuk mengetahui hasil belajar pendidikan agama Islam siswa di kedua kelas tersebut.

Setelah melakukan penelitian, perolehan hasil belajar koknitif nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 78,13 dan kelas kontrol sebesar 72,93. Uji Normalitas tes hasil posttest setelah dilakukan uji Normalitas pada kelas eksperimen diperoleh nilai sig. 0,289 > 0,05 sehingga data berdistribusi normal, dan pada kelas kontrol diperoleh nilai sig. 0,053 > 0,05 sehingga data pada kelas kontrol juga berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas posttest kedua sampel diatas memperoleh nilai sig 0,274 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua sampel tersebut berasal dari populasi yang mempunyai varian yang sama atau kedua kelas tersebut homogen.

Setelah melakukan uji Normalitas dan homogenitas, peneliti melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang peneliti gunakan adalah Uji-T tidak berpasangan. Dasar pengambilan keputusannya yaitu, jika nilai sig.(2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, jika nilai sig.(2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan hasil uji yang peneliti lakukan, pada tabel group statistik diperoleh hasil nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 78,18 dan rata-rata kelas kontrol 72,93 yang berarti selisah rata-rata berbeda dari kedua kelas tersebut, sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji dari tabel Independent samples test diperoleh nilai Sig. (2-tailet) sebesar 0,007 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran visual auditory kinestetik terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI di SMK N 4 Payakumbuh. Pada perhitungan tersebut penggunaan

model pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) lebih baik daripada penggunaan model konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya Ho ditolak dan Ha diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari beberapa penelitian tentang penerapan model pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) salah satunya oleh Fathonah yang berjudul "pengaruh model pembelajaran Visual Auditori Kinestetik terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Pesawangan. hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang menggunakan model pembelajaran VAK dengan siswa yang menggunakan model konvensional. dengan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05. Hasil penelitian ini menunjukan bahawa terdapat pengaruh model pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) terdapat haail belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Pesawangan.

Hal ini sejalan dengan yang di kemukakan oleh Herdian dalam Aris Shoimin bahwa model pembelajaran visual auditori kinestetik dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan bebas menggunakan modalitas yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembayaran yang efektif.[61] Ahmed dalam Ramadhan, dkk berpendapat bahwa *"learning style is the attributes and preferred ways of collecting, understanding, arranging, and processing information by a person"*, [62]

[61] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013…*, Hal. 226

[62] Oki Dwi Ramadian, Dkk, The Implementation of Visual Auditory Kinestetic (VAK) Learning Model in Improving Students Achievement in Writing Descriptive Texts, International Journal of Elementary Education, Volume 2, No 3, 2019, Hal. 143

maknanya dengan gaya belajar dapat membantu kita dalam mengenali metode yang paling sesuai untuk memperoleh, memahami dan mengolah informasi yang diterima.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan di atas, hasil temuan dalam penelitian ini menggambarkan bahwa model pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) lebih sesuai digunakan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dalam mengatasi rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran VAK dalam proses pembelajaran dapat menciptakan suasana kelas yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa.

Hal ini dikarenakan model pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) memiliki kelebihan yaitu siswa dapat belajar sesuai dengan preferensi gaya belajar mereka. Siswa dengan gaya belajar visual akan terbantu melalui penggunaan gambar, warna, dan media visual lainnya. Siswa dengan gaya belajar auditori akan lebih memahami materi melalui diskusi, penjelasan guru, dan aktivitas mendengarkan seperti presentasi. Sedangkan siswa dengan gaya belajar kinestetik akan merasa lebih mudah memahami materi melalui aktivitas langsung seperti praktik, simulasi, dan gerakan tubuh.

Dengan mengakomodasi ketiga gaya belajar tersebut, siswa menjadi lebih aktif, mudah memahami materi, mampu bekerja sama dengan teman, serta mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar karena pembelajaran terasa lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan belajar individu.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) berpengaruh terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas XI SMK N 4 Payakumbuh.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menyadari terdapat beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil dan generalisasi temuan penelitian, antara lain:

1. Keterbatasan Waktu, Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu yang terbatas, sehingga penerapan model pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) tidak dilakukan secara menyeluruh pada setiap kompetensi dasar. Waktu yang terbatas juga membatasi jumlah pertemuan yang ideal untuk melihat pengaruh jangka panjang dari model pembelajaran tersebut.
2. Lingkup Subjek Penelitian, Penelitian hanya dilakukan pada peserta didik kelas XI di satu sekolah, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan ke jenjang atau satuan pendidikan lainnya, ataupun ke mata pelajaran selain Pendidikan Agama Islam (PAI).
3. Variasi Gaya Belajar Peserta Didik, Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang dominan yang berbeda-beda. Model pembelajaran VAK memang mencoba mengakomodasi ketiga gaya belajar, namun dalam praktiknya belum tentu semua aspek dapat diterapkan secara optimal kepada seluruh peserta didik.

4. Keterbatasan Sarana dan Prasarana, Dalam pelaksanaan pembelajaran VAK, diperlukan media yang mendukung baik secara visual, auditori, maupun kinestetik. Namun, keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran di sekolah menyebabkan beberapa elemen pembelajaran VAK tidak dapat diterapkan secara maksimal.
5. Keterlibatan Peneliti, Peneliti berperan langsung dalam pembelajaran di kelas eksperimen, sementara kelas kontrol tetap diajar oleh guru mata pelajaran. Hal ini dapat memengaruhi objektivitas hasil karena kemungkinan adanya perbedaan gaya mengajar antara peneliti dan guru.
6. Keterbatasan Instrumen Penelitian, Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik terbatas pada tes objektif yang hanya mencerminkan sebagian aspek kognitif. Belum mencakup dimensi afektif dan psikomotorik secara menyeluruh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian dan hasil pengujian hipotesis yang telah peneliti lakukan dapat di tarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMK N 4 Payakumbuh. Hasil perhitungan independen sample test diperoleh rata-rata seberar 78,13 pada kelas eksperimen dan 72,93 pada kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelahara VAK dan model pembelajaran konvensional. Pengaruh penggunaan model pembelaharan VAK terhadap hasil belajar dapat dilihat pada hasil uji independen sample test dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai sig.(2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, jika nilai sig.(2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil uji dari tabel Independent samples test diperoleh nilai Sig. (2-tailet) sebesar 0,007 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran visual auditory kinestetik terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI di SMK N 4 Payakumbuh.

B. saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI

   Guru pendidikan agama islam disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) dalam proses pembelajaran supaya lebih menyenangkan, dan pembelajaran dengan menggunakan model visual auditori kinestetik dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif.

2. Bagi Sekolah

   Pihak sekolah hendaknya mendukung penerapan model pembelajaran inovatif seperti VAK dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai serta pelatihan bagi guru dalam Mengimplementasikannya

3. Bagi Siswa

   Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dan terbuka terhadap pembelajaran yang berinovasi, dengan keterlibatan aktif dalam pendekatan visual, auditori, dan Kinestetik sehingga pemahaman terhadap materi PAI dapat meningkat secara menyeluruh.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan materi dan sampel yang lebih luas, serta mempertimbangkan variabel lain seperti motivasi belajar, keaktifan belajar, dan yang lainnya, untuk menambah temuan terkait efektifitas model pembelajaran VAK.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kencana.

Amellina, Marchella Tasya, Dkk, 2023. Penerapan Model Pembelajaran VAK Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa. *Journal: On Education.* Volume 5, No 3.

Bastian, Adolf dan Reswita. 2022. *Model Dan Pendekatan Pembelajaran*. Indramayu: Adanya Abitama.

Bhakti, Yoga Budi. 2022. *Evaluasi Pembelajaran Dalam Bidang Pendidikan.* Yogyakarta: Bintang Semesta Media.

Bunyamin. 2021. *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Inovasi Dan Teori*. Jakarta: Uhamka Press.

Djamaluddin, Ahmad Dan Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis.* Parepare: Kaffah Learning Center.

Fachruddin, Alifia Mutsla, dkk. 2023. Kompetensi Seorang Guru Dalam Mengajar. *Jurnal: On Education.* Volume 5, No 2.

Fadly, Wirawan. 2022. *Model-Model Pembelanaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka.* Ponorogo: Bening Pustaka.

Fardilah, Ega, Muhiddinur Kamal, Wedra Aprison, Salmi Wati. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Lareh Sago Halaban. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (Alfihris).* Volume 1. Nomor 2.

Fathurahman, Muhammad Mirza, dkk. 2022. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas 5. *Jurnal Rises Pendidikan Dasar*. Volume 5, Nomor 2.

Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelanaran Inivatif Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Hanim, Imtihan, dkk. 2022. *Psikologi Belajar.* Tangerang: Wade Group.

Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.

Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Solok: Insan Cendikia Mandiri.

Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressinso.

Hrp, Nurlina Ariani, dkk. 2022. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Widia Bhakti Persada.

https://kbbi.web.id/pengaruh.html

Irham, Muhammad dan Novan Ardi Wiyani. 2014. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran.* Depok: Ar-Ruzz Media

Lolombulan, Julius H. 2017. *Statistika Bagi Penelitian Pendidikan.* Yogyakarta: Andi.

Lubis, Mayang Sari. 2018. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.

Magdalena, Ina. 2021. Analisis Validitas Reliabilitas, Tingkat Kesulitan Dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas 3 SDN Karet 1 Sepatan, *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains,* Volume 3, Nomor 2.

Makki, Ismail. 2019. *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran.* Pamekasan: Duta Media Publishing.

Maruwae, Abdulrahim. 2022. *Telaah Hasil Belajar: Strategi Pembelajaran Dan Gaya Kognitif*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.

Muhammedi, dkk. 2017. *Psikologi Belajar*. Medan: Larispa Indonesia.

Mulyawati, Mas Sri dan Supardi Us. 2023. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, *Jurnal P4i.* Volume 3, No 3.

Muti'ah, Ummi, Spriadi, Arifmiboy, dan Darul Ilmi. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Fikih Kelas X MAN Taminang Ujung Gading. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora.* Volume 2. Nomor 1

Nasution, Sri Ilham, dkk. 2022. *Desain Pembelajaran Aktif*. Lombok:Hamjah Diha Foundation.

Nurdin Dan Armia. 2023. Scope Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah. *Jurnal Humaniora*: Volume 7. Nomor 2.

Nurellah, Andea. dkk. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditori Dan Kinestetik Untuk Meningkatkan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pena Ilmiah*. Volume 1. Nomor 1.

Nurhayani dan Dewi Salistina. 2022. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: gerbang media aksara.

Nurmaidah. 2021. *Pembelajaran PAI Di Sekolah: Problematika Dan Dikuraus.* Mataram:Sanabil.

Purnawi, Afi. dkk. 2023. Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Shalat Siswa Kelas IV Di SD Al Azhar 1 Kpota Batam. *Journal On Education*. Volume 5. Nomor 2.

Purnomo, Agus, dkk. 2020. *Pengantar Model Pembelajaran*. Lombok: Yayasan Hamjah Diha.

Rahman, Arief Aulia dan Cut Eva Nasryah. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Ramadian, Oki Dwi, Dkk. 2029. The Implementation of Visual Auditory Kinestetic (VAK) Learning Model in Improving Students Achievement in Writing Descriptive Texts, *International Journal of Elementary Education.* Volume 2. No 3.

Rosdianah. 2024. *Meningkatkan Hasil Belajar Dengan STAD.* Watampone: Syahadah Creative Media.

Rosidin, dkk. 2024. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Literasi Nusantara Abadi Group.

Rukminingsih, dkk. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas*. Jombang: Bumi Maheswari.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Salamun, dkk. 2023. *Model-Model Pembelanaran Inovatif.* Lampung: Yayasan Kita Menulis.

Setiawan, Andi. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Uwais Interaksi Indonesia.

Setyawan, Dodiet Aditya. 2021. *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas Dan Homogenitas Data Dengan SPSS.* Surakarta: Tahta Media.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Syafitri, Aisyah, Muhiddinur Kamal, Salmi Wati, Charles. 2022. Hubungan Bimbingan Orang Tua Dengan Hasil Belajar (Kognitif) Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 2 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman, *Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu*. Volume 1, Nomor 2.

Syafriani, Dewi, dkk. 2023. *Buku Ajar Statistik Uji Beda Untuk Penelitian Pendidikan (Cara Dan Pengolahannya Dengan SPSS).* Purbalingga: Eureka Media Aksara.

Syarifuddin. 2018. *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Deepublish.

Wahidi, Ridhoul. 2016. *Tafsir Ayat-Ayat Tarbawi: Tafsir dan Kontekstualisasi Ayat-Ayat Pendidikan.* Yogyakarta: Trussmedia Grafika.

Widodo, Slamet dkk. 2023. Buku Ajar Metode Penelitian. Pangkalpinang: Science Techno Direct Perum Korpri.

Widyhartono. 2017. Gaya Belajar Model VAK dan Implementasi di Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia, *"International Conference of Education language and Arts (ICELA)"*. Universitas Negeri Jakarta.

Wirda, Yendri. dkk. 2020. *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa.* Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Zaki, M. dan Saiman. 2021. Kajian Tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Volume 4. Nomor 2.

`

LAMPIRAN 1
MOUL AJAR KELAS EKSPERIMEN

MODUL AJAR

PERADABAN ISLAM PADA MASA MODEREN

KELAS XI DKV 2/ SEMESTER GENAP

BAB X

SMK N 4 PAYAKUMBUH

Informasi Umum		
Penyusun	:	Wirdahnum
Satuan Pendidikan	:	SMK N 4 Payakumbuh
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam
Fase/ Kelas/ semester	:	F/ XI (sebelas) / Genap
Elemen	:	Seharah Peradaban Islam
Alokasi Waktu	:	2 × Pertemuan (3×40 menit)
Tahun Pelajaran	:	2024/ 2025

Kompetensi Awal

Memahami secara umum sejarah perkembangan Islam pada masa klasik dan pertengahan, serta pengaruhnya terhadap kebudayaan dan peradaban dunia.

Dimensi Profil Pelajar Pancasila

1. Bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia
2. Bernalar kritis

3. Berkebinekaan global
4. Kreatif

Sarana dan Prasarana

a. Papan tulis, spidol, laptop, LCD Proyektor, kuota internet (WiFi)
b. E-book, bulu pendamping materi, PPT, dan lainnya

Target Peserta Didik

Perangkat ini digunakan untuk siswa reguler dengan jumlah siswa 29- 32 orang

Model Pembelajaran

Model Pembelajaran tatap muka dan model pembelajaran Visual Auditory Kinestetik (VAK)

Capaian Pembelajaran (CP)

Pada akhir Fase F, pada aspek sejarah peradaban Islam, peserta didik mampu menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia perkembangan peradaban Islam di dunia dan peran organisasi Islam di Indonesia; mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebaran ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia dan peran organisasi masyarakat Islam di Indonesia; mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia, meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada masa modern, peradaban Islam di dunia, meyakini pemikiran dan gerakan organisasi-organisasi Islam berdasarkan ajaran agama membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, dan kerja keras, tanggung jawab, penalaran kritis, semangat kebangsaan, berkebhinekaan global menebarkan Islam rahmatan lil alamin saling bekerja sama.

Tujuan Pembelajaran (TP)

a. Menjelaskan peradaban Islam pada Masa Modern
b. Menganalisis pemikiran tokoh-tokoh Islam pada Masa Modern
c. Menelaah perkembangan peradaban Islam pada Masa Modern

d. Mempresentasikan tentang perkembangan peradaban Islam pada Masa Modern
e. Meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada Masa Modern
f. Membiasakan berpikiran terbuka, bernalar kritis, semangat kebangsaan, dan berkebinekaan global.

Kriteria Ketercspaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

a. Menyebutkan ciri-ciri latar belakang dan perkembangan peradaban Islam pada masa modern
b. Menjelaskan minimal tiga tokoh beserta gagasan pembaharuannya, serta menghubungkan para tokoh dan situasi sosial politik Islam dalam proses pembaharuan
c. Menunjukkan sikap positif, mengaitkannya dengan nilai keimanan, aktif berdiskusi, menerima pendapat berbeda, dan mengaitkan tokoh pembaharu dengan konteks Indonesia atau global.

Pemahaman bermakna

Islam adalah agama yang dinamis dan terbuka terhadap perubahan selama tidak menyimpang dari ajaran pokok Islam, tokoh pembaharu Islam memiliki peran penting dalam menanggapi tantangan kolonialisme, kebodohan dan keterbelakangan umat

Pertanyaan Pemantik

a. Apakah peradaban islam penah mengalami kemajuan pesat?
b. Apakah peradaban islam juga pernah mengalami kemunduran?
c. Apa yang menyebabkan peradaban islam mengalami kemunduran?
d. Apa usaha yang dapat di lakukan untuk memajukan ummat islam kembali?

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran pertemuan 1 (3×40 menit) **(Model Visual Auditory Kinestetik)**	**Alokasi waktu**
Kegiatan Pendahuluan a. Guru memberikan salam dan meminta peserta didik untk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran b. Guru mengkondisilan, dan memeriksa kerapian peserta didik c. Guru memeriksa kehadiran peserta didik d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik e. Guru memberikan apersepsi melalui tanya jawab kepada peserta didik f. Guru menyampaikan tema pembelajaran dan tujuan pembelajaran g. Guru menjelaskan langkah pembelajaran yang akan di laksanakan	15 menit
Kegiatan Inti	
1. Tahap persiapan Guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada siswa, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk menjadikan Siswa lebih siap dalam menerima pelajaran 2. Tahap Penyampaian Guru mengarahkan siswa untuk menemukan materi pelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra, yang sesuai dengan gaya belajar VAK 3. Tahap pelatihan Guru membantu siswa untuk mengintegrasi dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan gaya belajar VAK 4. Tahap Penampilan Hasil Guru membantu siswa dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilan baru yang peserta didik dapatkan	90 menit
Kegiatan Penutup	
a. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik atas partisipasi siswa dalam pembelajaran	15 menit

b. Guru bersama dengan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari c. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah di pelajari d. Guru menyampaikan tindak lanjut pembelajaran yang akan datang e. Guru dan peserta disik menutup pembayaran dengan berdoa dan salam	

Kegiatan Pembelajaran pertemuan 2 (3×40 menit) **(Model Visual Auditory Kinestetik)**	Alokasi waktu
Kegiatan Pendahuluan 1. Guru memberikan salam dan meminta peserta didik untk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran 2. Guru mengkondisilan, dan memeriksa kerapian peserta didik 3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik 4. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik 5. Guru memberikan apersepsi melalui tanya jawab kepada peserta didik 6. Guru menyampaikan tema pembelajaran dan tujuan pembelajaran 7. Guru menjelaskan langkah pembelajaran yang akan di laksanakan	15 menit
Kegiatan Inti	
a. Tahap persiapan b. Guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada siswa, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk menjadikan Siswa lebih siap dalam menerima pelajaran c. Tahap Penyampaian d. Guru mengarahkan siswa untuk menemukan materi pelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra, yang sesuai dengan gaya belajar VAK e. Tahap pelatihan f. Guru membantu siswa untuk mengintegrasi dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan gaya belajar VAK	90 menit

g. Tahap Penampilan Hasil h. Guru membantu siswa dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilan baru yang peserta didik dapatkan	
Kegiatan Penutup	
a. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik atas partisipasi siswa dalam pembelajaran b. Guru bersama dengan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari c. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah di pelajari d. Guru menyampaikan tindak lanjut pembelajaran yang akan datang e. Guru dan peserta disik menutup pembayaran dengan berdoa dan salam	15 menit

Assesmen Formatif

Asesmen di dalam proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat. Dilakukan sepanjang proses pembelajaran atau di akhir pembelajaran. Asesmen ini digunakan untuk mengecek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran pad materi peradaban Islam pada masa modern.

No	Aspek Penilaian	Kriteria			
		1	2	3	4
1.	Sikap 1. Aktif dalam mengikuti pembelajaran, baik dalam menulis maupun bertanya. 2. Bekerjasama dalam kegiatan kelompok dan berdiskusi terkait materi yang dipelajari 3. Sopan dan toleran khususnya saat proses pembelajaran				
2.	Pengetahuan				

	a. Mengetahui konsep yang berhubungan dengan peradaban Islam pada masa modern. b. Memahami konsep pemikiran tokoh pada masa peradaban Islam modern dan menganalisis dampaknya pada era saat ini				
3.	Keterampilan a. Terampil dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari serta menyelesaikan tugas yang diberikan terkait materi peradaban Islam pada masa modern				

Keterangan:

4= tercapai secara menyeluruh

3= tercapai sebagian besar

2= tercapai sebagian kecil

1= belum tercapai

Assesmen Sumatif

Asesment sumatif dilakukan dengan tes tertulis dalam bentuk soal uraian.

Instrumen:

Soal Uraian

a. Sebutkan nama-nama tokoh pembaharu islam pada masa modern beserta negara asal tokoh tersebut. !
b. Pemikiran Muhammad Ali Pasha dalam bidang militer adalah....
c. Sebutkan nama tokoh yang mempelolkri gerakan Pan-Islamisme!, serta jelaskan apa yang di maksud dengan Pan islamisme tersebut.!
d. Tuliskan 3 pokok-pokok pemikiran K. H Ahmad Dahlan.!

Kriteria Penilaian	Deskripsi
Jika peserta didik menjawab dengan benar 4 pertanyaan	SB
Jika peserta didik menjawab dengan benar 3 pertanyaan	B
Jika peserta didik menjawab dengan benar 2 pertanyaan	C

Jika peserta didik menjawab dengan benar 1 pertanyaan	K

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Rubrik dan Penilaian Kerja Kelompok

No	Aspek	Belum berkembang (0-70)	Mulai berkembang (71-80)	Berkembang Sesuai Harapan (81-90)	sangat Berkembang (91-100)
1.	Kerjasama kelompok	Jika belum bisa berpartisipasi dalam kelompok dalam bentuk ide maupun kinerja	Bisa berpartisipasi dalam bentuk ide atau kinerja	Cukup berpartisipasi dalam bentuk ide dan kinerja	Berpartisipasi aktif dalam bentuk ide dan kinerja
2.	Kelengkapan pengumpulan informasi	Informasi yang dikumpulkan tidak lengkap	Informasi yang dikumpulkan kurang lengkap	Informasi yang dikumpulkan sudah lengkap	Informasi yang dikumpulkan sangat lengkap dan sistematis
3.	Kejelasan penyampaian informasi	Informasi yang disampaikan tidak jelas	Informasi yang disampaikan kurang jelas	Informasi yang disampaikan sudah jelas	Informasi yang disampaikan sangat jelas dan sistematis

Pengayaan dan Remedial

a. Pengayaan diberikan pada peserta didik dengan siapa yang tinggi agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high other thinking*
b. Remedial diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami kembali materi yang sudah dipelajari.

Glosarium

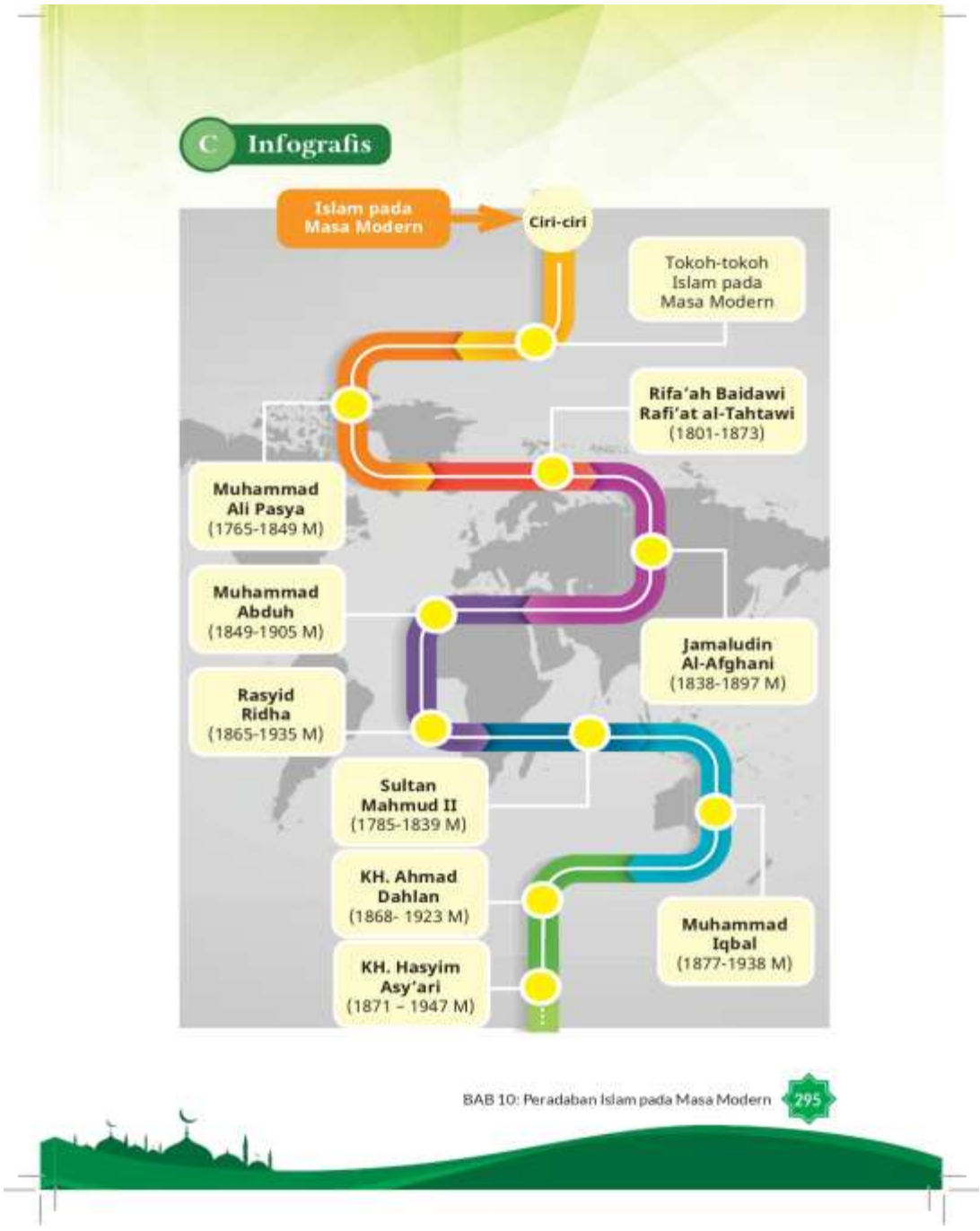
a. Peradaban: tingkat kemajuan suatu masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan—baik secara fisik (bangunan, teknologi, sistem pemerintahan) maupun nonfisik (adat, bahasa, kepercayaan, etika).
b. Islam: agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai nabi terakhirterakhir
c. Modern: sesuatu yang baru, mutakhir, dan sesuai perkembangan zaman.

Daftar Pustaka

a. Abd rahman dan Hery Nugroho, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI, Jakarta: Pusat Perbukuan, badan standar, kurikulum, dan assessmen pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, riset, dan teknologi.

LAMPIRAN

Materi Ajar



D Ayo Tadarus

Aktivitas 10.1

Sebelum mempelajari bab 10 tentang peradaban Islam pada masa modern, mari membaca Q.S. Al-Hasyr/59: 18-21 di bawah ini bersama-sama dengan tartil!

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾ وَلَا تَكُونُوا۟ كَٱلَّذِينَ نَسُوا۟ ٱللَّهَ فَأَنسَىٰهُمْ أَنفُسَهُمْ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿١٩﴾ لَا يَسْتَوِىٓ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ وَأَصْحَٰبُ ٱلْجَنَّةِ ۚ أَصْحَٰبُ ٱلْجَنَّةِ هُمُ ٱلْفَآئِزُونَ ﴿٢٠﴾ لَوْ أَنزَلْنَا هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُۥ خَٰشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ ٱللَّهِ ۚ وَتِلْكَ ٱلْأَمْثَٰلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾ ﴾ (الحشر/٥٩: ١٨-٢١)

E Tadabbur

Amatilah gambar di bawah ini!



Gambar 10.1
KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asyari nyantri (belajar) di KH. Sholeh Darat Semarang



Gambar 10.2
Semangat belajar untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi



Gambar 10.3
Melakukan penelitian di laboratorium



Gambar 10.4
Pelajar muslim menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi

Aktivitas 10.2

Bagaimana pendapatmu tentang gambar di atas dihubungkan dengan Peradaban Islam pada Masa Modern?

F Kisah Inspiratif

Bacalah artikel di bawah ini dengan baik!

Islam dan Peradaban

Islam menampilkan peradaban baru yang esensinya berbeda dengan peradaban sebelumnya. Peradaban yang ditinggalkan Nabi Muhammad misalnya, jelas sangat berbeda dengan peradaban Arab di zaman jahiliyah. Dengan demikian, Islam telah melahirkan revolusi kebudayaan dan peradaban. Meskipun demikian, pengaruh lokal adalah proses alami yang tidak dapat dihindarkan. Akan tetapi, pengaruh ini justru memperkaya peradaban Islam itu sendiri. Contoh: masjid yang dibangun Umar bin Khattab, *Dome of the Rock*, terletak di Yerusalem, ternyata memiliki arsitektur kombinasi antara Persia dan Romawi.

Contoh yang lebih dekat lagi dan telah berusia berabad-abad adalah Menara Kudus yang merupakan akulturasi unik persentuhan dua

kebudayaan. Menurut Ricklefs, ahli sejarah Islam Jawa menyimpulkan bahwa kehadiran Islam di Jawa sangat diwarnai dengan proses harmonisasi dan tidak mengusik elemen-elemen Hindu-Budha, maka Menara Kudus sesungguhnya sangat relevan jika diangkat sebagai simbol kehidupan masyarakat yang cinta akan hidup berdampingan dalam perbedaan.

Salah satu yang mengesankan dalam sendi-sendi peradaban Islam adalah pendidikan seumur hidup *(life-long education)* yang terukir dalam sejarah sekaligus sabda Nabi Muhammad Saw. "Carilah ilmu dari sejak bayi sampai ke liang lahat." Islam menempatkan ilmu dalam tempat yang khusus dan memberi nilai lebih terhadap ilmu. Saksinya adalah ratusan hadis dan ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungann dengan ilmu. Hal tersebut masih diperkuat lagi dengan fakta sejarah.

Contohnya: sepanjang abad ke-12 dan sebagian abad ke-13, karya-karya kaum muslim telah diterjemahkan ke dalam bahasa Latin. Penerjemahan ini memperkaya kurikulum Pendidikan dunia Barat. Tidak hanya itu sarjana-sarjana Eropa belajar diberbagai lembaga pendidikan tinggi dunia Islam dan mentransfer ilmu pengetahuan ke dunia Barat.

Sejarah peradaban Islam ditandai dengan hubungan yang harmonis dan dialogis antara ilmu dan nonagama. Kedua disiplin ilmu ini ternyata saling melengkapi. Ilmu-ilmu agama berkembang terlebih dahulu dan seolah-olah mengisyaratkan bahwa manusia dan peradabannya harus dilandasi dengan bangunan keagamaan dan keimanan yang kokoh sebelum ilmu-ilmu lain mewarnai dirinya.

(Ringkasan tulisan Prof. H. Abdurrahman Mas'ud, MA, Ph.D. Kata Pengantar dalam Buku Sejarah Peradaban Islam karya Samsul Munir Amin, Jakarta: AMZAH).

Aktivitas 10.3

Dari tulisan di atas, tulislah tiga kata kunci. Setelah itu jelaskan maksudnya dan bagaimana penerapannya saat sekarang ini?

G Wawasan Keislaman

Sebelum membahas peradaban Islam pada masa modern lebih lanjut, alangkah baiknya kalian mengetahui periodisasi secara umum. Hal ini bertujuan bahwa materi ini tidak lepas dari pembahasan sejarah Islam sebelumnya dan kalian akan mempunyai kerangka pikir yang utuh dan integratif. Dalam periodisasi sejarah Islam, Prof. Dr. H. Harun Nasution, pakar studi Islam, membagi menjadi tiga. Apa saja pembagiannya? Silahkan disimak dalam tabel berikut ini!

No	Periode	Tahun	Keterangan
1	Klasik	650-1250 M	Periode ini dibagi menjadi dua masa, yaitu: 1) masa kemajuan Islam I (antara tahun 650-1000M); 2) masa disintegrasi (antara tahun 1000-1250M).
2	Pertengahan	1250-1500 M	Periode ini dibagi menjadi dua, yaitu: 1) Masa Kemunduran I (antara tahun 1250-1500M) dan 2) Masa Tiga Kerajaan Besar (antara tahun 1500-1800M). Kerajaan besar tersebut adalah Usmani di Turki, Safawi, di Persia, dan Mughal di India.
3	Modern	1800 M - sekarang	Periode ini adalah masa kebangkitan Islam

Dari periode tersebut, sekarang kalian akan fokus belajar Islam pada masa modern. Penjabaran lebih lanjut, silahkan dipelajari dengan baik di bawah ini.

1. Kondisi Islam pada Masa Modern

Sebagaimana pendapat pakar studi Islam, Prof. Dr. H. Harun Nasution bahwa Islam pada masa modern dimulai dari tahun 1800–sekarang. Untuk mengawali pembahasan ini, alangkah baiknya kalian memahami bagaimana kondisi umat Islam pada awal periode tersebut. Di awal periode ini kondisi dunia Islam secara politis berada di bawah kendali kolonial. Pada saat itu di Eropa mengalami kemajuan dalam ilmu pengetahuan.



Gambar 10.5 Kemajuan Eropa dengan ditemukannya teknologi perkapalan berkembang pesat pada abad ke-18 dan menjadi penguasa lautan, ekonomi, dan perdagangan di dunia

Di antara kemajuannya adalah dengan adanya penemuan mesin uap yang kemudian melahirkan revolusi industri di Eropa semakin memantapkan kemajuannya. Teknologi perkapalan dan militer berkembang pesat. Sehingga Eropa menjadi penguasa lautan dan bebas melakukan kegiatan ekonomi dan perdagangan dari dan ke seluruh dunia, tanpa mendapat hambatan berarti dari lawan-lawan mereka. Bahkan satu demi satu negeri Islam jatuh kekuasaannya sebagai negeri jajahan.

Sementara itu pada awal abad ke-18, kerajaan Safawi dan Kerajaan Mughal hancur pada paro kedua abad ke-19 M ditangan Inggris. Kekuatan yang terakhir masih disegani adalah Kerajaan Usmani di Turki. Akan tetapi, pada saat itu terus mengalami kemunduran, sehingga dijuluki sebagai *the sick man of Europe* (orang sakit dari Eropa). Kelemahan kerajaan-kerajaan Islam itu menyebabkan Eropa dapat menjajah negeri-negeri Islam dengan mudah.

Baru pada abad ke-20 M, dunia Islam bangkit memerdekakan negerinya dari penjajah Barat. Padahal pada periode klasik (650-1200M), Islam mengalami masa keemasan. Kondisi ini sangat kontras dengan negara-negara Barat pada masa itu masih berada pada masa kegelapan. Karenanya, pada masa modern ini muncul kesadaran umat Islam terhadap kelemahan dirinya dan adanya dorongan untuk memperoleh kemajuan dalam berbagai bidang, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menyadari kondisi tersebut menjadi spirit kebangkitan dunia Islam dalam bidang ilmu pengetahuan, pendidikan, politik, maupun melawan penjajah. Usaha untuk memulihkan kembali kekuatan Islam dikenal dengan gerakan modernisasi atau pembaruan yang didorong, setidaknya ada tiga faktor. Apa saja faktornya? Silahkan disimak tabel berikut ini.

1.	Pemurnian ajaran Islam dan unsur-unsur asing yang dipandang sebagai penyebab kemunduran Islam.
2.	Menimba gagasan-gagasan pembaruan dan ilmu pengetahuan dari Barat. Hal ini dengan pengiriman para pelajar muslim oleh penguasa Turki, Mesir, dan India ke negara-negara Eropa untuk menimba ilmu pengetahuan dilanjutkan dengan gerakan penerjemahan karya-karya Barat ke dalam bahasa Arab.
3.	Kondisi negara-negara Arab, seperti Mesir, Turki di bawah jajahan negara-negara Eropa, khususnya Perancis.

Pembaruan di beberapa negara tidak terlepas dari peran tokoh-tokohnya yang akan dibahas dalam bab ini adalah:

1) Muhamammad Ali Pasya; 2) Rifa'ah Baidawi Rafi'at at-Tahtawi, 3) Jamaludin al-Afghani, 4) Muhammad Abduh, 5) Rasyid Ridha, 6) Sultan Mahmud II, 7) Muhammad Iqbal, 8) KH. Ahmad Dahlan, 9) KH. Hasyim Asy'ari.

Aktivitas 10.4

Sebenarnya tokoh-tokoh Islam pada Masa Modern, selain di atas, masih banyak yang lain. Carilah tiga tokoh Islam yang hidup pada masa abad 18- sekarang yang berpengaruh sampai sekarang!

Dari nama-nama tersebut, bagaimana sosok tokoh tersebut, pemikiran, dan kontribusi bagi peradaban Islam sekarang ini? Silahkan dipelajari uraian materi di bawah ini dengan baik!

2. Tokoh-Tokoh Islam pada Masa Modern

a. Muhammad Ali Pasya (1765 – 1849 M)

Nama lengkapnya adalah Muhammad Ali Pasya atau dikenal dengan Pasya atau Muhammad Ali. Pasya adalah pelopor kebangkitan Islam di Mesir yang lahir pada bulan Januari 1765 M di Kawalla (bagian utara Yunani). Ayahnya bernama Ibrahim Agha, dari Turki, termasuk keluarga yang tidak mampu. Karena kondisi tersebut, sejak kecil Pasya bekerja membantu perekonomian keluarganya dan tidak bisa mengenyam pendidikan sebagaimana anak-anak kebanyakan.



Gambar 10.6
Muhammad Ali Pasya

Meskipun begitu, Pasya termasuk anak yang cerdas, pemberani, dan gigih dalam bekerja. Karakter ini yang menempa dan mengantarkannya menjadi pemimpin di Mesir. Salah satu jasa besarnya adalah berhasil membebaskan Mesir dari kekuasaan Napoleon dari Perancis. Sehingga Sultan di Turki merestui Muhammad Ali Pasya menjadi wali Mesir.

Kemudian pemikiran Muhammad Ali Pasya adalah.

a) Mengirimkan pelajar Mesir untuk belajar ke Perancis, Italia, Inggris, dan Austria sebanyak 311 antara tahun 1813 – 1849;
b) Dalam bidang militer, Pasya melakukan inovasi dengan mendatangkan seorang perwira tinggi Perancis untuk melatih tentara militer Mesir. Tidak hanya itu, Pasya juga mengirimkan pelajar terbaiknya untuk belajar kemiliteran di Perancis. Setelah lulus, mereka diminta untuk mengajar di sekolah militer di Mesir;
c) Dalam bidang ekonomi dan pertanian, Pasya melakukan beberapa inovasi di antaranya: memperbaiki irigasi lama, membangun irigasi baru, menanam kapas, mendatangkan ahli dari Eropa, membuka sekolah pertanian.
d) Dalam bidang pendidikan, Pasya melakukan inovasi dengan mendirikan sekolah modern, yaitu: Sekolah Militer, Sekolah Teknik, Sekolah Kedokteran, Sekolah Apoteker, Sekolah Pertambangan, Sekolah

Pertanian, Sekolah Penerjemahan, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, Politeknik, Sekolah Akunting, Sekolah Sipil, Sekolah Irigasi, Sekolah Industri, Sekolah Administrasi, Sekolah Pertanian, Sekolah Perwira Angkatan Laut, Sekolah Industri Bahari, Sekolah Tinggi Kedokteran.

Inovasi lain yang dilakukan Pasya adalah memasukkan ilmu modern ke dalam kurikulum pendidikan. Pasya mengelompokkan ilmu pengetahuan menjadi lima, yaitu:

1) Ilmu pengetahuan bahasa terdiri dari: bahasa Italia, Perancis, Turki, dan Persia;
2) Ilmu pengetahuan sosial terdiri dari: sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, administrasi negara, pendidikan negara, pendidikan kemasyarakatan, filsafat, militer, dan hukum;
3) Ilmu pengetahuan alam terdiri dari: fisika, farmasi, ilmu alam, ilmu kedokteran, ilmu teknik, aristek, dan kimia;
4) Matematika dengan pelajaran utama: aritmatika dan matematika;
5) Pengetahuan keterampilan yang terdiri dari: keterampilan umum dan pendidikan kesejahteraan keluarga.

Inovasi yang dilakukan Pasya ini sangat berpengaruh pada perkembangan Mesir pada periode selanjutnya. Di antara pengaruhnya adalah berhasil menjaga stabilitas ekonomi Mesir sehingga berkembang dengan pesat, seperti di Kairo dan Alexandria. Selain itu, dari inovasi tersebut, menjadi landasan munculnya tokoh pembaharuan Islam pada masa berikutnya.

b. Rifa'ah Baidawi Rafi'at at-Tahtawi (1801 - 1873)

Nama lengkapnya adalah Rifa'ah Baidawi Rafi'at at-Tahtawi. Nama panggilannya adalah At-Tahtawi. Saat umur 16 tahun, At-Tahtawi telah menyelesaikan belajarnya di Universitas Al-Azhar Kairo. Setelah itu, At-Tahtawi melanjutkan pendidikan masternya di Egyptian Army Mesir. Kemudian, ia belajar selama lima tahun di Perancis. Selama di Perancis, At-Tahtawi menerjemahkan 12 buku dan risalah.

Setelah menyelesaikan studi di Perancis, At-Tahtawi diangkat menjadi direktur sekolah penerjemahan pada masa pemerintahan Muhamad Ali Pasya. Sekolah penerjemahan berfungsi sebagaimana Baitul Hikmah pada

masa kejayaan Dinasti Abasiyah, yaitu sebagai pusat penerjemahan buku-buku dari Eropa ke dalam bahasa Mesir. At-Tahtawi berhasil menerjemahkan sekitar 20 buku berbahasa Perancis dan mengedit puluhan karya terjemahan lainnya.

Pokok-pokok pemikiran at-Tahtawi dibagi menjadi beberapa bidang, yaitu.



Gambar 10.7
Rifa'ah Baidawi Rafi'at at-Tahtawi

a) Bidang pendidikan meliputi dua hal, yaitu: pendidikan harus universal dan emansipasi wanita. Pendidikan adalah hak semua golongan, baik laki-laki maupun perempuan, tanpa membedakan status ataupun jenis kelamin. Pemikiran ini memiliki dua dampak, yaitu pemerataan pendidikan dan emansipasi wanita. Selain itu, pendidikan tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian dan menanamkan sikap rasa cinta terhadap bangsa;
b) Bidang ekonomi, yaitu orang Mesir dahulu terkenal kaya lantaran tergantung pada tanah yang subur. Oleh karena itu perlu melakukan perbaikan dalam pertanian, yaitu dengan menanam pohon kapas, anggur, zaitun, pemeliharaan lebah, ulat sutra, termasuk pengadaan pupuk tanaman yang murah, perbaikan irigasi. Selain itu, menganjurkan untuk melakukan perbaikan jalan yang menghubungkan satu tempat ke tempat lain, membangun jembatan dan alat komunikasi;
c) Bidang kesejahteraan. At-Tahtawi berpandangan bahwa, kesejahteraan masyarakat atau negara dapat tercapai dengan dua jalan, yaitu: berpegang teguh pada ajaran agama (Islam), dan berbudi pekerti yang baik sehingga mampu melahirkan generasi yang memajukan perekonomian;
d) Bidang pemerintahan. Menurutnya, contoh pemerintahan yang paling ideal adalah pemerintahan pada masa Rasulullah Saw. dan para sahabat. Pemerintahan harus dijalankan dengan adil berdasarkan undang-undang. At-Tahtawi berpendapat bahwa untuk kelancaran pelaksanaan undang-undang tersebut, setidaknya harus ada tiga badan yang terpisah, yaitu legislatif, eksekutif, dan yudikatif;

e) Dalam cinta tanah air atau patriotisme, At-Tahtawi berpandangan bahwa tanah air adalah tanah tumpah darah seseorang, bukan seluruh dunia Islam. Dengan patriotisme ini, At-Tahtawi berpendapat bahwa selain adanya persaudaraan seagama, juga ada persaudaraan setanah air. Persaudaraan satu tanah air ini ternyata lebih dominan sehingga patriotisme menjadi dasar kuat untuk mendorong seseorang atau golongan untuk mendirikan tatanan masyarakat yang beradab.

f) Dalam berijtihad, menurut At-Tahtawi bahwa, ijtihad masih terbuka bagi umat Islam. Ijtihad harus dilakukan oleh para ulama yang memenuhi syarat. Konsep ijtihadnya ditulis dalam kitabnya *al-Qaul al-Sadid fi al-Ijtihad wa taqlid;*

g) Bidang sains modern, menurutnya antara sains dan pemikiran rasional tidak bertentangan dengan syariat Islam. Sains modern memiliki dua peran penting bagi kemajuan peradaban Islam, yaitu: sains modern berperan penting dalam meningkatkan kualitas umat Islam dalam melakukan ijtihad, dan sains modern sangat menunjang kesejahteraan kehidupan kaum muslimin di dunia, sebagaimana telah dikembangkan di Eropa.

Di antara Kitab yang ditulis At-Tahtawi adalah:

1. *Manahijul Albab al-Misriyah fi Manahijil Adab al-Asriyyah* (Jalan bagi Orang Mesir untuk Mengetahui Literatur Modern);
2. *Al-Mursyidul Amin lil Banati wal Banin* (Petunjuk Pendidikan bagi laki-laki dan perempuan);
3. *Al-Qaul as-Sadid fi al-Ijtihad wa taqlid* (Perkataan yang benar tentang Ijtihad dan taklid)
4. *Al-Madzahib al-Arba' fi al-Fiqih* (Madzhab Empat dalam Fiqih)

Aktivitas 10.5

Dari keterangan sosok Muhammad Ali Pasya dan Rifa'ah Baidawi Rafi'at al-Tahtawi di atas, hal-hal apa saja yang cocok untuk mewujudkan Indonesia Emas Tahun 2045!

c. Jamaludin Al-Afghani (1838 – 1897 M)

Jamaludin al-Afghani lahir di Kabul Afghanistan pada tahun 1838 M dan meninggal dunia di Istanbul pada tahun 1897 M. Jamaludin adalah pemimpin pembaharuan Islam yang tempat tinggal dan aktivitasnya berpindah-pindah dari satu negara ke negara yang lain. Pengaruh pemikiran dan pembaharuannya yang paling besar dan nyata ialah di Mesir. Oleh karena itu, meskipun masa kecilnya dihabiskan di Afghanistan, perjuangannya lebih banyak di Mesir, Hijaz, Yaman, Rusia, Turki, Inggris, India, dan Perancis.



Gambar 10.8
Jamaludin Al-Afghani

Jamaludin merupakan seorang yang cerdas. Pada usia yang masih muda, yakni 18 tahun, ia sudah menguasai berbagai disiplin keilmuan, seperti: ilmu agama, filsafat, hukum, sejarah, metafisika, kedokteran, sains, astronomi, dan astrologi. Dalam kariernya, Jamaludin pernah menjabat sebagai perdana menteri di Afghanistan. Tetapi, saat itu Inggris mencampuri masalah politik dalam negeri, Jamaludin meninggalkan Kabul, dan pergi ke India. Di India, ternyata juga sudah diintervensi Inggris sehingga ia berpindah ke Mesir pada tahun 1871 M.

Adapun pokok-pokok pemikiran Jamaludin al-Afghani adalah:

a) Penyebab kemunduran Islam disebabkan beberapa hal, yaitu: akhlak yang buruk dan acuh terhadap ilmu pengetahuan, kelemahan umat Islam dalam segala sektor, dan kurangnya usaha dalam mencerdaskan umat, baik untuk menekuni dasar-dasar ilmu agama maupun upaya transformasi ilmu pengetahuan. Penyebab yang lain adalah adanya intepretasi tentang makna qadha dan qadar yang salah sehingga memalingkan dari usaha dan kerja keras, kekeliruan dalam memahami hadis Nabi Muhammad Saw. bahwa umat Islam akan mengamalami kemunduran pada akhir zaman. Kesalahan ini menyebabkan umat Islam tidak mau berusaha untuk memperbaiki nasib dan lemahnya *ukhuwah* Islam;
b) Menggagas ide pan-Islamisme, yaitu paham yang bertujuan mempersatukan seluruh umat Islam di dunia. Hal yang melatarbelakangi

pemikiran tersebut adalah dominasi kolonial Barat di dunia Islam pada masa itu;

c) Antara laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama. Keduanya memiliki akal untuk berpikir. Ide pembaruannya tentang kesetaraan gender ini pun berdampak pada emansipasi wanita;

d) Berusaha mengubah sistem pemerintahan autokrasi menjadi demokrasi.

Di antara Kitab yang ditulis Jamaludin al-Afghani adalah:

1. *Ar-Raddu 'alad dahriyyin* tentang jawaban kepada kaum Ateis;
2. *Al-Qadha wa al-Qadar* tentang Qadha dan Qadar;
3. *Risalah Raddi Nahuriyah* tentang jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh Muhammad Wasil, Guru Madrasah Muizzah;
4. *Falsafah Syahadat hadhrat sayyid al-Syuhda* tentang filsafat;
5. *Mubahasat al-Ernest Renan Dar Tawafuq Islam* tentang kumpulan percakapan antara Jamaludin al-Afghani dengan Renan tentang Islam.

d. Muhammad Abduh (1849 - 1905 M)

Nama lengkapnya adalah Muhammad Abduh Hasan Khairullah. Abduh dilahirkan di Mahallat Nasr, Syubra Khit, al-Bahirah Mesir tahun 1849 M dan masih keturunan Umar bin Khatab dari garis ibunya. Abduh belajar agama ke Syekh Ahmad pada tahun 1862. Kemudian melanjutkan ke Universitas Al-Azhar Kairo pada tahun 1866. Setelah menyelesaikan studinya, ia mengajar di Al-Azhar. Puncak kariernya, Abduh menjadi mufti pertama di Mesir pada tanggal 3 Juni 1899. Muhammad Abduh meninggal pada tanggal 11 Juli 1905.



Gambar 10.9
Muhammad Abduh

Sedangkan ide pokok pikiran Muhammad Abduh adalah sebagai berikut.

a) Dalam bidang pendidikan, yaitu: menawarkan agar dilakukan lintas disiplin ilmu, yakni antara kurikulum madrasah dan sekolah. Tujuannya untuk menghilangkan dikotomi antara ulama dan ilmuwan modern; mengembangkan kelembagaan pendidikan, yaitu mendirikan sekolah menengah pemerintahan dalam berbagai bidang. Misalnya: administrasi, militer, kesehatan, perindustrian, dan sebagainya. Kemudian, Abduh melakukan pengembangan kurikulum sekolah dasar, menengah, kejuruan, dan universitas di Al-Azhar. Selain itu, ia melakukan pembaruan dalam pendidikan Islam, yaitu: memasukkan mata pelajaran matematika, geometri, algebra, geografi, sejarah, dan seni *khat* ke dalam pendidikan non-formal; mewujudkan farmasi khusus untuk pelajar Universitas Al-Azhar; menyediakan dana khusus untuk gaji guru yang diambil dari perbendaharaan negara dan waqaf negara; memasukkan mata kuliah filsafat, logika, dan ilmu pengetahuan modern ke dalam kurikulum Universitas Al-Azhar;
b) Pintu ijtihad masih terbuka lebar bagi umat Islam. Ijtihad merupakan dasar penting dalam menafsirkan kembali ajaran Islam;
c) Islam adalah ajaran rasional yang sejalan dengan akal. Dengan akal, maka ilmu pengetahuan menjadi maju;
d) Kekuasanaan negara harus dibatasi oleh konstitusi yang dibuat oleh negara yang bersangkutan.

Di antara Kitab yang ditulis Muhammad Abduh adalah:

1. *Tafsir al-Manar* (penulisan kitab diselesaikan oleh muridnya, yaitu Rasyid Ridha)
2. *Risalah tauhid*
3. *Syarh Nahjil Balaghah*
4. *Ishlahu al-Mahakim al-Syar'iyyah*
5. *Al-Islam ar al-Radd 'ala Muntaqidihi*

Aktivitas 10.6

Dari penjelasan sosok Jamaludin al-Afghani dan Muhammad Abduh di atas, apa persamaan dan perbedaan pemikirannya?

e. Rasyid Ridha (1865 - 1935 M)

Nama lengkapnya adalah Muhammad Rasyid bin Ali Ridha bin Syamsudin bin Baha'uddin al-Qalmuni al-Husaini. Nama populernya adalah Rasyid Ridha. Ia dilahirkan di Qalamun, yang tidak jauh dari Kota Tripoli Lebanon pada tanggal 23 September 1865 M. Ridha termasuk anak yang rajin. Pada saat itu, anak-anak seusianya asyik main, ia justru menghabiskan waktunya untuk membaca buku. Setelah menyelesaikan pendidikan di Qalamun, ia melanjutkan belajarnya di Madrasah al-Wathaniyah al-Islamiyah (Sekolah Nasional Islam) di Tripoli.



Gambar 10.10
Rasyid Ridha

Latar belakang pemikiran Ridha adalah tuntutan zaman yang menuntut adanya perubahan. Pada masa itu kondisi umat Islam berada pada posisi yang sangat buruk, kemunduran di berbagai bidang. Dalam pemikirannya, Ridha terpengaruh dengan pemikiran dari Jamaludin al-Afghani dan Muhammad Abduh. Setelah Jamaludin al-Afghani wafat, Ridha ingin sekali bertemu Muhammad Abduh untuk belajar langsung dan mengetahui pandangannya tentang reformasi Islam. Kemudian, pada tahun 1897, Ridha bertemu dengan Muhammad Abduh. Atas persetujuan Abduh, Ridha menerbitkan majalah *al-Manar*. Tujuan penerbitan tersebut adalah untuk menjadi corong bagi gerakan pembaruan Islam dalam memajukan umat Islam dan membebaskan dari belenggu penjajah.

Adapun pokok-pokok pemikiran Rasyid Ridha adalah sebagai berikut.

a) Kemunduran umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan adalah karena umat Islam yang berpaling dari ajaran-ajaran Islam, karenanya umat Islam dalam mengejar ketertinggalan dari bangsa Eropa dengan satu syarat, yaitu harus kembali kepada ajaran Islam sebenarnya yang diajarkan Rasulullah Saw. dan dipraktikkan oleh para sahabat;

b) Penyebab lain kemunduran umat Islam adalah merebaknya paham fatalisme di dunia Islam. Padahal, ajaran agama Islam sejatinya mendorong umatnya bersifat dinamis;

c) Ilmu pengetahuan modern tidak bertentangan dengan agama Islam. Karena itu, sudah sepantasnya umat Islam yang mendambakan kemajuan, harus siap mempelajari ilmu-ilmu modern. Bahkan, belajar ilmu modern sebenarnya adalah mengambil kembali pengetahuan yang pernah dimiliki umat Islam;

d) Hukum-hukum fiqih yang berkenaan dengan kemasyarakatan tidak boleh dianggap absolut. Hukum-hukum itu ditetapkan sesuai dengan tempat dan zaman. Karenanya, Ridha menganjurkan untuk berijtihad. Menurutnya, ijtihad sebagai modal awal demi keberlangsungan syariat Islam yang memenuhi seluruh kebutuhan pembaruan;

e) Apabila umat Islam ingin maju, maka umat Islam harus terlebih dahulu mewujudkan persatuan dan kesatuan.

Di antara Kitab yang ditulis Rasyid Rida adalah adalah

1. *Tarikh al-Ustadz al-Imam al-Syekh Muhammad Abduh* (Biografi Imam Muhammad Abduh
2. *Nida' li jins al-latif* (panggilan terhadap kaum wanita)
3. *Al-Wahyu Muhammad* (Wahyu Nabi Muhammad)
4. *Yusr al-Islam wa ushul al-Tasyri' al 'am* (Kemudahan Islam dan Prinsip-prinsip umum dalam syariat)
5. *Huquq al-Mar'ah al-Shalihah* (Hak-Hak Wanita Muslim)

f. Muhammad Iqbal (1877 - 1938 M)



Gambar 10.11
Muhammad Iqbal

Muhammad Iqbal lahir di Kota Sialkot di Punjab pada tanggal 9 Nopember 1877 M. Iqbal berasal dari keluarga kelas menengah yang sederhana. Pendidikan agama didapatkan dari orang tuanya yang juga tokoh sufi di India. Setelah itu, ia belajar di Maktab (surau). Pendidikan formalnya ditempuh di Scottish Mission School di Sialkot, kemudian dilanjutkan di Government College di Lahore. Iqbal mendapatkan gelar *Bachelor of Art* (B.A.) pada tahun 1897 M. Dua tahun kemudian

mendapatkan gelar Master of Art (M.A.) dengan memperoleh medali emas. Setelah itu, Iqbal belajar di Universitas Cambridge London dan *Philosophy of Doctor* (Ph.D.) dari Universitas Munich Jerman. Puncak kariernya, Iqbal terpilih menjadi Presiden Liga Muslim pada tahun 1930. Liga Muslim ini memiliki peran yang strategis dalam pergerakan kemerdekan India. Selain itu, ia menjadi kunci utama dalam pendirian Negara Pakistan, sebagai sebuah negara Islam yang terpisah dari Negara India. Meskipun tidak sempat menyaksikan langsung pendirian berdirinya Negara Pakistan, tetapi karena jasanya, Iqbal tetap dikenang menjadi pahlawan nasional di Pakistan. Namanya diabadikan menjadi nama bandar udara internasional Muhammad Iqbal di Lahore, Pakistan.

Sedangkan pokok-pokok pikirannya adalah sebagai berikut.

a) Bercita-cita membangun sebuah peradaban baru yang anggun, yaitu perpaduan antara peradaban Barat dan Timur. Keduanya dipadukan antara penalaran *(ziraki)* dan cinta *(isyq)*. Menurutnya, apabila cinta dan penalaran berpadu niscaya akan tercipta sebuah dunia baru. Kekurangan Barat diisi Timur, dan kekurangan Timur diisi Barat;
b) Al-Qur'an merupakan kitab yang lebih mengutamakan amal daripada cita-cita. Al-Qur'an sebagai landasan dalam membentuk sebuah peradaban baru dan kehidupan sebagai suatu proses cipta yang kreatif dan progesif;
c) Pintu ijtihad masih terbuka. Ijtihad bagi Iqbal merupakan dasar pergerakan dalam Islam. Ijtihad dibutuhkan pada setiap zaman untuk menyesuaikan ajaran Islam dengan tuntutan zaman;
d) Mencita-citakan kebangkitan kembali umat Islam dari "tidur panjangnya" dan berharap agar umat Islam dapat menerima kehidupan yang dinamis. Karakter berpikir dinamis, menurutnya adalah: menganut pola pikir yang kompleks, yaitu pola pikir yang kritis dan kreatif, pikir maju dan berkembang, memiliki pertahanan diri yang lebih besar, memiliki psikodinamika yang kompleks, dan memiliki kepribadian yang luas.
e) Tujuan pendidikan adalah memperkokoh dan memperkuat individualitasi dari peserta didik sehingga mereka menyadari segala kemungkinan menimpa dirinya.

Di antara karya Muhammad Iqbal adalah sebagai berikut.

1. *The Development of Metaphysic in Persia* Tahun 1908
2. *Asraai Khudi* Tahun 1916
3. *The Reconstruction or Religious Thought in Islam* Tahun 1934
4. *Musafir* Tahun 1936
5. *Zarbi Kalim* Tahun 1937

Aktivitas 10.7

Dari sosok dan pemikiran Rasyid Rida dan Muhammad Iqbal di atas, bagaimana kelebihan dan kelemahan apabila diterapkan di Indonesia?

g. KH. Ahmad Dahlan (1868 – 1923 M)



Gambar 10.12
KH. Ahmad Dahlan

KH. Ahmad Dahlan lahir di Kauman Yogyakarta pada tanggal 1 Agustus 1868 dari pasangan KH. Abu Bakar bin Haji Sulaiman dengan Siti Aminah binti KH. Ibrahim. Menurut sumber lain, misalnya Prof. Abdul Munir Mulkhan, Kiai Dahlan lahir pada tahun 1869. Nama kecilnya adalah Muhammad Darwis. Ia baru dipanggil Ahmad Dahlan setelah pulang dari menunaikan ibadah haji dan menuntut ilmu.

Kiai Dahlan belajar Al-Qur'an dan berbagai dasar keislaman langsung dengan bapaknya yang juga sebagai *ketib* (khatib) di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta dan masih keturunan Sunan Giri. Selain belajar dengan bapaknya, Dahlan juga belajar dengan KH. Muhammad Saleh, Kiai Muhammad Nur, KH. Abdul Hamid, Kiai Muhsin (Yogyakarta) dan KH. Sholeh Darat (Semarang). Waktu belajar dengan KH. Sholeh Darat bersama KH. Hasyim Asy'ari, pendiri Nahdlatul Ulama.

Pada saat itu Kiai Dahlan umurnya lebih tua daripada Kiai Hasyim. Karenanya, Kiai Dahlan memanggil Kiai Hasyim dengan Adik. Sebaliknya Kiai Hasyim memanggil dengan Mas (Kakak).

Tidak puas belajar di dalam negeri, Kiai Dahlan melanjutkan menimba ilmu ke Makkah. Di antara gurunya adalah Syaikh Ahmad Khatib Minangkabawi, Syaikh Nahrawi al-Banyumasi, Syaikh Bakri as-Syatha, Syaikh Nawawi al-Bantani, Syaikh Mahfudz at-Tarmasi, dan pernah bertukar pikiran langsung dengan Rasyid Ridha. Selama belajar di Makkah, Dahlan mempelajari tafsir Al-Manar karya Muhammad Abduh secara tekun dan serius.

Melalui perkenalannya dengan para pembaru, kemudian meresap ke dalam jiwa Dahlan. Ide tersebut kemudian digabungkan dengan dasar ilmu-ilmu yang didalaminya di Makkah. Pada akhirnya, pertautan dari semua komponen tersebut mendorong melakukan melakukan perubahan-perubahan yang berarti dalam kehidupan keagamaan kaum muslim di Indonesia.

Salah satu kesuksesan pembaruannya ditandai dengan berdirinya organisasi masyarakat yang bernama Muhammadiyah di Indonesia pada tanggal 18 November 1912. Penjelasan terkait dengan Muhammadiyah akan dijelaskan tersendiri pada kelas XII.

Adapun di antara pokok-pokok pemikiran KH. Ahmad Dahlan adalah.

a) Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang berbudi luhur, alim dalam agama, memiliki pandangan luas, dan paham tentang masalah ilmu keduniaan. Untuk menererapkannya, perlu diajarkan ilmu agama dan umum di madrasah Muhammadiyah;
b) Pendidikan harus mencetak manusia-manusia yang berjiwa nasionalisme dan patriotisme, sehingga bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat;
c) Materi pendidikan harus meliputi: pendidikan moral dan akhlak, pendidikan individu, dan pendidikan kemasyarakatan;
d) Model pendidikan memadukan dua jenis pendidikan, yaitu pesantren dan sekolah umum. Dalam pengajarannya menggabungkan antara sistem pengajaran pesantren dengan pendidikan Barat. Usaha tersebut diwujudkan dalam bentuk lembaga pendidikan yang bersifat spesifik, yaitu mengadopsi sistem persekolahan Barat, tetapi dimodifikasi sedemikian rupa sehingga berjiwa nusantara yang mempunyai misi Islami. Selain itu, Kiai Dahlan juga mendirikan Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyyah,

Kepanduan Hizbul Wathan bagi kalangan angkatan muda. Dalam bidang pendidikan, Kiai Dahlan diantaranya mendirikan sekolah calon guru Al-Qismul Arqa, Mu'allimin, Mu'allimat Muhammadiyyah, *tabligh school* dan *Kulliyah Muballighin*. Dalam mengelola organisasi, KH. Ahmad Dahlan menerapkan sistem administrasi dan organisasi seperti halnya lembaga modern. Manajemen amal usaha pendidikan ditata agar berada di bawah organisasi, bukan milik pribadi. Dalam pemikirannya tidak terlepas dari Al-Qur'an dan Hadis. Di antara surat Al-Qur'an yang menjadi inspirasinya adalah Q.S. Al-Mā'ūn. Terkait hal ini ada kisah yang menarik untuk dicermati berikut.

Mengulang-ngulang surah Al-Mā'ūn

Pada suatu ketika dalam sebuah majelis ilmu yang diampu langsung oleh KH. Ahmad Dahlan, jamaah bertanya, "Kenapa Kiai selalu mengulang ulang surah Al-Mā'ūn? Padahal, masih banyak surah lain di dalam Al-Qur'an yang belum kita bahas."

KH. Ahmad Dahlan diam sejenak, kemudian menjawab, "Saya akan terus mengulang-ngulang surah ini sebelum kalian benar-benar paham dan melaksanakan isinya dengan terjun ke masyarakat untuk menolong orang-orang yang kesusahan.

Kiai Dahlan tidak hanya menekankan kepada jamaahnya untuk bergerak sesuai isi kandungan Q.S. Al-Mā'ūn, tetapi juga terjun langsung dengan memberi contoh nyata. Meskipun bukan termasuk orang yang mempunyai harta melimpah, Kiai Dahlan terkenal dengan kedermawanan, terutama kepada anak yatim dan masyarat kurang mampu.

Sumber: *Buku Karya Abdul Wali Kusno yang berjudul KH. Ahmad Dahlan: Nasionalisme dan Kepemimpinan Pembaharu Islam Tanah Air yang Menginspirasi (2020:104)*

h. KH. Hasyim Asy'ari (1871–1947)

Kiai Hasyim dilahirkan di Gedang Jombang Jawa Timur pada hari Selasa Kliwon, 24 Dzulqa'dah 1287 H, bertepatan dengan 14 Februari 1871 M. Kiai Hasyim lahir dari pasangan Kiai Asy'ari dan Nyai Halimah dan masih keturunan Sunan Giri.

Dalam mencari ilmu, Kiai Hasyim termasuk sosok yang tidak mengenal kata menyerah. Kiai Hasyim belajar ilmu agama langsung dengan bapak dan kakeknya yang sekaligus pengasuh pondok pesantren. Kemudian melanjutkan ke belajar ke berbagai Pondok Pesantren di Jawa. Di antaranya adalah Pondok Pesantren Wonorejo Mojokerto, Wonokoyo Probolinggo, Langitan Tuban, Tenggilis Surabaya, Kademangan Bangkalan Madura, Siwalan Panji Buduran Sidoarjo, dan Semarang. Waktu mondok di KH. Sholeh Darat Semarang, KH Hasyim belajar ilmu agama bersama KH. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah.



Gambar 10.13
KH. Hasyim Asy'ari

Untuk memantapkan ilmu agama, Kiai Hasyim belajar sampai ke Makkah Arab Saudi selama tujuh tahun. Di antara gurunya adalah Syaikh Mahfudz al-Tirmisi, Syaikh Ahmad Khatib al-Minankabawi, Syaikh Nawawi al-Bantani, Syaikh Ahmad Khatib al-Sambasi, Syaikh Ahmad Amin al-Athtar, Sayyid Sulthan bin Hasyim, Sayyid Ahmad Nawawi, Sayyid Husain al-Habsyi yang saat itu menjadi mufti di Mekkah, dan masih banyak yang lain. Prestasi Kiai Hasyim yang menonjol selama belajar di Makkah adalah memperoleh kepercayaan untuk mengajar di Masjidil Haram. Beberapa ulama dari berbagai negara yang pernah belajar dengan Kiai Hasyim adalah: Syaikh Sa'dullah al-Maymani (mufti di Bombai India), Syaikh Umar Hamdan (ahli hadis di Mekkah), al-Syihab Ahmad bin Abdullah (Syiria), KH. Wahab Hasbullah (Tambakberas), KH. R. Asnawi (Kudus), dan masih banyak yang lain.

Di antara bentuk pembaharuan yang dilakukan oleh Kiai Hasyim yang sekarang masih bisa dilihat adalah mendirikan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur yang saat itu dusun Tebuireng penuh dengan perjudian, prostitusi, minuman keras, pencurian maupun perampokan. Dengan kesabaran Kiai Hasyim dalam mewujudkan gagasan, tidak menggunakan kekerasan dalam berdakwah menyebabkan masyarakat yang awalnya menentang, akhirnya menghentikan aksinya dan mendukung adanya pondok pesantren. Selain itu juga Kiai Hasyim merupakan pendiri organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Penjelasan lebih lanjut tentang NU akan dijelaskan tersendiri pada kelas XII.

Di antara pemikiran KH. Hasyim Asy'ari adalah:

a) Dalam bidang tasawuf, Kiai Hasyim banyak dipengaruhi oleh al-Ghazali. Menurutnya, tasawuf bertujuan memperbaiki perilaku umat Islam yang sesuai dengan prinsip ajaran Islam;

b) Dalam melawan penjajah Belanda, Kiai Hasyim menginisasi resolusi Jihad yang dicetuskan pada tanggal 22 Oktober 1945 yang sekarang diperingati menjadi Hari Santri Nasional. Adapun isi resolusi jihad ada dibawah ini.

Resolusi Jihad

1. Kemerdekaan Indonesia yang diproklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945 wajib dipertahankan;
2. Republik Indonesia sebagai satu-satunya pemerintahan yang sah, wajib dibela dan diselamatkan;
3. Musuh Republik Indonesia, terutama Belanda yang datang membonceng tugas-tugas tentara sekutu (Inggris) dalam masalah tawanan perang bangsa Jepang tentulah akan menggunakan kesempatan politik dan militer untuk kembali menjajah Indonesia;
4. Umat Islam terutama Nahdlatul Ulama wajib mengangkat senjata melawan Belanda dan kawan-kawannya yang hendak kembali menjajah Indonesia,
5. Kewajiban tersebut adalah suatu jihad yang menjadi yang menjadi kewajiban tiap-tiap orang Islam *(fardhu 'ain)* yang berada pada jarak radius 94 km (jarak di mana umat Islam diperkenankan sembahyang jama' dan qasar. Adapun mereka yang berada diluar jarak tersebut berkewajiban membantu saudara-saudaranya yang berada dalam jarak radius 94 km tersebut.

c) Dalam bidang politik, Kiai Hasyim mengajak kepada umat Islam untuk membangun dan menjaga persatuan. Menurutnya fondasi dalam pemerintahan dalam Islam mempunyai tujuan memberi persamaan bagi setiap muslim, melayani kepentingan dengan cara perundingan, dan menjaga keadilan;

d) Dalam bidang pendidikan, tujuan pendidikan menurut Kiai Hasyim selain pemahaman terhadap pengetahuan adalah pembentukan karakter

yang baik yang penuh dengan pemahaman secara benar dan sempurna terhadap ajaran-ajaran Islam serta mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten. Segala perbuatan, tindakan, dan ucapan berdasarkan atas ilmu yang telah diperoleh.

Sosok Kiai Hasyim termasuk 'ulama yang produktif menulis. Di antara karyanya yang sampai sekarang masih bisa dikaji adalah:

1) *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* (berisi tentang keutamaan ilmu dan akhlak murid kepada guru
2) *Al-Nur al-Mubin* (berisi tentang pentingnya beriman dan mencintai kepada Nabi Muhammad Saw. Beserta segala akibat dari keimanan tersebut)
3) *Al-Tanbihat wa al-Wajibat* (berisi tentang reaksi dan kecaman Kiai Hasyim terhadap praktek-praktek peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. Yang dijumpai di masyarakat sekitar pesantren yang diramaikan dengan hal-hal maksiat)
4) *Al-Durar al-Muntatsirah* (berisi tentang hakikat dari orang-orang pilihan (waliyullah) dan praktek-praktek sufi dan thariqah secara benar;
5) *Al-Tibyan* (berisi tentang pemikiran Kiai Hasyim tentang tata cara menjalin tali silaturrahim, bahaya memutuskan, dan arti membangun interksi sosial)
6) *Al-Mawa'idz* (berisi pentingnya persatuan dan kesatuan di antara sesama umat Islam dalam merespon upaya-upaya yang telah dilakukan Belanda;
7) *Risalah fi Ta'akud al-Akhdz bi Madzahib al-A'immah al-Arba'ah* (berisi pentingnya berpegang teguh kepada salah satu madzhab yang empat, metode ijtihad, dan metodologi pengambilan hukum.

Selain kitab di atas, masih banyak lagi karyanya yang lain. Padahal kalau direnungkan pada saat itu belum ada teknologi *smartphone* atau laptop, Kiai Hasyim memberikan teladan untuk produktif menulis.

Aktivitas 10.8

1. Bagaimana hubungan antara KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari!
2. Bagaimana pengaruh pemikiran dan kiprah sosok KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari bagi umat Islam di Indonesia sekarang!

3. Pengaruh Islam Masa Modern bagi Indonesia

Adanya gerakan pembaruan dalam Islam, khususnya pada masa modern adalah wujud kesadaran umat Islam dari ketertinggalan dari Barat. Padahal, pada masa klasik, Islam mengalami zaman keemasan. Di antara gagasan cendekiawan muslim pada masa tersebut adalah Pan-Islamisme yang digaungkan Jamaludin al-Afghani merupakan cikal bakal dari gerakan kesatuan untuk menentang penjajah.

Begitu juga di Indonesia, hal itu menjadi inspirasi agar di Indonesia dapat terlepas dari penjajah. Setidaknya sejak dibukanya Terusan Suez tahun 1869, setiap tahun ribuan umat Islam Indonesia menunaikan ibadah haji. Pada saat itu, umat Islam tidak hanya menunaikan ibadah haji, tetapi juga belajar dengan 'ulama di Makkah, seperti K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari.

Setelah belajar dari Makkah, KH. Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyyah dan KH. Hasyim Asy'ari mendirikan Nahdlatul Ulama. Kedua organisasi tersebut sampai sekarang berpengaruh di Indonesia maupun dunia.

Banyak para haji dan ulama yang melakukan perlawanan terhadap penjajah. Selama di Makkah, menurut Deliar Noer, mereka memperoleh bacaan-bacaan di tempat-tempat pendidikan agama dan turut serta dalam kehidupan dan usaha-usaha Pan-Islamisme. Di antara perang yang dimotori ulama melawan penjajah Belanda adalah Perang Padri di Minangkbau (1821-1837 M.), Perang Diponegoro di Jawa (1825-1830 M.), Perang Banjar di Kalimantan (1854-1864 M.), Perang Jambi (1858-1907 M.), Perang Aceh di Aceh (1873-1904 M.), pemberontakan rakyat di Cilegon Banten (1888 M.), dan lain-lain.

Selain itu, pengaruh yang lain adalah berdirinya beberapa organisasi masyarakat yang berbasis Islam. Di antaranya: Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Al-Irsyad Al-Islamiyyah, Al-Jam'iyyah Al-Washliyyah, Persatuan Islam, Mathlaul Anwar, Pergerakan Tarbiyah, Nahdlatul Wathan, Al-Khairat, dan organisasi Islam lainnya. Pembahasan lebih lanjut tentang hal tersebut akan dibahas pada kelas XII.

Kemudian dalam bidang pendidikan Islam, berdiri perguruan tinggi keislaman di Indonesia yang membuka jurusan keagamaan dan umum.

Perguruan tinggi Islam yang pertama kali yang berdiri adalah Universitas Islam Indonesia (UII), pada tanggal 20 Februari 1951. Pada perkembangan selanjutnya, khusus Fakultas Agama, diambil oleh pemerintah, yang kemudian berdiri perguruan tinggi baru dengan nama Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) tanggal 26 September 1951 di bawah pengawasan Kementerian Agama.

Dari nama PTAIN kemudian berubah menjadi Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) pada tahun 1960. Untuk menghadapi perubahan zaman, IAIN berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) yang membuka program studi agama dan program studi umum. Kemudian untuk Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) berubah menjadi IAIN.

4. Hikmah Belajar Peradaban Islam pada Masa Modern

Setelah mempelajari materi Peradaban Islam pada masa modern, hikmah yang dapat diperoleh adalah:

a) Dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi harus dilandasi dengan agama yang kokoh akan mengantarkan kemajuan umat Islam di masa yang akan datang;
b) Mengkaji Al-Qur'an, hadis, dan ijtihad para ulama sebagai fondasi untuk membangun peradaban umat Islam yang *rahmatan lil aalamiin* di masa yang akan datang;
c) Mengkaji ilmu-ilmu keislaman *(nahwu, sharaf, fiqih, ushul fiqih, mantiq, bahasa arab, ulum al-Quran, ulum al-Hadits dan sebagainya)* sebagai fondasi untuk memahami Islam dengan komprehensif;
d) Belajar sejarah pada masa modern, kalian akan mengetahui kelebihan dan kelemahan pada masa lalu. Hal ini menjadi bahan introspeksi untuk menatap masa depan umat Islam;
e) Berpikir dinamis sesuai dengan perkembangan zaman baik sekarang maupun pada masa yang akan datang. Umat Islam seharusnya menjadi pelopor perubahan sebagaimana termaktub dalam Q.S. al-Ra'du/13: 11;
f) Memperkuat semangat *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan sesama umat Islam), *ukhuwah wathaniyah* (persaudaraan sesama warga negara), dan *ukhuwah basyariyah* (persaudaraan dengan sesama manusia);

g) Semangat untuk berkarya, baik melalui kebijakan yang progresif maupun kitab atau buku atau majalah untuk menebarkan ide-ide kreatif dan inovatif untuk perubahan yang lebih baik di masa yang akan datang.

H Penerapan Karakter

Setelah mempelajari bab peradaban Islam pada masa modern, kalian diharapkan dapat menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya sebagai berikut.

No.	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	Terbiasa mendalami Al-Qur'an, Hadis, sejarah peradaban Islam, dan buku-buku keislaman lainnya	Religius, tanggung jawab, kerja keras
2	Semangat dalam belajar di sekolah maupun di luar sekolah	Tanggung jawab
3	Dapat dipercaya oleh guru, orang tua, teman, dan masyarakat	Tanggung jawab
4	Masuk sekolah sebelum bel masuk	Disiplin
5	Mengerjakan tugas dengan kreatif	Kreatif, kerja keras
6	Semangat mempelajari ilmu agama Islam	Religius, tanggung jawab, dan kerja keras
7	Semangat mempelajari ilmu umum	Tanggung jawab dan kerja keras
8	Semangat menyusun buku atau karya ilmiah sebagai inspirasi dari tokoh Islam pada masa modern	Kreatif
9	Menjadi pelajar yang cinta tanah air	Nasionalisme
10	Aktif mengembangkan potensi diri sesuai bakat dan minat	Kreatif dan kerja keras

Lembar Tes Tertulis

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Jawablah pertanyaan berikut dengan baik dan benar!

1. Jelaskan kondisi umat Islam pada tahun 1800!
2. Bagaimana persamaan pemikiran dari Muhammad Abdul dengan Rasyid Rida?
3. Bagaimana dampak pembaruan Islam pada masa modern bagi bangsa Indonesia?
4. Bagaimana hasil peradaban Islam pada masa modern! Jelaskan?
5. Jelaskan 3 hikmah yang dapat diambil dari pemikiran tokoh-tokoh!

Payakumbuh, ... 2025

Guru PAI SMK N 4 Payakumbuh	Guru Mata Pelajaran
ADRIANTO, S. Pd. I	WIRDAHNUM
NIP:196708182007011047	Nim: 2121214

Mengetahui, Kepala Sekolah

[illegible], S. Si., M. Pd

NIP: 198005202006042008

LAMPIRAN 2
KISI-KISI SOAL

KISI-KISI SOAL OBJEKTIF

KELAS XI/ SEMESTER GENAP

BAB X

No	Tujuan Pembelajaran	Indikator soal	Level kognitif	No soal	Bentuk soal
1	Menjelaskan peradaban Islam pada masa modern	Peserta didik Mampu menganalisi faktor yang melatar belakangi munculnya gerakan pembaharuan islam pada masa modern	C4	1	PG
		Peserta didik dapat menyimpulkan dampak modernisasi terhadap umat Islam	C5	2	PG
		Peserta didik Mampu mengidentifikasi tokoh Islam pada masa modern yang berasal dari Mesir	C2	3	PG
2	Menganalisis pemikiran tokoh Islam	Peserta didik mampu menganalisis pemikiran Muhammad Ali Pasya dalam bidang militer	C4	4	PG

	pada masa modern	Peserta didik Mampu menganalisis gagasan Rifa'ah Baidawi Rafi’ah At-Tahtawi tentang Pendidikan	C5	5	PG
		Peserta didik Mampu menguraikan pemikiran Jamaluddin Al afghani tentang Pan islamisme	C6	6	PG
		Peserta didik Mampu menganalisis kontribusi Muhammad Abduh dalam reformasi Pendidikan	C4	7	PG
		Disajikan beberapa karya tulis peserta didik Mampu mengidentifikasi Karya tulis dari Rifa'ah baidawi Rafi’ah At-Tahtawi	C2	8	PG
		Peserta didik Mampu menilai gagasan Muhammad Iqbal tentang dinamika pemikiran Islam	C5	9	PG
		Peserta didik Mampu menjelaskan pandangan Muhammad Abduh tentang ijtihad	C2	10	PG
		Peserta didik Mampu menganalisis pemikiran Ahmad Dahlan dalam tujuan pendidikan islam	C4	11	PG
3	Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa modern	Peserta didik mampu menganalisis karya K.H Hasyim Asy’ari yang menekankan pentingnya persatuan umat Islam dalam menghadapi penjajahan	C5	12	PG
		Peserta didik dapat menelaah peran Muhammad Iqbal dalam perkembangan peradaban Islam di Asia	C3	13	PG

		Selatan			
4	Mempresentasikan perkembangan peradaban Islam pada masa modern	Peserta didik mampu membandingkan peran K. H Hasyim Asy'ari dan K. H Ahmad Dahlan di Indonesia dalam bidang pendidikan	C4	14	PG
		Peserta didik Mampu menghubungkan ide tokoh Islam modern dengan isu-isu kontemporer	C4	15	PG
5.	Meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada masa modern	Peserta didik dapat menunjukkan sikap bangga terhadap tokoh pembaharu Islam di Indonesia	C3	16	PG
		Peserta didik mampu menunjukan sikap apresiatif terhadap kontribusi tokoh-tokoh Islam modern	C3	17	PG
		Peserta didik Mampu menganalisis nilai-nilai positif dari perkembangan peradaban Islam modern	C3	18	PG
		Peserta didik mampu mengaitkan nilai kebangsaan dalam perjuangan tokoh Islam modern	C3	19	PG
		Peserta didik dapat mengkaji tokoh Islam modern yang berpengaruh dalam menyuarakan toleransi	C4	20	PG

LAMPIRAN 3
SOAL POSTTEST

LEMBAR SOAL PENILAIAN HARIAN

NAMA:

HARI/ TGL:

KELAS:

Pilih salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberika tanda (*x*) pada hurf *a, b, c, atau d*

1. Perhatikan pernyataan berikut ini
   1. Umat Islam mengalami berhentinya perkembangan pemikiran
   2. Terjadi tekanan dan penjajahan dari bangsa barat
   3. Berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan di Eropa
   4. Munculnya kesadaran untuk menggali kembali ajaran Islam yang murni

   Berdasarkan pernyataan di atas yang merupakan latar belakang munculnya pembaharuan Islam pada masa modern yang tepat adalah....
   a. 1, 2 dan 3
   b. 1, 2 dan 4
   c. 2, 3 dan 4
   d. 1, 3 dan 4
2. Modernisasi membawa banyak perubahan dalam kehidupan umat Islam, baik dari segi pemikiran pendidikan, hingga budaya. Bahkan sekarang banyak umat Islam yang meninggalkan nilai-nilai keislaman karena pengaruh gaya hidup modern.

   Kesimpulan yang tepat dari kasus di atas adalah....
   a. Modernisasi bisa berdampak negatif jika tidak disikapi dengan baik
   b. Modernisasi tidak berdampak apa-apa terhadap umat Islam
   c. Umat Islam sepenuhnya harus menolak modernisasi

d. Semua umat Islam sudah terbiasa hidup modern tanpa masalah

3. Dalam gerakan pembaharuan Islam modern muncul para tokoh pembaharu Islam di berbagai negara Islam. Salah satu tokoh pembaharu Islam yang berasal dari Mesir adalah....
   a. Ahmad Dahlan
   b. Muhammad Iqbal
   c. Hasyim Asy'ari
   d. Rifa'ah Baidawi Rafi'ah At-Tahtawi
4. Pada abad ke-19 dunia Islam menghadapi tantangan besar terutama dalam bidang militer dan pemerintahan. Untuk menghadapinya, muncul tokoh pembaharu yang melalui pemikiran modern dalam memperkuat kedua bidang tersebut.

   Pemikiran pembaharu Islam dalam bidang militer dan pemerintahan pada masa modern diawali seorang tokoh yang bernama....
   a. Jamaludin Al afghani
   b. Muhammad Iqbal
   c. Muhammad Ali Pasha
   d. Ahmad Dahlan
5. Rifa'ah Baidawi Rafi'ah At-Tahtawi memberikan sumbangan pemikiran yang besar pada masa pembaharuan Islam. Berikut ini yang merupakan pemikiran Rifa'ah Baidawi Rafi'ah At-Tahtawi dalam bidang pendidikan adalah....
   a. Mendorong pemisahan antara agama dengan kehidupan sosial
   b. Menolak pengaruh ilmu pengetahuan dari barat
   c. Pendidikan harus universal dan emansipasi wanita
   d. Mengharuskan pendidikan berbasis hafalan
6. Seorang siswa menyimpulkan bahwa perpecahan umat Islam menyebabkan lemahnya perlawanan terhadap penjajahan. Kesimpulan ini sesuai dengan pemikiran Jamaluddin Al-Afghani tentang Pan-Islamisme.

   Tujuan dari pan-islamisme tersebut adalah....
   a. Menyuruh umat Islam menghindari hubungan internasional

b. Mengajarkan pentingnya persatuan umat Islam melawan penjajahan
c. Mengusulkan umat Islam kembali ke sistem khalifah tunggal
d. Menolak semua bentuk kerjasama dengan bangsa non muslim

7. Muhammad Abduh dikenal sebagai pembaharu pemikiran Islam yang menaruh perhatian besar pada pendidikan. Salah satu bentuk kontribusi pemikiran Muhammad Abduh dalam reformasi pendidikan adalah....
   a. Menyerukan penghapusan semua pelajaran agama dari sekolah umum
   b. Menolak masuknya ilmu pengetahuan barat dalam pembelajaran
   c. Mengharuskan pendidikan hanya untuk kalangan ulama
   d. Menyatukan pendidikan agama dan ilmu umum dalam sistem sekolah modern
8. Perhatikan judul-judul kitab berikut:
   1. *Munahijul Albab Al-Misriah Fi Manahijil Adab Al-Asryyah*
   2. *Falsafah Syahadat Hadhrat Sayyid Al-Syuhda*
   3. *Al-Mursyidul Amin Lil Banati Wa Banin*
   4. *Tarikh Al-Ustadz Al-Imam Al-Syekh Muhammad Abduh*

   Dari nama-nama kitab diatas yang merupakan karya Rifa'ah Baidawi Rafi'ah At-Tahtawi adalah....
   a. 1 dan 3
   b. 2 dan 3
   c. 3 dan 4
   d. 1 dan 4
9. Muhammad Iqbal dikenal sebagai pemikir yang memperkenalkan gagasan tentang kebangkitan umat Islam dan peran intelektual dalam Islam. Jika kita menilai gagasan Muhammad Iqbal mengenai pentingnya pemikiran bebas dan kebangkitan spiritual umat Islam, maka sikap yang paling tepat adalah....
   a. Menolak gagasan Muhammad Iqbal karena terlalu bertentangan dengan tradisi keagamaan
   b. Menerima gagasan Muhammad Iqbal tanpa kritik karena pengaruhnya besar dalam sejarah

c. Menghargai gagasan Muhammad Iqbal sebagai pemikir yang mengajak umat Islam untuk berpikir bebas dan mengembangkan diri
d. Mengkritik gagasan Muhammad Iqbal karena dianggap terlalu modern dan tidak sesuai dengan konteks lokal.

10. Muhammad Abduh dan Muhammad Iqbal merupakan tokoh pembaharu yang juga membahas mengenai pentingnya ijtihad.

    Berikut ini yang merupakan pendapat Muhammad Abduh tentang pentingnya ijtihad adalah....

    a. Untuk menafsirkan kembali ajaran Islam
    b. Membawa umat Islam ke ajaran lama
    c. Menyesuaikan ajaran Islam dengan era modern
    d. Menghilangkan paham ajaran Islam terdahulu

11. Seorang siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mengajarkan keterampilan hidup sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran kerja keras, dan kepedulian sosial.

    Jika mengacu pada tujuan pendidikan Islam menurut K.H Ahmad Dahlan, kegiatan tersebut bertujuan untuk....

    a. Melatih siswa menjadi ahli dalam bidang agama secara teoritis
    b. Menjadikan siswa lebih kompetitif dalam menghadapi dunia kerja
    c. Membentuk pribadi yang sholeh secara spiritual dan aktif dalam kehidupan sosial
    d. Membiasakan siswa memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum

12. K.H Hasyim Asy'ari adalah sosok yang produktif menulis kitab. Karya beliau yang berisi tentang pentingnya persatuan dan kesatuan di antara sesama umat Islam dalam merespon upaya-upaya yang telah dilakukan Belanda adalah....

    a. Adab Al-Ilmi Wa Al-Muta'allim
    b. Al Muwa' Idz
    c. Al-Nur Al-Mubin Fi Mahabbah
    d. Al-Tanbihat Wa Al-Wajibat Al-Wajib

13. Muhammad Iqbal dikenal sebagai tokoh pembaharu Islam yang besar pengaruhnya di Asia Selatan. Salah satu bukti nyata dari peran Muhammad Iqbal dalam perkembangan peradaban Islam di Asia Selatan adalah...
    a. Mendirikan universitas Islam tertua di India
    b. Menyerukan isolasi umat Islam dari politik Barat
    c. Menghapuskan penggunaan bahasa Arab di lembaga pendidikan
    d. Menginspirasi terbentuknya negara Pakistan melalui gagasan nasionalisme Islam
14. K.H Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah dengan sistem pendidikan modern yang memaadukan ilmu agama dan umum, sedangkan K.H Hasyim Asy'ari mendirikan pesantren dan Nahdlatul ulama yang berpegang teguh pada tradisi keilmuan klasik.

    Berdasarkan hal tersebut, perbedaan antara pendekatan pendidikan dua tokoh tersebut adalah....
    a. K. H Ahmad Dahlan menolak ilmu agama, sedangkan K. H Hasyim Asy'ari menolak ilmu modern
    b. K. H Ahmad Dahlan hanya mendirikan masjid, sedangkan K. H Hasyim Asy'ari mendirikan sekolah formal
    c. K. H Ahmad Dahlan memadukan pendidikan modern dan agama, sedangkan K. H Hasyim Ashari mempertahankan pendidikan tradisional Islam
    d. K. H Ahmad Dahlan mengembangkan pesantren, sedangkan K. H Hasyim Asy'ari mendirikan universitas
15. Ketika menyampaikan presentasi tentang Rasyid Ridha, dini mengaitkan pemikiran sang tokoh dengan pentingnya pendidikan karakter di era digital. Hal ini menunjukkan bahwa dini....
    a. Hanya menghafal materi presentasi
    b. Kurang memahami materi yang presentasikan
    c. Terlalu fokus pada sejarah masa lalu
    d. Menghubungkan pemikiran tokoh dengan konteks masa kini

16. Dalam rangka hari pahlawan, sekolah mengadakan lomba membuat poster tokoh Islam Indonesia. Jika kamu merasa bangga terhadap perjuangan K. H Ahmad Dahlan maka tindakan yang tepat adalah....
    a. Membuat poster dengan tema perjuangan beliau dan mempostingnya di media sosial
    b. Mengambil poster dari internet tanpa menambahkan ide sendiri
    c. Menghindari lomba karena tidak pandai menggambar
    d. Meminta teman membuatkan disain karena dia tertarik dengan tokoh agama
17. Para tokoh pembaharu Islam memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan umat Islam. Tokoh pembaharu Islam seperti Muhammad Abduh dan Ahmad Dahlan memberikan kontribusi penting dalam bidang....
    a. Politik dan militer
    b. Pendidikan dan keagamaan
    c. Perdagangan dan peternakan
    d. Kesenian dan politik
18. Muhammad Abduh terkenal sebagai tokoh pembaharu Islam yang memperjuangkan pendidikan dan pemikiran kritis untuk kemajuan umat Islam. Salah satu kontribusinya adalah mengembangkan pemikiran dan memadukan ajaran Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern.

    Sikap menghargai terhadap kontribusi beliau adalah....
    a. Mengabaikan pemikiran beliau karena bertentangan dengan tradisi
    b. Meniru samua pemikiran beliau tanpa mempertimbangkan konteks zaman
    c. Menghargai dan menerapkan secara selektif pemikirannya dalam konteks modern
    d. Mengkritik pemikiran beliau tanpa memahami ide-ide dasarnya.
19. K. H Hasyim Asy'ari mendirikan Nahdlatul Ulama dan mengeluarkan resolusi jihad untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari

penjajahan. Perjuangan beliau sangat erat kaitanya dengan nilai kebangsaan, yaitu....

a. Menghormati perbedaan agama dan budaya tanpa membedakan bangsa
b. Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan semangat bela kemerdekaan
c. Mengedepankan prinsip-prinsip Islam dalam perjuangan
d. Mendorong pemisahan antara agama dan sosial politik dalam kehidupan sosial

20. Jamaludin Al-Afghani dikenal sebagai tokoh Islam yang memperjuangkan persatuan umat Islam serta toleransi antar umat beragama. Dalam konteks ini pemikiran beliau yang paling mencerminkan sikap toleransi adalah....

a. Memperjuangkan persatuan umat Islam untuk melawan penjajahan tanpa membedakan ras dan latar belakang
b. Mengusulkan agar umat Islam menolak segala bentuk interaksi dengan non muslim
c. Menyerukan pemisahan agama dari kehidupan sosial politik
d. Mengembangkan pemahaman radikal tentang perjuangan Islam

KUNCI JAWABAN TES HASIL BELAJAR

1. B	6. B	11. C	16. A
2. A	7. D	12. B	17. B
3. D	8. A	13. D	18. C
4. C	9. C	14. C	19. B
5. C	10. A	15. D	20. A

Pedoman Penskoran

1. Setiap soal mempunyai bobot 5, sehingga skor maksimal= 100
2. Nilai Skala 100 $= \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimum} \times 100$

Mengetahui,
Kepala Sekolah

HERLINA RTI, S.Si., M.Pd
NIP. 198005202006042008

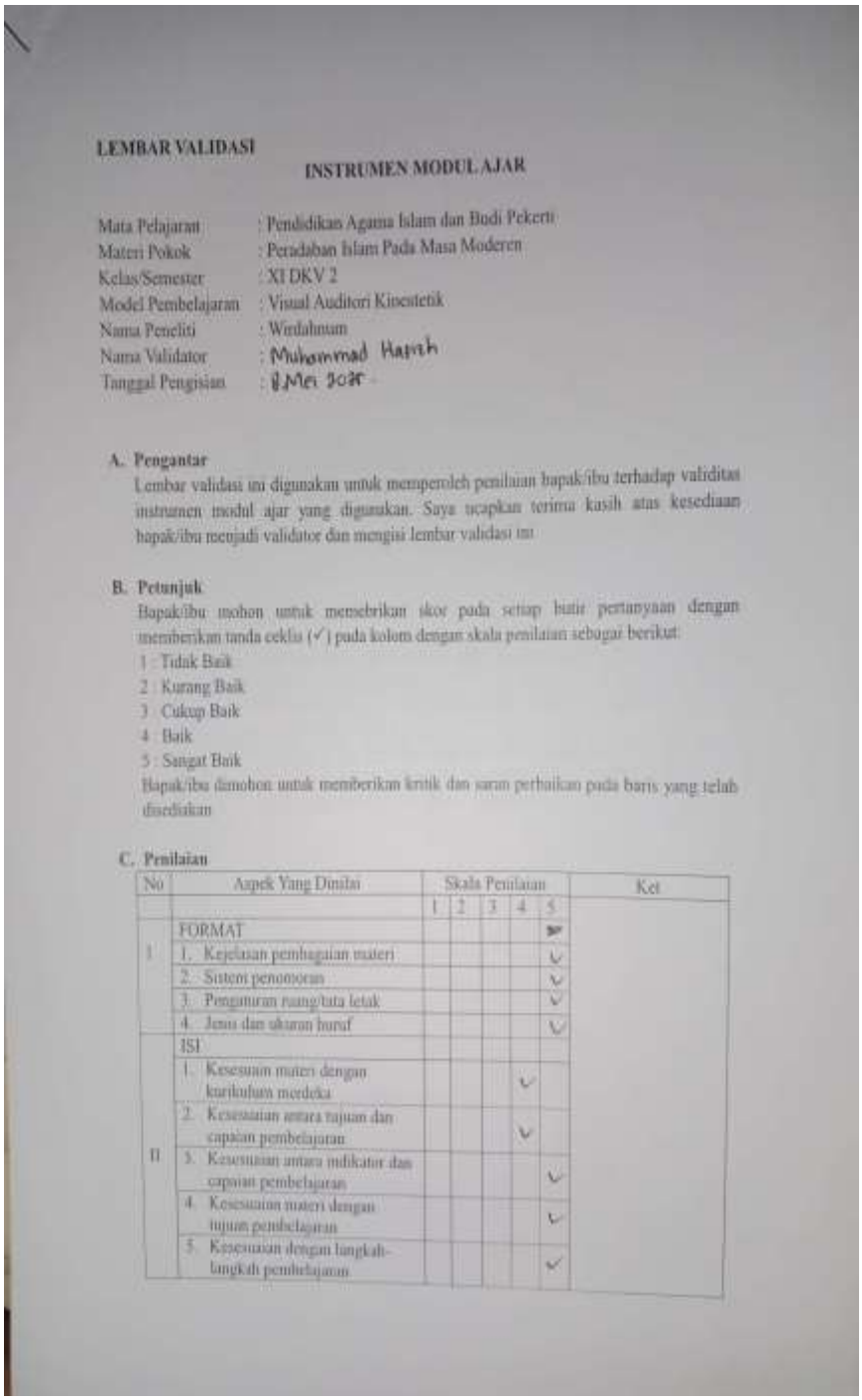
Payakumbuh, 15 Mei 2025
Guru Mata Pelajaran

ADRIANTO, S. Pd. I
NIP: 19670818200701104

LAMPIRAN 4

VALIDASI MODUL

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR



LEMBAR VALIDASI

INSTRUMEN MODUL AJAR

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi Pokok : Peradaban Islam Pada Masa Moderen
Kelas/Semester : XI DKV 2
Model Pembelajaran : Visual Auditori Kinestetik
Nama Peneliti : Wirdahnum
Nama Validator : Muhammad Hasrih
Tanggal Pengisian : 8 Mei 2024

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian bapak/ibu terhadap validitas instrumen modul ajar yang digunakan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan bapak/ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini

B. Petunjuk

Bapak/ibu mohon untuk memebrikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

1 : Tidak Baik
2 : Kurang Baik
3 : Cukup Baik
4 : Baik
5 : Sangat Baik

Bapak/ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan

C. Penilaian

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian					Ket
		1	2	3	4	5	
I	FORMAT					✓	
	1. Kejelasan pembagian materi					✓	
	2. Sistem penomoran					✓	
	3. Penguturan ruang/tata letak					✓	
	4. Jenis dan ukuran huruf					✓	
II	ISI						
	1. Kesesuaian materi dengan kurikulum merdeka				✓		
	2. Kesesuaian antara tujuan dan capaian pembelajaran				✓		
	3. Kesesuaian antara indikator dan capaian pembelajaran					✓	
	4. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran					✓	
	5. Kesesuaian dengan langkah-langkah pembelajaran					✓	

	6. Pemilihan strategi, metode, dan sarana pembelajaran dilakukan dengan tepat sehingga memungkinkan siswa belajar					✓	
	7. Kegiatan guru dan siswa dirumuskan secara operasional dan mudah dipahami					✓	
	8. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan perfase					✓	
	9. Kesesuaian kegiatan guru dan siswa untuk setiap fase					✓	
III	BAHASA						
	1. Kebenaran tata bahasa					✓	
	2. Kesederhanaan struktur kalimat					✓	
	3. Kejelasan petunjuk dan arahan						✓
	4. Bahasa mudah dipahami					✓	
Jumlah Skor							

Pedoman Penilaian Hasil Penskoran

Skor	Kriteria Penilaian
17-31	Modul ajar tidak baik dan tidak dapat digunakan serta harus direvisi secara keseluruhan
32-46	Modul ajar kurang baik dan belum dapat digunakan serta masih memerlukan konsultasi
47-61	Modul ajar cukup baik dan dapat digunakan dengan banyak revisi
62-76	Modul ajar sudah baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi
77-91	Modul ajar sangat baik dan dapat digunakan tanpa revisi

Hasil

Perolehan Skor :

Kriteria Penilaian :

D. Komentar dan saran perbaikan

.....

.....

.....

.....

Bukittinggi, Mei 2025

Validator

Muhammad Hafizh

NIP. 21101087 04

LEMBAR VALIDASI

INSTRUMEN MODUL AJAR

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi Pokok : Peradaban Islam Pada Masa Moderen
Kelas/Semester : XI DKV 2
Model Pembelajaran : Visual Auditori Kinestetik
Nama Peneliti : Wirdahanum
Nama Validator : Dr. Iswantir, M. M.Ag
Tanggal Pengisian : 8 Mei 2025

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian bapak/ibu terhadap validitas instrumen modul ajar yang digunakan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan bapak/ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini

B. Petunjuk

Bapak/ibu mohon untuk memebrikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

1 : Tidak Baik
2 : Kurang Baik
3 : Cukup Baik
4 : Baik
5 : Sangat Baik

Bapak/ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan

C. Penilaian

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian					Ket
		1	2	3	4	5	
I	FORMAT						
	1. Kejelasan pembagian materi					✓	
	2. Sistem penomoran					✓	
	3. Pengaturan ruang/tata letak					✓	
	4. Jenis dan ukuran huruf				✓		
II	ISI						
	1. Kesesuain materi dengan kurikuhum merdeka					✓	
	2. Kesesuaian antara tujuan dan capaian pembelajaran					✓	
	3. Kesesuaian antara indikator dan capaian pembelajaran					✓	
	4. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran					✓	
	5. Kesesuaian dengan langkah-langkah pembelajaran				✓		

	6. Pemilihan strategi, metode, dan sarana pembelajaran dilakukan dengan tepat sehingga memungkinkan siswa belajar					✓	
	7. Kegiatan guru dan siswa dirumuskan secara operasional dan mudah dipahami				✓		
	8. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan perfase					✓	
	9. Kesesuaian kegiatan guru dan siswa untuk setiap fase					✓	
III	BAHASA						
	1. Kebenaran tata bahasa				✓		
	2. Kesederhanaan struktur kalimat				✓		
	3. Kejelasan petunjuk dan arahan				✓		
	4. Bahasa mudah dipahami				✓		
Jumlah Skor							

Pedoman Penilaian Hasil Penskoran

Skor	Kriteria Penilaian
17-31	Modul ajar tidak baik dan tidak dapat digunakan serta harus direvisi secara keseluruhan
32-46	Modul ajar kurang baik dan belum dapat digunakan serta masih memerlukan konsultasi
47-61	Modul ajar cukup baik dan dapat digunakan dengan banyak revisi
62-76	Modul ajar sudah baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi
77-91	Modul ajar sangat baik dan dapat digunakan tanpa revisi

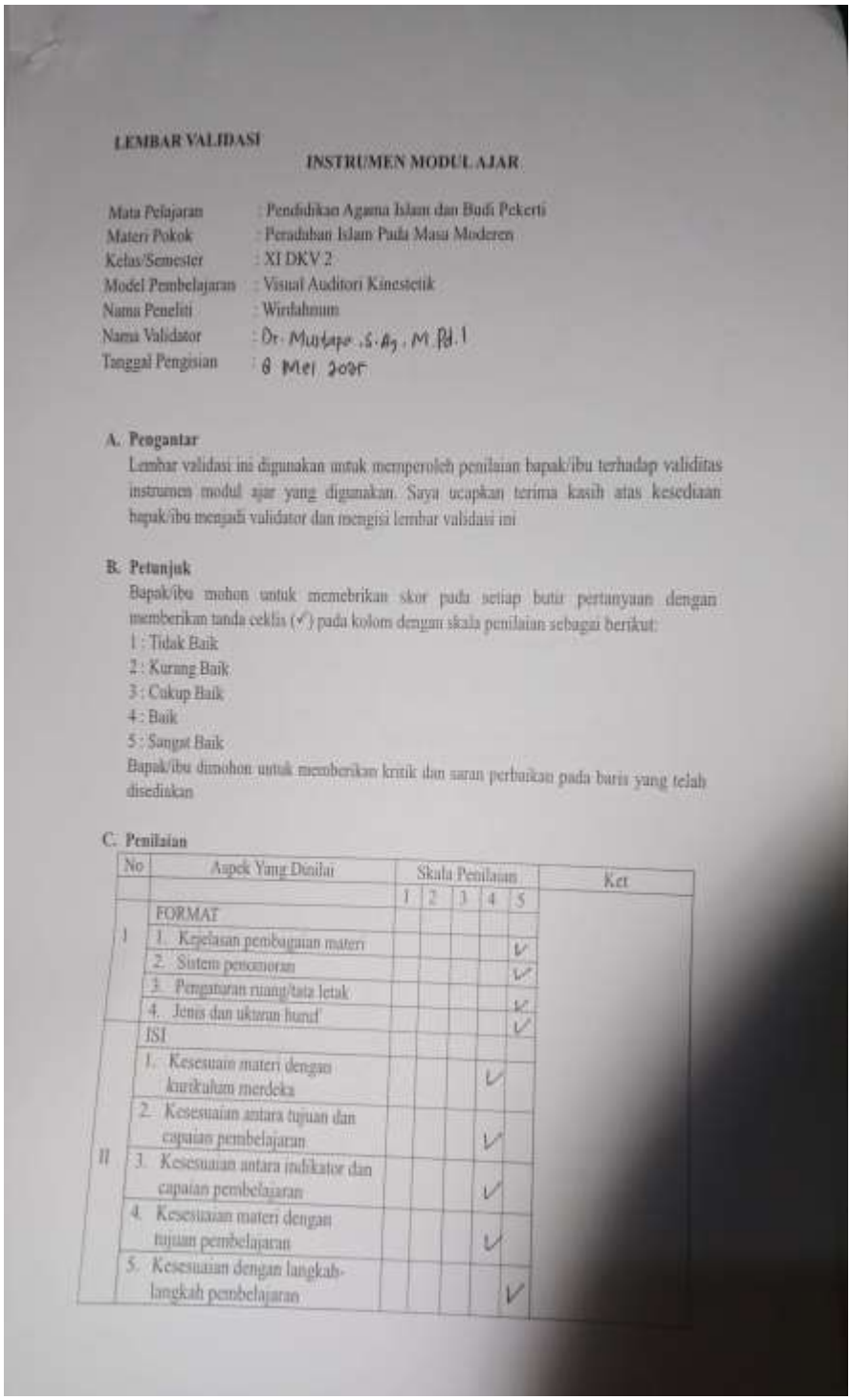
Hasil
Perolehan Skor :
Kriterian Penilaian :

D. Komentar dan saran perbaikan

.....
.....
.....
.....

Bukittinggi, Mei 2025
Validator

Dr. Wanti, M.Ag
NIP. 197610052006041001



LEMBAR VALIDASI

INSTRUMEN MODUL AJAR

Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi Pokok	: Peradaban Islam Pada Masa Moderen
Kelas/Semester	: XI DKV 2
Model Pembelajaran	: Visual Auditori Kinestetik
Nama Peneliti	: Wirdahnum
Nama Validator	: Dr. Mustapa, S.Ag., M.Pd.I
Tanggal Pengisian	: 8 Mei 2025

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian bapak/ibu terhadap validitas instrumen modul ajar yang digunakan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan bapak/ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini

B. Petunjuk

Bapak/ibu mohon untuk memebrikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

1 : Tidak Baik
2 : Kurang Baik
3 : Cukup Baik
4 : Baik
5 : Sangat Baik

Bapak/ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan

C. Penilaian

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian					Ket
		1	2	3	4	5	
I	FORMAT						
	1. Kejelasan pembagaian materi					✓	
	2. Sistem penomoran					✓	
	3. Pengaturan ruang/tata letak					✓	
	4. Jenis dan ukuran huruf					✓	
II	ISI						
	1. Kesesuain materi dengan kurikulum merdeka				✓		
	2. Kesesuaian antara tujuan dan capaian pembelajaran				✓		
	3. Kesesuaian antara indikator dan capaian pembelajaran				✓		
	4. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran				✓		
	5. Kesesuaian dengan langkah-langkah pembelajaran					✓	

	6. Pemilihan strategi, metode, dan sarana pembelajaran dilakukan dengan tepat sehingga memungkinkan siswa belajar					✓	
	7. Kegiatan guru dan siswa dirumuskan secara operasional dan mudah dipahami					✓	
	8. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan perfase					✓	
	9. Kesesuaian kegiatan guru dan siswa untuk setiap fase					✓	
III	BAHASA						
	1. Kebenaran tata bahasa				✓		
	2. Kesederhanaan struktur kalimat					✓	
	3. Kejelasan petunjuk dan arahan					✓	
	4. Bahasa mudah dipahami				✓		
Jumlah Skor							

Pedoman Penilaian Hasil Penskoran

Skor	Kriteria Penilaian
17-31	Modul ajar tidak baik dan tidak dapat digunakan serta harus direvisi secara keseluruhan
32-46	Modul ajar kurang baik dan belum dapat digunakan serta masih memerlukan konsultasi
47-61	Modul ajar cukup baik dan dapat digunakan dengan banyak revisi
62-76	Modul ajar sudah baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi
77-91	Modul ajar sangat baik dan dapat digunakan tanpa revisi

Hasil

Perolehan Skor :

Kriteria Penilaian :

D. Komentar dan saran perbaikan

.....

.....

.....

.....

Bukittinggi, Mei 2025

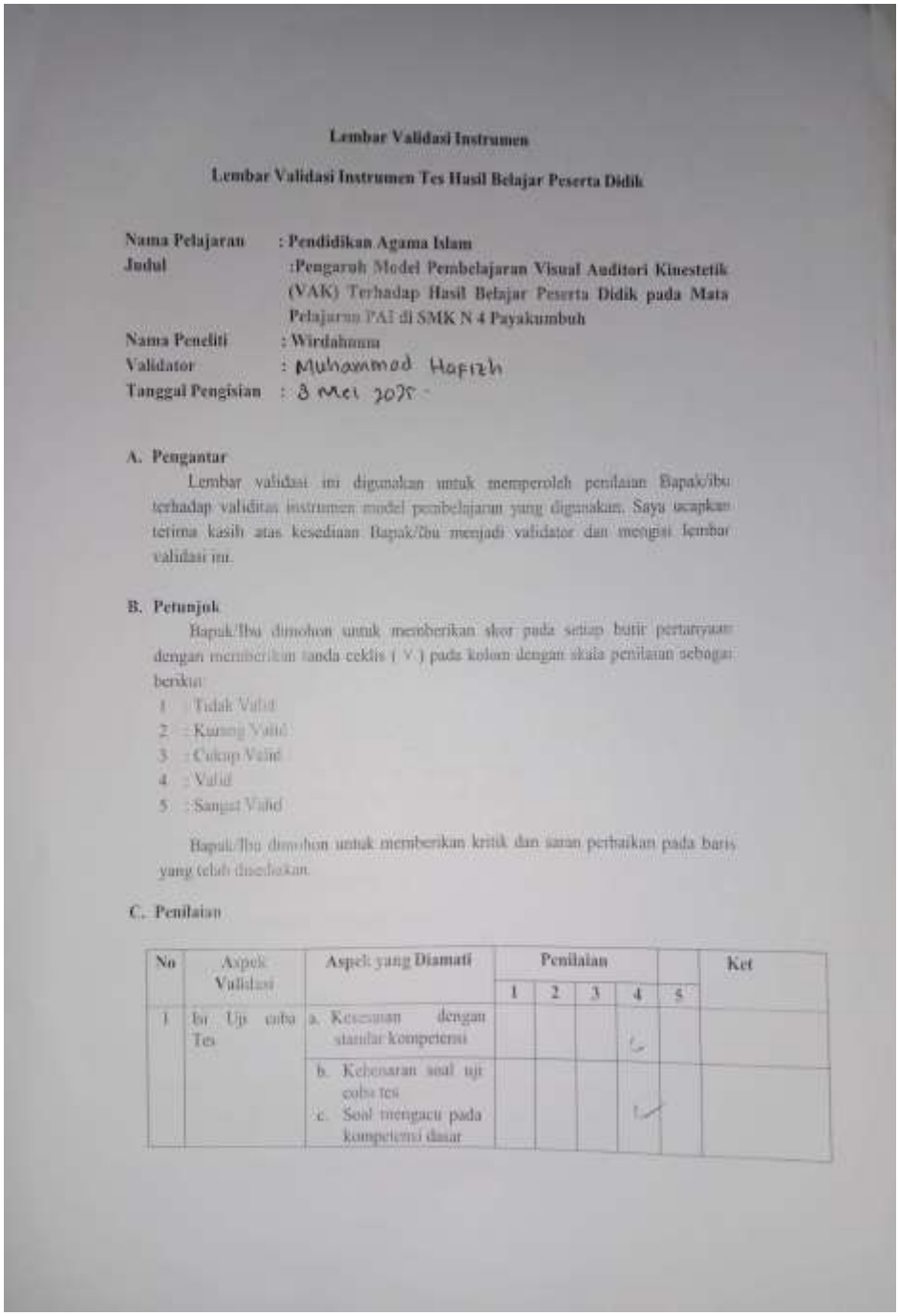
Validator

NIP. 196411225200512100[illegible]

LAMPIRAN 5

VALIDASI SOAL

LEMBAR VALIDASI BUTIR SOAL



Lembar Validasi Instrumen

Lembar Validasi Instrumen Tes Hasil Belajar Peserta Didik

Nama Pelajaran : **Pendidikan Agama Islam**
Judul :**Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMK N 4 Payakumbuh**
Nama Peneliti : **Wirdahanna**
Validator : Muhammad Hafizh
Tanggal Pengisian : 8 Mei 2025

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/ibu terhadap validitas instrumen model pembelajaran yang digunakan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

1 : Tidak Valid
2 : Kurang Valid
3 : Cukup Valid
4 : Valid
5 : Sangat Valid

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. Penilaian

No	Aspek Validasi	Aspek yang Diamati	Penilaian					Ket
			1	2	3	4	5	
1	Isi Uji coba Tes	a. Kesesuaian dengan standar kompetensi				√		
		b. Kebenaran soal uji coba tes c. Soal mengacu pada kompetensi dasar				√		

		d. Soal mudah diukur e. Soal menggunakan kata-kata operusional						
2	Validasi Isi	a. Tes mengacu pada Indikator Hasil Belajar				✓		
		b. Maksud pertanyaan dalam Tes dinyatakan dengan jelas				✓		
3	Validasi Bahasa	a. Kalimat pertanyaan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia				✓		
		b. Kalimat pertanyaan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti peserta didik				✓		
		c. Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓		

D. Penilaian Secara Umum

No	Pilihan Ganda	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap lembar Tes Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam		✓			

Keterangan:

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi

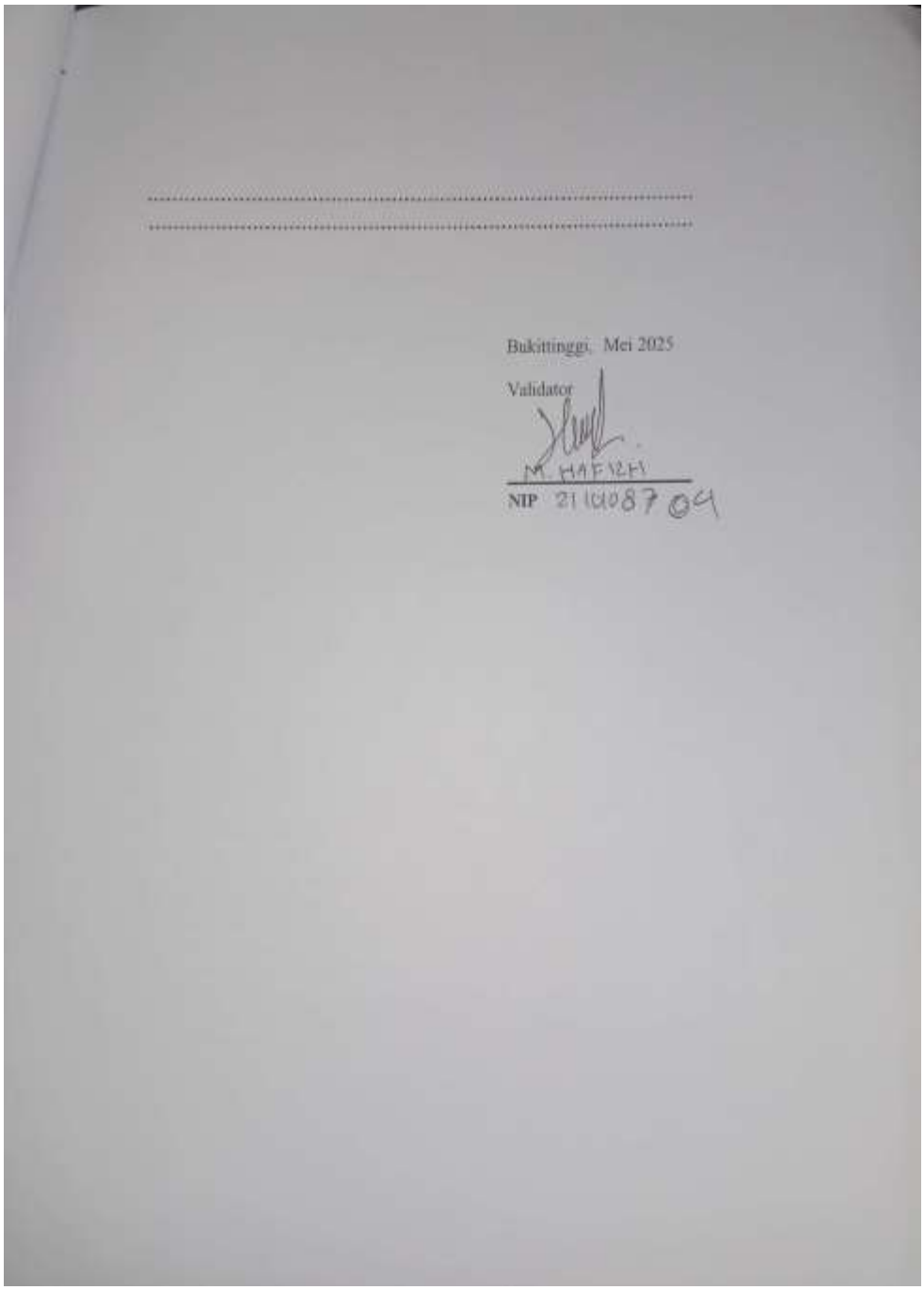
C = Dapat digunakan dengan revisi sedang

D = Dapat digunakan dengan revisi banyak

E = Tidak dapat digunakan

E. Komentar dan Saran

Tambahkan desain instrumen kualitatif ya



.....

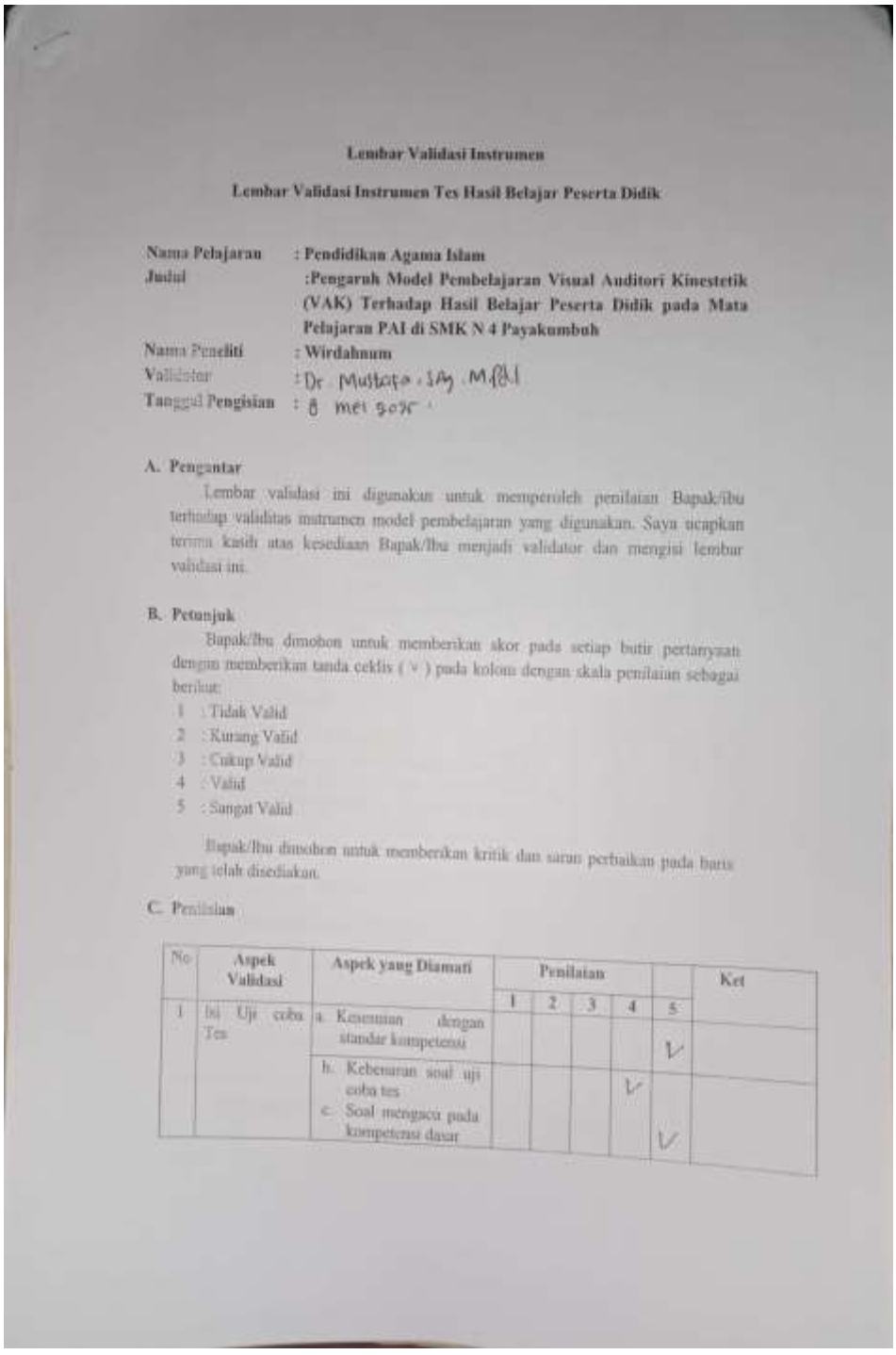
.....

Bukittinggi, Mei 2025

Validator

M. HAFIZH

NIP 21[illegible]87 04



Lembar Validasi Instrumen

Lembar Validasi Instrumen Tes Hasil Belajar Peserta Didik

Nama Pelajaran : **Pendidikan Agama Islam**
Judul :**Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMK N 4 Payakumbuh**
Nama Peneliti : **Wirdahnum**
Validator : Dr. Mustafa, SAg. M.Pd.I
Tanggal Pengisian : 8 mei 2018

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validitas instrumen model pembelajaran yang digunakan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

1 : Tidak Valid
2 : Kurang Valid
3 : Cukup Valid
4 : Valid
5 : Sangat Valid

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. Penilaian

No	Aspek Validasi	Aspek yang Diamati	Penilaian					Ket
			1	2	3	4	5	
1	Isi Uji coba Tes	a. Kesesuaian dengan standar kompetensi					√	
		b. Kebenaran soal uji coba tes				√		
		c. Soal mengacu pada kompetensi dasar					√	

		d. Soal mudah diukur e. Soal menggunakan kata-kata operasional				✓ ✓	
2	Vahdasi Isi	a. Tes mengacu pada Indikator Hasil Belajar				✓	
		b. Maksud pertanyaan dalam Tes dinyatakan dengan jelas			✓		
3	Validasi Bahasa	a. Kalimat pertanyaan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia			✓		
		b. Kalimat pertanyaan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti peserta didik				✓	
		c. Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓	

D. Penilaian Secara Umum

No	Pilihan Ganda	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap lembar Tes Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam	✓				

Keterangan:

A = Dapat digunakan tanpa revisi ✓

B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi

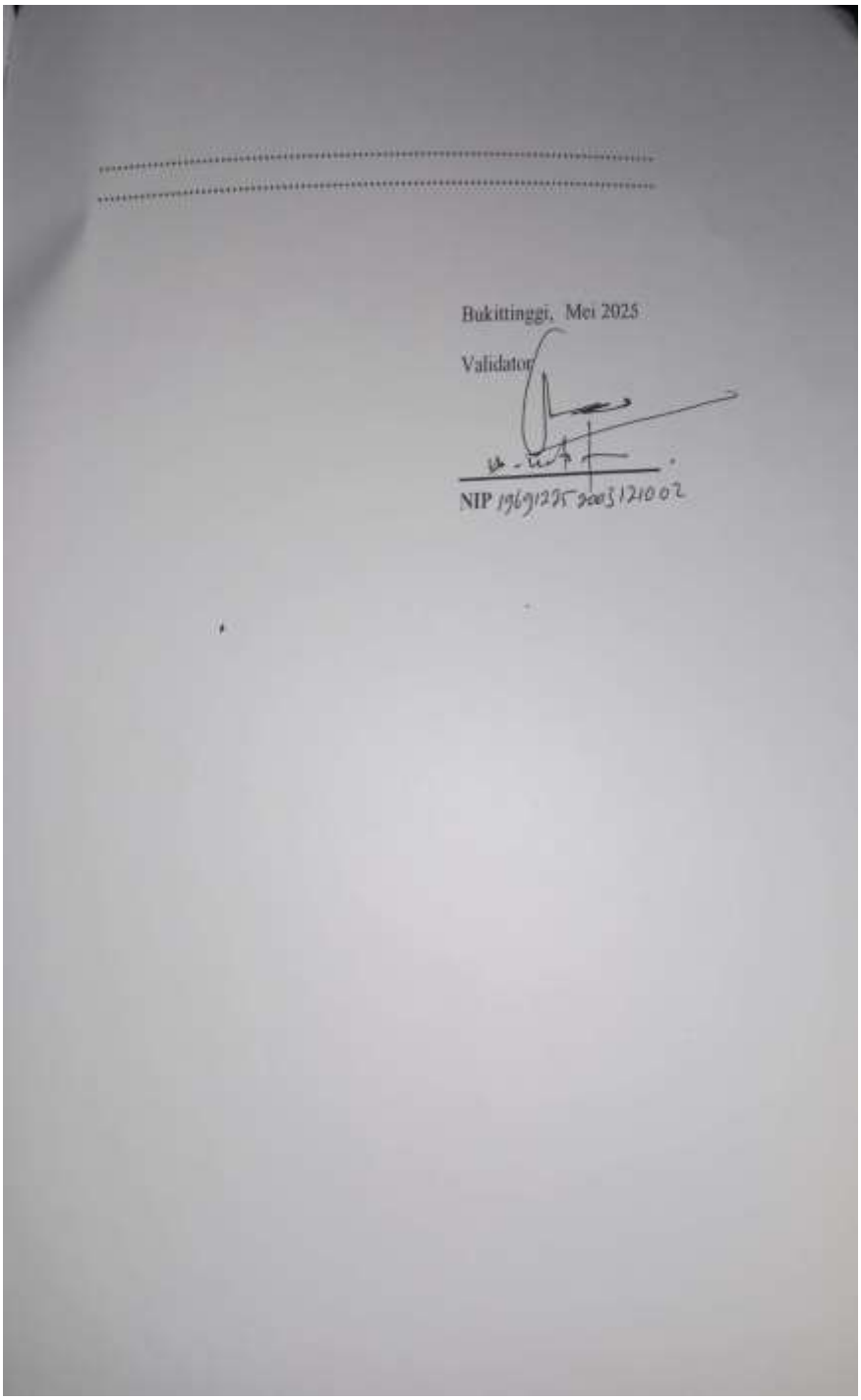
C = Dapat digunakan dengan revisi sedang

D = Dapat digunakan dengan revisi banyak

E = Tidak dapat digunakan

E. Komentar dan Saran

Bagus — Lanjut Revisi dan hasil



.....

.....

Bukittinggi, Mei 2025

Validator

NIP 196912252003121002

Lembar Validasi Instrumen

Lembar Validasi Instrumen Tes Hasil Belajar Peserta Didik

Nama Pelajaran : **Pendidikan Agama Islam**
Judul :**Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMK N 4 Payakumbuh**
Nama Peneliti : **Wirdahnum**
Validator : Dr. Iswanir M. M.Ag
Tanggal Pengisian : 8 Mei 2025

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/ibu terhadap validitas instrumen model pembelajaran yang digunakan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

1 : Tidak Valid
2 : Kurang Valid
3 : Cukup Valid
4 : Valid
5 : Sangat Valid

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. Penilaian

No	Aspek Validasi	Aspek yang Diamati	Penilaian					Ket
			1	2	3	4	5	
1	Isi Uji coba Tes	a. Kesesuaian dengan standar kompetensi			~			
		b. Kebenaran soal uji coba tes c. Soal mengacu pada kompetensi dasar			√			

		d. Soal mudah diukur e. Soal menggunakan kata-kata operasional						
2	Validasi Isi	a. Tes mengacu pada Indikator Hasil Belajar				✓		
		b. Maksud pertanyaan dalam Tes dinyatakan dengan jelas				✓		
3	Validasi Bahasa	a. Kalimat pertanyaan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia				✓		
		b. Kalimat pertanyaan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti peserta didik				✓		
		c. Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓		

D. Penilaian Secara Umum

No	Pilihan Ganda	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap lembar Tes Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam		✓			

Keterangan:

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi

C = Dapat digunakan dengan revisi sedang

D = Dapat digunakan dengan revisi banyak

E = Tidak dapat digunakan

E. Komentar dan Saran

Perlu Soal Kontekstual



.....

.....

Bukittinggi, Mei 2025

Validator

Dr. [illegible] M.Ma

NIP. 19761905 200604 1001

LAMPIRAN 6

UJI VALIDITAS

HASIL UJI VALIDITAS BUTIR SOAL

		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12
soal1	Pearson Correlation	1	,189	-,020	,189	,090	,043	-,041	-,071	-,152	,101	-,081	,000
	Sig. (2-tailed)		,345	,922	,345	,654	,830	,839	,723	,450	,617	,689	1,000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
soal2	Pearson Correlation	,189	1	,367	,333	-,060	.574**	,271	,378	,057	,373	,053	,333
	Sig. (2-tailed)	,345		,060	,089	,767	,002	,171	,052	,776	,055	,792	,089
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
soal3	Pearson Correlation	-,020	,367	1	,367	,063	,301	,125	,158	-,024	-,106	-,257	-,105
	Sig. (2-tailed)	,922	,060		,060	,756	,128	,534	,430	,905	,598	,196	,603
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
soal4	Pearson Correlation	,189	,333	,367	1	-,060	.574**	,271	,000	,057	,053	,053	-,167
	Sig. (2-tailed)	,345	,089	,060		,767	,002	,171	1,000	,776	,792	,792	,406
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
soal5	Pearson Correlation	,090	-,060	,063	-,060	1	-,014	,071	.497**	,356	,197	,197	,120
	Sig. (2-tailed)	,654	,767	,756	,767		,946	,724	,008	,068	,323	,323	,553
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
soal6	Pearson Correlation	,043	.574**	,301	.574**	-,014	1	,342	,238	,289	,122	.452*	,057
	Sig. (2-tailed)	,830	,002	,128	,002	,946		,081	,231	,143	,543	,018	,776
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

soal7	Pearson Correlation	-,041	,271	,125	,271	,071	,342	1	,328	.510**	.457*	,145	,271
	Sig. (2-tailed)	,839	,171	,534	,171	,724	,081		,095	,007	,017	,472	,171
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
soal8	Pearson Correlation	-,071	,378	,158	,000	.497**	,238	,328	1	.629**	,282	,282	,189
	Sig. (2-tailed)	,723	,052	,430	1,000	,008	,231	,095		,000	,154	,154	,345
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
soal9	Pearson Correlation	-,152	,057	-,024	,057	,356	,289	.510**	.629**	1	,122	,287	,057
	Sig. (2-tailed)	,450	,776	,905	,776	,068	,143	,007	,000		,543	,146	,776
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
soal10	Pearson Correlation	,101	,373	-,106	,053	,197	,122	.457*	,282	,122	1	-,074	.693**
	Sig. (2-tailed)	,617	,055	,598	,792	,323	,543	,017	,154	,543		,714	,000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
soal11	Pearson Correlation	-,081	,053	-,257	,053	,197	.452*	,145	,282	,287	-,074	1	,053
	Sig. (2-tailed)	,689	,792	,196	,792	,323	,018	,472	,154	,146	,714		,792
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
soal12	Pearson Correlation	,000	,333	-,105	-,167	,120	,057	,271	,189	,057	.693**	,053	1
	Sig. (2-tailed)	1,000	,089	,603	,406	,553	,776	,171	,345	,776	,000	,792	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
soal13	Pearson Correlation	-,255	,067	-,113	,270	,153	,317	,227	-,025	,108	,187	.381*	,270
	Sig. (2-tailed)	,200	,738	,574	,174	,446	,107	,256	,900	,591	,351	,050	,174
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
soal14	Pearson Correlation	,198	,262	-,110	,105	,276	,024	,182	,376	,186	.559**	,257	.577**
	Sig. (2-tailed)	,322	,187	,585	,603	,164	,905	,364	,053	,352	,002	,196	,002
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
soal15	Pearson Correlation	-.410*	-,054	-,182	-,217	,071	,006	,206	,328	.510**	-,012	,145	,108
	Sig. (2-tailed)	,034	,788	,364	,277	,724	,975	,303	,095	,007	,954	,472	,590
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

soal16	Pearson Correlation	-,223	-,074	,193	,147	-,247	,186	-,104	,028	-,042	-,346	,079	-,295
	Sig. (2-tailed)	,264	,715	,334	,463	,215	,353	,606	,890	,834	,077	,697	,135
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
soal17	Pearson Correlation	-,071	,378	,158	,189	,294	,238	,143	,143	,238	,282	,101	,189
	Sig. (2-tailed)	,723	,052	,430	,345	,137	,231	,475	,477	,231	,154	,617	,345
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
soal18	Pearson Correlation	-,286	,378	,158	,000	,090	,043	,143	,143	,043	,101	,101	,000
	Sig. (2-tailed)	,149	,052	,430	1,000	,654	,830	,475	,477	,830	,617	,617	1,000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
soal19	Pearson Correlation	,000	.500**	,367	,333	,120	,229	-,054	,189	-,115	,213	-,107	,333
	Sig. (2-tailed)	1,000	,008	,060	,089	,553	,250	,788	,345	,569	,286	,597	,089
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
soal20	Pearson Correlation	,028	-,074	-,015	-,074	.467*	-,042	-,104	,279	,186	,079	,079	,147
	Sig. (2-tailed)	,890	,715	,939	,715	,014	,834	,606	,159	,353	,697	,697	,463
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
soal21	Pearson Correlation	-,113	-,060	,232	,120	.421*	,356	,071	,294	,356	,025	,369	-,060
	Sig. (2-tailed)	,575	,767	,245	,553	,029	,068	,724	,137	,068	,900	,058	,767
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
soal22	Pearson Correlation	,090	,120	,063	,299	.421*	,356	,246	,294	,356	,197	,369	,299
	Sig. (2-tailed)	,654	,553	,756	,130	,029	,068	,216	,137	,068	,323	,058	,130
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
soal23	Pearson Correlation	-,071	,000	-,020	,000	,294	,238	,143	,357	.434*	,101	,282	,189
	Sig. (2-tailed)	,723	1,000	,922	1,000	,137	,231	,475	,067	,024	,617	,154	,345
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
soal24	Pearson Correlation	,143	,000	-,198	,378	,090	,238	,143	-,071	,238	,101	,101	,000
	Sig. (2-tailed)	,477	1,000	,322	,052	,654	,231	,475	,723	,231	,617	,617	1,000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

soal25	Pearson Correlation	-,025	,270	,078	,270	-,064	.526**	,227	,204	,317	-,007	,187	,067
	Sig. (2-tailed)	,900	,174	,700	,174	,749	,005	,256	,308	,107	,972	,351	,738
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
total	Pearson Correlation	,026	.528**	,235	.415*	.438*	.617**	.496**	.595**	.550**	.452*	.406*	.415*
	Sig. (2-tailed)	,896	,005	,239	,031	,022	,001	,009	,001	,003	,018	,036	,031
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

soal13	soal14	soal15	soal16	soal17	soal18	soal19	soal20	soal21	soal22	soal23	soal24	soal25	total
-,255	,198	-.410*	-,223	-,071	-,286	,000	,028	-,113	,090	-,071	,143	-,025	,026
,200	,322	,034	,264	,723	,149	1,000	,890	,575	,654	,723	,477	,900	,896
27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
,067	,262	-,054	-,074	,378	,378	.500**	-,074	-,060	,120	,000	,000	,270	.528**
,738	,187	,788	,715	,052	,052	,008	,715	,767	,553	1,000	1,000	,174	,005
27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
-,113	-,110	-,182	,193	,158	,158	,367	-,015	,232	,063	-,020	-,198	,078	,235
,574	,585	,364	,334	,430	,430	,060	,939	,245	,756	,922	,322	,700	,239
27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
,270	,105	-,217	,147	,189	,000	,333	-,074	,120	,299	,000	,378	,270	.415*
,174	,603	,277	,463	,345	1,000	,089	,715	,553	,130	1,000	,052	,174	,031
27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
,153	,276	,071	-,247	,294	,090	,120	.467*	.421*	.421*	,294	,090	-,064	.438*
,446	,164	,724	,215	,137	,654	,553	,014	,029	,029	,137	,654	,749	,022

27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
,317	,024	,006	,186	,238	,043	,229	-,042	,356	,356	,238	,238	.526**	.617**
,107	,905	,975	,353	,231	,830	,250	,834	,068	,068	,231	,231	,005	,001
27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
,227	,182	,206	-,104	,143	,143	-,054	-,104	,071	,246	,143	,143	,227	.496**
,256	,364	,303	,606	,475	,475	,788	,606	,724	,216	,475	,475	,256	,009
27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
-,025	,376	,328	,028	,143	,143	,189	,279	,294	,294	,357	-,071	,204	.595**
,900	,053	,095	,890	,477	,477	,345	,159	,137	,137	,067	,723	,308	,001
27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
,108	,186	.510**	-,042	,238	,043	-,115	,186	,356	,356	.434*	,238	,317	.550**
,591	,352	,007	,834	,231	,830	,569	,353	,068	,068	,024	,231	,107	,003
27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
,187	.559**	-,012	-,346	,282	,101	,213	,079	,025	,197	,101	,101	-,007	.452*
,351	,002	,954	,077	,154	,617	,286	,697	,900	,323	,617	,617	,972	,018
27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
.381*	,257	,145	,079	,101	,101	-,107	,079	,369	,369	,282	,101	,187	.406*
,050	,196	,472	,697	,617	,617	,597	,697	,058	,058	,154	,617	,351	,036
27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
,270	.577**	,108	-,295	,189	,000	,333	,147	-,060	,299	,189	,000	,067	.415*
,174	,002	,590	,135	,345	1,000	,089	,463	,767	,130	,345	1,000	,738	,031
27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
1	,113	.424*	,070	.433*	,204	,067	,070	,371	,153	,204	.433*	,264	.485*

	,574	,027	,730	,024	,308	,738	,730	,057	,446	,308	,024	,184	,010
27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
,113	1	,028	-.402*	,198	,020	,262	,224	,106	,276	,198	,020	-,078	.467*
,574		,888	,038	,322	,922	,187	,261	,597	,164	,322	,922	,700	,014
27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
.424*	,028	1	,112	,143	,328	-,054	,328	,246	,071	,328	,143	,029	,322
,027	,888		,578	,475	,095	,788	,095	,216	,724	,095	,475	,885	,101
27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
,070	-.402*	,112	1	-,223	,028	-,074	-,174	,229	-,009	,028	,028	,070	-,022
,730	,038	,578		,264	,890	,715	,386	,250	,965	,890	,890	,730	,912
27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
.433*	,198	,143	-,223	1	.571**	,378	,279	,294	,090	,143	,357	,204	.558**
,024	,322	,475	,264		,002	,052	,159	,137	,654	,477	,067	,308	,002
27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
,204	,020	,328	,028	.571**	1	,378	,028	,090	,090	-,071	-,071	-,255	,302
,308	,922	,095	,890	,002		,052	,890	,654	,654	,723	,723	,200	,126
27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
,067	,262	-,054	-,074	,378	,378	1	,369	,120	.478*	,189	,189	,067	.496**
,738	,187	,788	,715	,052	,052		,059	,553	,012	,345	,345	,738	,009
27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
,070	,224	,328	-,174	,279	,028	,369	1	.467*	.467*	.529**	,279	,070	.428*
,730	,261	,095	,386	,159	,890	,059		,014	,014	,005	,159	,730	,026
27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
,371	,106	,246	,229	,294	,090	,120	.467*	1	.421*	.700**	,294	,371	.595**
,057	,597	,216	,250	,137	,654	,553	,014		,029	,000	,137	,057	,001
27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

,153	,276	,071	-,009	,090	,090	.478*	.467*	.421*	1	.497**	,294	,153	.647**
,446	,164	,724	,965	,654	,654	,012	,014	,029		,008	,137	,446	,000
27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
,204	,198	,328	,028	,143	-,071	,189	.529**	.700**	.497**	1	,357	.663**	.595**
,308	,322	,095	,890	,477	,723	,345	,005	,000	,008		,067	,000	,001
27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
.433*	,020	,143	,028	,357	-,071	,189	,279	,294	,294	,357	1	.433*	.430*
,024	,922	,475	,890	,067	,723	,345	,159	,137	,137	,067		,024	,025
27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
,264	-,078	,029	,070	,204	-,255	,067	,070	,371	,153	.663**	.433*	1	.446*
,184	,700	,885	,730	,308	,200	,738	,730	,057	,446	,000	,024		,020
27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
.485*	.467*	,322	-,022	.558**	,302	.496**	.428*	.595**	.647**	.595**	.430*	.446*	1
,010	,014	,101	,912	,002	,126	,009	,026	,001	,000	,001	,025	,020	
27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

LAMPIRAN 7

UJI RELIABBILITAS

UJI RELIABILITAS BUTIR SOAL

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.824	25

LAMPIRAN 8
UJI TINGKAT KESUKARAN SOAL

UJI TINGKAT KESUKARAN SOAL

		soal2	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	soal11
N	Valid	27	27	27	27	27	27	27	27	27
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.6667	.6667	.7407	.7037	.6296	.7778	.7037	.5926	.5926

soal12	soal13	soal14	soal17	soal19	soal20	soal21	soal22	soal23
27	27	27	27	27	27	27	27	27
0	0	0	0	0	0	0	0	0
.6667	.8148	.5185	.7778	.6667	.8519	.7407	.7407	.7778

soal24	soal25
27	27
0	0
.7778	.8148

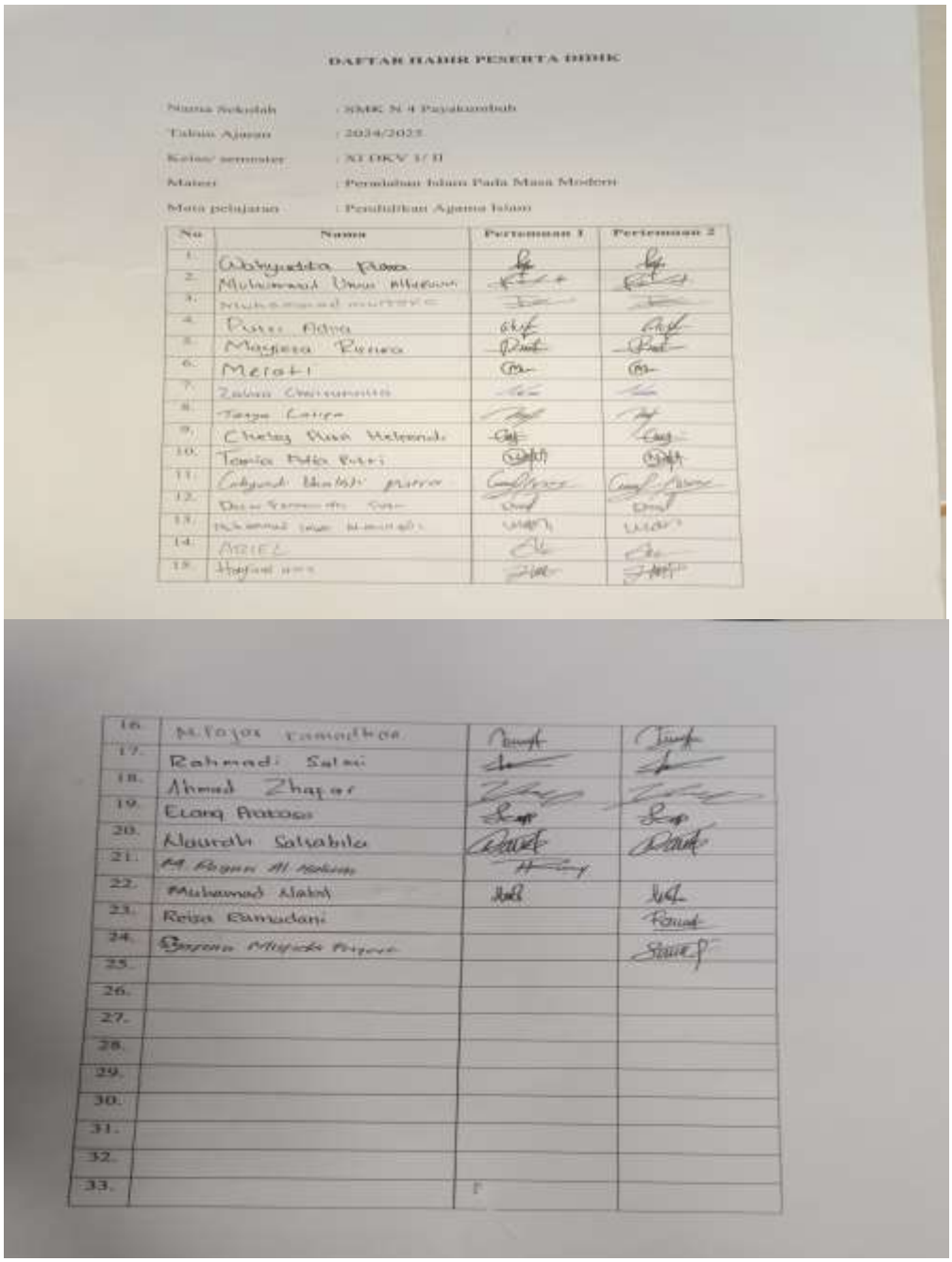
LAMPIRAN 9
UJI DAYA EDA

UJI DAYA PEMBEDA SOAL

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected ItemTotal Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal2	13.5556	19.410	.400	.844
soal4	13.5556	19.795	.306	.848
soal5	13.4815	19.644	.376	.845
soal6	13.5185	18.952	.534	.838
soal7	13.5926	19.328	.408	.844
soal8	13.4444	19.256	.510	.840
soal9	13.5185	19.182	.475	.841
soal10	13.6296	19.242	.419	.843
soal11	13.6296	19.550	.346	.847
soal12	13.5556	19.487	.381	.845
soal13	13.4074	19.712	.417	.843
soal14	13.7037	19.140	.434	.843
soal7	13.4444	19.410	.467	.841
soal9	13.5556	19.487	.381	.845
soal20	13.3704	20.011	.368	.845
soal21	13.4815	19.182	.499	.840
soal22	13.4815	18.798	.603	.835
soal23	13.4444	19.103	.554	.838
soal24	13.4444	19.718	.382	.845
soal25	13.4074	19.712	.417	.843

LAMPIRAN 10
DAFTAR HADIR



DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : SMK N 4 Payakumbuh
Tahun Ajaran : 2024/2025
Kelas/ semester : XI DKV 1/ II
Materi : Pemahaman Islam Pada Masa Modern
Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam

No	Nama	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Adryuddin Rizqa		
2.	Muhammad Umar Alfarizi		
3.	Muhammad Nursyah		
4.	Putri Adila		
5.	Maysera Putra		
6.	Merati		
7.	Zahra Qurrotaini		
8.	Tasya Latifa		
9.	Cheisya Rizki Wahyudi		
10.	Tania Putri Putri		
11.	Fadyanah Khairiah Putra		
12.	Dwi Permata Sari		
13.	Muhammad Iqbal Al-Ghifari		
14.	AZRIEL		
15.	Hafizul Ilmi		
16.	M. Fajar Ramadhan		
17.	Rahmadi Salsi		
18.	Ahmad Zhafar		
19.	Elang Prasetya		
20.	Maurah Salsabila		
21.	M. Rayan Al Hakim		
22.	Muhammad Nabil		
23.	Reisa Ramadani		
24.	Bayana Alfiyah Fitriya		
25.			
26.			
27.			
28.			
29.			
30.			
31.			
32.			
33.			

LAMPIRAN 11
NILAI POSTTEST
KELAS EKSPERIMEN

NILAI POSTTEST KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total	Skor	Nilai
1	Ahmad Zhafar	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	15	5	75
2	Ariel	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	16	5	80
3	Cahyadi Bhakti Putra	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	17	5	85
4	Chelsy Putri Helfendi	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	5	80
5	Deco Fernando Sven	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	17	5	85
6	Elang Prakoso	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	16	5	80
7	Haikal Aziz	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	18	5	90
8	Maisera Ristika	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	5	80
9	Melati	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	14	5	70
10	Muhammad Fajar R	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	5	80
11	Muhammad Imam A	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	12	5	60
12	Muhammad Mustofa	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	15	5	75
13	Muhammad Nabil	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	15	5	75
14	Muhammad Royyan	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16	5	80
15	Muhammad Umar F	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15	5	75
16	Naurah Salsabila	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19	5	95
17	Putri Adila	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	14	5	70
18	Rahmadi Salmi	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	14	5	70
19	Reisa Ramadhani	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	14	5	70
20	Shafura Mufida F	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	17	5	85

21	Tania Adia Putri	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	14	5	70
22	Tasya Latifa	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	5	80
23	Wahyudika Putra	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	16	5	80
24	Zahra Khoirunnisa	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	17	5	85

LAMPIRAN 12
NILAI POSTEST
KELAS KONTROL

NILAI POSTTEST KELAS KONTROL

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total	Skor	Nilai
1	Abdy Putra Anugrah	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	14	5	70
2	Afrian Julio Fino	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	14	5	70
3	Allam Al Khohar	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	14	5	70
4	Amelya Alfina	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	15	5	75
5	Cahaya Ilahi	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	14	5	70
6	Dara Desri Yulia	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	5	80
7	Dwi Abdi Wijaksono	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	13	5	65
8	Farel Dwi Putra	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	17	5	85
9	Fujianto	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	14	5	70
10	Ghazali Putra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	15	5	75
11	Hafisz Fahrezi	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	13	5	65
12	Haris Naufaldi	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	15	5	75
13	Helena Putri P	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	12	5	60
14	Ilham Septiagi R	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	13	5	65
15	Khoirul Abdul Rafik	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	16	5	80
16	Muhamad Zul Korni	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	14	5	70
17	Muhammad Damar	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	15	5	75
18	Muhammad Mikel	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	5	75
19	Nazeltra Weyarta	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	14	5	70
20	Nurul Rahmi	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	5	80

21	Puja Sepri Rahayu	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	5	80
22	Radho Pratama P	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	16	5	80
23	Radja Ra Josef	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	14	5	70
24	Renata Sawalda	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	5	80
25	Reyhan Yevalino	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	15	5	75
26	Ririn Puja Lestari	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	14	5	70
27	Salsabila Maulana P	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	14	5	70
28	Surtika Sari	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	15	5	75
29	zazkia Revayanti	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	14	5	70

LAMPIRAN 13
STAISTIK
DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
eksperimen	24	35	60	95	1875	78.13	1.558	7.635	58.288
kontrol	29	25	60	85	2115	72.93	1.068	5.750	33.067
Valid N (listwise)	24								

LAMPIRAN 14
UJI
NORMALITAS

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	eksperimen	.180	24	.042	.951	24	.289
	kontrol	.212	29	.002	.929	29	.053

a. Lilliefors Significance Correction

LAMPIRAN 15
UJI
HOMOGENIAS

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	1.223	1	51	.274
	Based on Median	.520	1	51	.474
	Based on Median and with adjusted df	.520	1	49.091	.474
	Based on trimmed mean	1.210	1	51	.276

LAMPIRAN 16
UJI HIPOTESIS

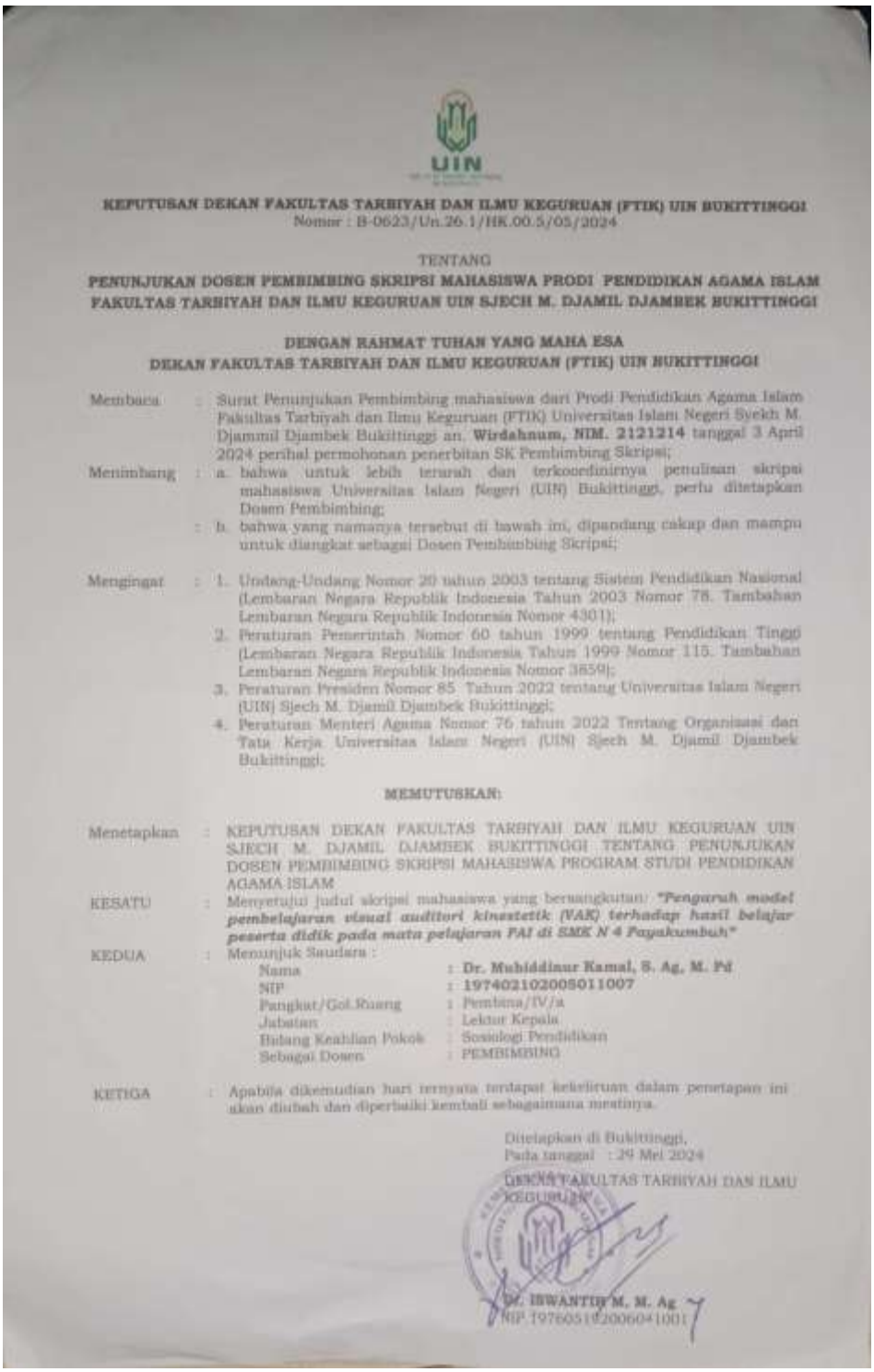
Group Statistics

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil	eksperimen	24	78.13	7.635	1.558
	kontrol	29	72.93	5.750	1.068

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	1,223	0,274	2,823	51	0,007	5,194	1,840	1,501	8,887
	Equal variances not assumed			2,749	42,052	0,009	5,194	1,889	1,382	9,006

LAMPIRAN 17
SK PEMBIMBING



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-0623/Un.26.1/HK.00.5/05/2024

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat Penunjukan Pembimbing mahasiswa dari Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh M. Djamil Djambek Bukittinggi an. **Wirdahnum, NIM. 2121214** tanggal 3 April 2024 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;
: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 76 tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan: ***"Pengaruh model pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK N 4 Payakumbuh"***

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	: **Dr. Muhiddinur Kamal, S. Ag, M. Pd**
NIP	: **197402102005011007**
Pangkat/Gol.Ruang	: Pembina/IV/a
Jabatan	: Lektor Kepala
Bidang Keahlian Pokok	: Sosiologi Pendidikan
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 29 Mei 2024
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. ISWANTIR M. M. Ag
NIP 197605102006041001

LAMPIRAN 18
SURAT PNGANTAR PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Guguk Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax. (0752) 22975
Website: http://fitk.uinbukittinggi.ac.id | email: fitk@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0336/Un.26.1/PP.07/05/2025 Bukittinggi, 07 Mei 2025
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**WIRDAHNUM**
NIM	:	**2121214**
Semester	:	8
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 4 Payakumbuh***
Lokasi Penelitian	:	SMK N 4 Payakumbuh
Waktu	:	Mei 2025 s.d selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

Dr. JUNAIDI, M.Pd
NIP 197706162003121003

LAMPIRAN 19
SURAT BALASAN



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS WILAYAH IV
SMKN 4 PAYAKUMBUH
Jl. Mochtar Lutfi, Kel Padang Sikabu, Kec. Lampasi Tigo Nagori, Kota Payakumbuh (26219)
NPSN : 69947085 Email : smkn4pyk@gmail.com Website : www.smkn4pyk.sch.id

Nomor : 11.189/421.5/SMKN4-PYK/V/2025 Payakumbuh, 14 Mei 2025
Lampiran : -
Hal : Surat Balasan

Yth. Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek
di
tempat

Assalamualaikum Wr Wb,
Sebelumnya kami mendoakan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta dalam lindungan-Nya. Aamiin yaa Rabbal'alamin.

Menanggapi Surat dari Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan nomor B-0336/Un.26.1/PP.07/05/2025 tanggal 7 Mei 2025 tentang izin melakukan penelitian.

Maka dengan surat ini kami menginformasikan kepada Bapak/Ibu bahwa kami bersedia untuk memberikan izin kepada :

Nama	:	Windahnum
NIM	:	2121214
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

untuk melakukan penelitian di SMKN 4 Payakumbuh.

Demikianlah surat balasan ini kami sampaikan, kepada Bapak/Ibu. Semoga informasi yang kami sampaikan dapat bermanfaat. Terima kasih.

Kepala Sekolah,

WISNARTI, S.Si, M.Pd
NIP. 19800520 200604 2 008

LAMPIRAN 20
SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS WILAYAH IV
SMKN 4 PAYAKUMBUH
Jl. Mochtar Lutfi, Kel Padang Sikabu, Kec. Lampasi Tigo Nagari, Kota Payakumbuh (26219)
NPSN : 69947085 Email : smkn4pyk@gmail.com Website : www.smkn4pyk.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 09.218/421.5/SMKN4-PYK/V/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SMKN 4 Payakumbuh menerangkan bahwa :

Nama	Wirdahmum
NPM	2121214
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SMKN 4 Payakumbuh, guna penulisan skripsi di SMKN 4 Payakumbuh".
Demikianlah surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan dengan semestinya

Payakumbuh, 26 Mei 2025
Kepala Sekolah

WIDYARTI, S.Si, M.Pd
NIP. 19880520 200604 2 008

LAMPIRAN 21
DOKUMENTASI



Kegiatan Pembukaan



Kegiatan Gaya Belajar Visual



Kegiatan Belajar Kinestetik



Kegiatan Gaya Belajar Auditori



Posttest Kelas Eksperimen





Posttest Kelas kontrol